

**MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWI
DI MA NU BANAT KUDUS**

TESIS

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

NABEELA HIMMATUS TSUROYA

NIM : 23031380001

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini: -

Nama : Nabeela Himmatu Tsuroya

NIM : 23031380001

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter Siswi di MA NU Banat Kudus

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Februari 2025



Nabeela Himmatu Tsurova
NIM. 23031380001

PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id http://pasta.walisongo.ac.id http://lik.walisongo.ac.id

D

PENGESAHAN PERBAIKAN OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Nabeela Himmatus Tsuroya
NIM : 23031380001
Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Program Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Karakter Siswi di MA Banat Kudus

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 11 Maret 2025 dan dinyatakan LULUS.

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd.
Ketua/Penguji

21-04-25

Dr. Nur Asiyah, M.S.I.
Sekretaris/Penguji

16-04-25

Dr. Fatkurojl, M.Pd.
Pembimbing/Penguji

16-04-25

Prof. Dr. Abdul Khoilq, M.Ag.
Penguji

16-04-25

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
Penguji

21-04-25



NOTA DINAS 1

Semarang, 19 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Nabeela Himmatus Tsuroya

NIM : 23031380001

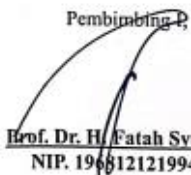
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling

Judul : Manajemen Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter Siswi di MA NU Banat Kudus

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 196812121994031003

NOTA DINAS 2

Semarang, 19 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Nabeela Himmatus Tsuroya

NIM : 23031380001

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling

Judul : Manajemen Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter
Siswi di MA NU Banat Kudus

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

ABSTRAK

**Judul : Manajemen Program Bimbingan dan Konseling untuk
Meningkatkan Karakter Siswi di MA NU Banat Kudus**

Penulis : Nabeela Himmatu Turoya

NIM : 23031380001

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian masa depan bangsa khususnya dalam peningkatan karakter. Banyaknya kasus kekerasan/psikis di lingkungan pendidikan menjadi peringatan besar bagi seluruh *stakeholder* pada bidang pendidikan supaya tidak hanya mencerdaskan peserta didik pada bidang intelektual saja melainkan membekalinya dengan pendidikan karakter supaya mampu menjadi seseorang yang hanya pintar secara akademik namun juga memiliki akhlaq yang mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan atas problematika yang telah terjadi, yakni: 1) Bagaimanakah manajemen program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus?, 2) Bagaimanakah implikasi manajemen program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data pada penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program bimbingan dan konseling di MA NU Banat Kudus dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (yang dikuatkan dengan fungsi pembelajaran, motivasi, fasilitas, dan pemberdayaan), serta evaluasi dan tindak lanjut yang disesuaikan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun implikasi program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus

telah memberikan dampak secara nyata dalam meningkatkan karakter disiplin, mandiri, dan kerja keras pada siswi MA NU Banat Kudus.

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal masih menghadapi kendala keterbatasan jadwal, yang hanya berlangsung satu kali dalam satu bulan, sehingga interaksi antara guru BK dan peserta didik belum merata. Untuk mengatasi hal tersebut, disarankan untuk mengoptimalkan waktu di luar jam pelajaran dengan menyusun jadwal pertemuan tambahan agar seluruh peserta didik terlayani dengan baik. Dari segi sarana, fasilitas BK telah memadai, namun ruang bimbingan dan konseling individu masih memerlukan peningkatan, karena sekat yang digunakan belum memadai. Maka dari itu, disarankan pengadaan sekat tertutup guna menjaga kerahasiaan peserta didik. Selain itu, kepala madrasah, koordinator BK, dan stakeholder perlu mengawasi setiap fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan tindak lanjut, guna memastikan program BK berjalan optimal dalam pembentukan karakter peserta didik, serta supaya selalu menjadi madrasah percontohan bagi lembaga lainnya.

Kata Kunci: Manajemen; Program Bimbingan dan Konseling; Karakter

ABSTRACT

Title : Management of the Guidance and Counseling Program to Improve the Character of Female Students at MA NU Banat Kudus

Writer : Nabeela Himmatu Turoya

NIM : 23031380001

Education has an important role in shaping the nation's future personality, especially in improving character. The large number of cases of psychological/psychological violence in the educational environment is a big warning to all stakeholders in the education sector not only to educate students in the intellectual field but also to equip them with character education so that they can become someone who is only academically smart but also has noble morals.

This research aims to answer questions about the problems that have occurred, namely: 1) How is the management of the guidance and counseling program to improve the character of female students at MA NU Banat Kudus?, 2) What are the implications of the management of the guidance and counseling program to improve the character of female students at MA NU Banat Kudus? This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. The data validity test in this research applies triangulation of sources and techniques. The data obtained was then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes three main stages: data reduction, data presentation, and data verification.

The results of the research show that the management of the guidance and counseling program at MA NU Banat Kudus is carried out through the functions of planning, organizing, actuating (which is strengthened by the functions of learning, motivating, facilitating and empowering), as well as evaluation and follow-up which are adapted to the Operational Guidelines for the Implementation of Guidance and Counseling for High Schools (SMA). The implications of the guidance and counseling program for improving the character of female students at MA NU Banat Kudus have had a real impact in improving the

character of discipline, independence and hard work among female students at MA NU Banat Kudus.

The implementation of classical guidance still faces the problem of limited schedules, which only take place once a month, so that interaction between guidance and counseling teachers and students is not evenly distributed. To overcome this, it is recommended to optimize time outside of class hours by arranging additional meeting schedules so that all students are well served. In terms of facilities, the BK facilities are adequate, but the individual guidance and counseling room still requires improvement, because the partitions used are not adequate. Therefore, it is recommended to provide closed partitions to maintain student confidentiality. Apart from that, madrasa heads, BK coordinators, and stakeholders need to supervise every management function, from planning to evaluation and follow-up, to ensure that the BK program runs optimally in building the character of students, and so that it always becomes a model madrasa for other institutions.

Keywords: Management; Guidance and Counseling Program; Character

ملخص

الموضوع : إدارة برنامج التوجيه والإرشاد لتحسين شخصية الطالبات في المدرسة العالية نَحضة

العلماء بنات قدس

الاسم : نبيل همة الثرايا

رقم الجماعي : ٢٣٠٣١٣٨٠٠٠١

للتعليم دور مهم في تشكيل شخصية الأمة المستقبلية، وخاصة في تحسين الشخصية. يعد العدد الكبير من حالات العنف النفسي/النفسي في البيئة التعليمية بمثابة تحذير كبير لجميع الأطراف المعنية في قطاع التعليم ليس فقط لتثقيف الطلاب في المجال الفكري ولكن أيضًا لتزويدهم بتربية الشخصية حتى يصبحوا شخصًا ذكيًا أكاديميًا فقط ولكن لديه أيضًا أخلاق نبيلة.

يهدف هذا البحث إلى الإجابة على أسئلة حول المشكلات التي طرأت وهي: (1) كيف تعمل إدارة برنامج التوجيه والإرشاد في تحسين شخصية الطالبات في المدرسة العالية نَحضة العلماء بنات قدس؟، (2) ما انعكاسات إدارة برنامج التوجيه والإرشاد في تحسين شخصية الطالبات في المدرسة العالية نَحضة العلماء بنات قدس؟ يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. يطبق اختبار صحة البيانات في هذا البحث تثليث المصادر والتقنيات. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان، والذي يتضمن ثلاث مراحل رئيسية: تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات.

تظهر نتائج البحث أن إدارة برنامج التوجيه والإرشاد في المدرسة العالية نَحضة العلماء بنات قدس يتم تنفيذها من خلال وظائف التخطيط والتنظيم والتنفيذ (والتي يتم تعزيزها بوظائف التعلم والتحفيز والمرافق والتمكين)، بالإضافة إلى التقييم والمتابعة التي يتم تكييفها مع المبادئ التوجيهية التشغيلية لتنفيذ التوجيه والإرشاد للمدارس الثانوية (SMA). كان لتأثيرات برنامج التوجيه والإرشاد لتحسين شخصية الطالبات في المدرسة العالية نَحضة العلماء بنات قدس تأثير حقيقي في تحسين شخصية الانضباط والاستقلالية والعمل الجاد بين الطالبات في المدرسة العالية نَحضة العلماء بنات قدس.

لا يزال تنفيذ التوجيه الكلاسيكي يواجه مشكلة الجداول الزمنية المحدودة، والتي تتم مرة واحدة فقط في الشهر، بحيث لا يتم توزيع التفاعل بين معلمي التوجيه والإرشاد والطلاب بالتساوي. للتغلب على ذلك، يوصى بتحسين الوقت خارج ساعات الفصل الدراسي من خلال ترتيب جداول اجتماعات إضافية

بحيث يتم تقديم الخدمة لجميع الطلاب بشكل جيد. من حيث المرافق، تعتبر مرافق التوجيه والإرشاد كافية، لكن غرفة التوجيه والإرشاد الفردي لا تزال بحاجة إلى التحسين، لأن الأقسام المستخدمة ليست كافية. لذلك ينصح بتوفير أقسام مغلقة حفاظاً على سرية الطالب. وبصرف النظر عن ذلك، يحتاج رؤساء المدارس ومنسقو التوجيه والإرشاد وأصحاب المصلحة إلى الإشراف على كل وظيفة إدارية، بدءاً من التخطيط إلى التقييم والمتابعة، للتأكد من أن برنامج التوجيه والإرشاد يعمل على النحو الأمثل في بناء شخصية الطلاب، وبحيث يصبح دائماً مدرسة نموذجية للمؤسسات الأخرى.

الكلمات المفتاحية: الإدارة؛ برنامج التوجيه والإرشاد؛ شخصية

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ه	l
ذ	Ž	م	m
ر	R	ن	n
س	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

2.

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Alḥamdulillāhirabbil-‘ālamīn, dalam penulisan tesis yang berjudul “Manajemen Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter Siswi di MA NU Banat Kudus” peneliti mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. yang senantiasa memberikan fasilitas dan arahan terbaik sehingga dapat terselenggaranya proses akademik dengan maksimal.
3. Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Sekprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Kasan Bisri, M.A. yang telah memberikan arahan, dukungan,

dan motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini.

4. Dosen pembimbing Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. dan Dr. Fatkuroji, M.Pd. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
5. Dosen penguji Dr. Mukhammad Saekan, M.Pd., Dr. Nur Asiyah, M.S.I., Dr. Fatkuroji, M.Pd., Prof. Dr. Abdul Khaliq, M.Ag., Dr. Fahrurrozi, M.Ag. yang telah berkenan menguji dan memberikan masukan untuk tesis ini.
6. Bapak Shohibul Huda selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di MA NU Banat Kudus serta memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti serta telah memberikan dukungan, motivasi, serta do'a di setiap prosesnya.
7. Ibu Nailil Muna Awwalia selaku koordinator BK, Ibu Halimatus Sa'diyah, Ibu Yusriya Inayati, Ibu Khofiyannida, Ibu Nurul La'ali selaku guru BK, dan segenap *stakeholder* MA NU Banat Kudus yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti serta telah memberikan dukungan, motivasi, serta do'a di setiap prosesnya.
8. Kedua orang tua tercinta, Ibu Sri Wahyuni dan Bapak Shodiq yang selalu memberikan *support* baik dari segi moril maupun materil, mengirimkan do'a terbaik bagi putri-putrinya, dan selalu memberikan motivasi untuk menjadi wanita yang berpendidikan serta bermanfaat untuk sekitar.

9. Adikku tercinta Nasywa Dzakiyyah Tsaniya yang selalu menghibur dan memberikan semangat dalam setiap proses yang dilalui kakaknya.
10. Dosen Inspiratif, Bapak Syaiful Bakhri, M.MSI yang selalu memberikan motivasi untuk selalu bertumbuh dan berinovasi.
11. Sahabat hebatku, Putri Ayu Novita dan Nada Nafila Salsabila yang selalu kebersamai dan *mensupport* dalam berproses dan merintis lembaga.
12. Sahabat seperjuanganku, Laily Risqy Amalia, Nada Nafila Salsabila, Rahmania Utami Al-Muhajir, dan Tsania Felasufa yang telah menjadi *support system* dari bangku MA hingga sekarang.
13. Sahabatku dalam berproses di bangku Magister Manajemen Pendidikan Islam 2023 Putri Ayu Novita, Miss Ruwaida Aleemama, Maryam Arrosikha, Dian Hendriani, Ahmad Almafahir, Yusuf Nur Amali, dan Erwin Arianto.
14. Sahabat-sahabatku di lembaga Bunayya, komunitas Srikandi Inspiratif Indonesia, organisasi Forsikabanu Wilayah Semarang, dan Yayasan Generasi Inspiratif Indonesia yang telah menjadi kawan berjuang bersama dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat berdampak bagi sekitar.
15. Sahabatku Fitriyatun Hidayah, Aulia Berlia Novita, dan Roudhotun Naja yang selalu kebersamai setiap progres pengerjaan tesis, serta pihak-pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwasannya penyusunan tesis masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dengan kerendahan hati peneliti memohon kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga dapat bermanfaat dalam perbaikan penulisan tesis.

Semarang, 19 Februari 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nabeela', with a stylized flourish at the end.

Nabeela Himmatus Tsuroya

NIM. 23031380001

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS 1	iv
NOTA DINAS 2	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Tempat dan Waktu Penelitian	12
3. Sumber Data Penelitian	12
4. Fokus Penelitian	12
5. Pengumpulan Data	13
6. Uji Keabsahan Data	16
7. Teknik Analisis Data	18
BAB II : MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWI DI MA NU BANAT KUDUS	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Konsep Dasar Manajemen	20
2. Konsep Dasar Program Bimbingan dan Konseling...	23
3. Konsep Dasar Manajemen Program Bimbingan dan Konseling.....	29
4. Konsep Dasar Karakter	49

5. Konsep Dasar Pendekatan Integralisme Behavioral- Humanis dalam BK	59
B. Kajian Pustaka	66
C. Kerangka Berpikir	74
BAB III : MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWI DI MA NU BANAT KUDUS	76
A. Profil Lembaga	76
B. Manajemen Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter Siswi di MA NU Banat Kudus..	86
BAB IV : IMPLIKASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWI DI MA NU BANAT KUDUS	146
A. Nilai Disiplin	149
B. Nilai Mandiri	158
C. Nilai Kerja Keras	164
D. Keterbatasan Penelitian	169
BAB V : PENUTUP	171
A. Kesimpulan	171
B. Implikasi Teoritis dan Praktis	174
C. Saran	175
D. Kata Penutup	176
DAFTAR PUSTAKA	177
LAMPIRAN-LAMPIRAN	185
RIWAYAT HIDUP	192

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Struktur Organisasi BK SMA	40
Gambar 3. 1	Pengisian Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD)	92
Gambar 3. 2	Hasil Analisa Angket Kebutuhan Pesdik MA NU Banat Kudus	93
Gambar 3. 3	Matriks Program Tahunan dan Semesteran BK MA NU Banat Kudus	96
Gambar 3. 4	Prasarana BK MA NU Banat Kudus	98
Gambar 3. 5	Suasana Rapat Koordinasi Guru	100
Gambar 3. 6	Rapat Koordinasi Stakeholder MA NU Banat bersama Wali Peserta Didik	102
Gambar 3. 7	Jadwal Bimbingan Konseling Klasikal	105
Gambar 3. 8	Struktur Organisasi BK MA NU Banat Kudus	110
Gambar 3. 9	Bimbingan Klasikal BK MA NU Banat Kudus	114
Gambar 3. 10	Bimbingan Kelompok	116
Gambar 3. 11	Penelusuran Bakat Minat bagi Kelas XII	118
Gambar 3. 12	Bimbingan Klasikal dan Layanan Konsultasi untuk Persiapan ke Perguruan Tinggi	120
Gambar 3. 13	Konsultasi Beasiswa bersama Guru BK	121
Gambar 3. 14	Konferensi Kasus Peserta didik bersama Wali Murid dan Guru BK	126
Gambar 3. 15	Home Visit oleh Guru BK	130
Gambar 3. 16	Pengajian Tematik Guru MA NU Banat Kudus	132
Gambar 3. 17	MGBK dan Seminar Nasional BK	135
Gambar 3. 18	Pengisian Angket Evaluasi Proses dan Hasil	139
Gambar 3. 19	Instrumen Evaluasi Proses BK MA NU Banat Kudus	140
Gambar 3. 20	Instrumen Evaluasi Hasil BK MA NU Banat Kudus	141
Gambar 4. 1	Pendisiplinan Sholat Berjamaah dan Istighotsah ...	153
Gambar 4. 2	Pengecheckan Kelengkapan Atribut Siswi Sebelum	

	Masuk Madrasah	154
Gambar 4. 3	Tata Tertib Pakaian MA NU Banat Kudus	155
Gambar 4. 4	Kunjungan Karir MA NU Banat Kudus	162
Gambar 4. 5	Usaha Alumni MA NU Banat Kudus	162
Gambar 4. 6	Rekap Penelusuran Peserta Didik Tahun 2023/2024	168

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Daftar Nilai-nilai karakter berdasarkan Rumusan Kemendiknas.....	51
Tabel 2. 2	Kerangka Berpikir	75
Tabel 3. 1	Identitas MA NU Banat Kudus	83
Tabel 3. 2	Data Pendidik dan Tendik MA NU Banat Kudus....	84
Tabel 3. 3	Data Peserta Didik MA NU Banat Kudus	85
Tabel 3. 4	Materi BK Berdasarkan dari Hasil Analisa AKPD ..	93
Tabel 3. 5	Rencana Anggaran BK MA NU Banat Kudus dalam Satu Tahun	99
Tabel 3. 6	Pembagian Kelas Ampuan BK MA NU Banat Kudus	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kasus kekerasan terhadap anak merupakan permasalahan yang sangat memprihatinkan. Salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap fenomena ini adalah kurang optimalnya pembentukan karakter individu sejak dini. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), sepanjang Januari hingga Februari 2024 tercatat 1.993 kasus kekerasan terhadap anak. Sementara itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa pada periode Januari hingga Agustus 2023 terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi dalam lingkungan satuan pendidikan, dengan rincian 487 kasus kekerasan seksual, 236 kasus kekerasan fisik dan/atau psikis, 87 kasus perundungan (bullying), 27 kasus terkait pemenuhan fasilitas pendidikan, serta 24 kasus akibat kebijakan yang berdampak pada anak.¹ Data tersebut menunjukkan jumlah yang tak terhitung dan terus meningkat dibandingkan pada kasus kekerasan anak tahun 2023.

Berdasarkan studi referensi yang mengumpulkan kasus-kasus pemberitaan di media sosial dari Januari hingga 28 September 2024, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaporkan adanya 15 kasus kekerasan di lingkungan satuan pendidikan. Namun, pada akhir

¹ https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf 12/11/2024 12.40

September 2024, dalam rentang waktu dua bulan, FSGI mencatat lonjakan kasus kekerasan di satuan pendidikan yang meningkat lebih dari 100 persen, dari 15 kasus menjadi 36 kasus. Selain itu, Sekretaris Jenderal FSGI, Heru Purnomo, mengungkapkan bahwa pada bulan September 2024 terjadi penambahan 12 kasus kekerasan di satuan pendidikan, dengan rincian 6 kasus kekerasan seksual, 5 kasus kekerasan fisik, dan 1 kasus kekerasan psikis.² Berdasarkan data di atas, maka sangat diperlukan adanya penanaman karakter di lembaga pendidikan, meskipun penanaman dasar karakter adalah di lingkungan keluarga, akan tetapi lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam menanamkan karakter melalui program yang terstruktur dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun banyaknya kasus kekerasan yang beredar, tidak lepas dari pengaruh media sosial yang semakin meluas.³ Konten yang mereka konsumsi di media sosial secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Paparan konten yang positif berpotensi membentuk karakter yang baik pada individu. Namun apabila yang dilihat dan ditiru adalah konten negatif, maka kemungkinan besar akan memberikan dampak buruk bagi karakter individu.

Beberapa data dan fakta di atas menunjukkan masih banyak penyimpangan karakter yang terjadi di lingkungan pendidikan. Padahal

² <https://www.tempo.co/politik/fsgi-minta-pemerintah-baru-lanjutkan-program-pencegahan-kekerasan-di-satuan-pendidikan-35771400> 12/11/24

³ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019), 2.

dalam Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pasal 3 disebutkan bahwa : “*PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab*”.⁴ Akan tetapi hal tersebut menjadi suatu kesenjangan antara harapan dari pemerintah dan kenyataan yang ada di lapangan dikarenakan karakter anak bangsa masih memprihatinkan dengan dibuktikan banyaknya kasus kekerasan. Dalam Al-Qur'an Allah sangat menganjurkan manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Dalam Al-Qur'an an-Nahl/16:90 disebutkan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.⁵ (Q.S. an-Nahl/16:90).

Dalam tafsir Al-Mishbah disebutkan bahwa Allah Swt. berfirman sembari menyebut langsung diri-Nya sebagai nama teragung guna menyampaikan pesan penting bahwa: Sesungguhnya Allah

⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter.

⁵ Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah), 276.

senantiasa mengarahkan hamba-hamba-Nya supaya berbuat adil dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, Allah menganjurkan perbuatan ihsan, yaitu perilaku yang lebih unggul dari keadilan, yang mencakup pemberian manfaat dan bantuan secara ikhlas kepada sesama. Allah juga tidak menganjurkan segala bentuk perbuatan dosa, terutama tindakan tercela seperti yang ditentang oleh tuntunan agama islam, termasuk zina dan homoseksual.⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk berbuat kebajikan dan tidak menganjurkan berbuat tercela.

Allah telah memerintahkan Nabi guna menyempurnakan akhlaq manusia. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari, dan Baihaqi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sungguh aku diutus menjadi Rasul untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Ahmad).⁷

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi *akḥlāqul-karīmah*, hingga Allah telah mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak para hamba-Nya. Dengan demikian, maka dibutuhkan langkah kongkret guna mencetak kepribadian peserta didik agar lebih baik dengan mengarahkannya kepada hal-hal positif supaya para peserta didik dapat fokus kepada

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7* (Tangerang: Lentera Hati, 2000), 323-324.

⁷ Ahmad, dalam *Musnad*-nya (no. 8952), Al-Bukhari dalam *Al-Adab al-Mufrad* (no. 273), Al-Bayhaqi dalam *Syū'ab al-Īmān* (no. 7609).

sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya di masa depan, dengan cara tersebut secara tidak langsung akan meminimalisir tindakan-tindakan yang mengarahkan peserta didik pada hal buruk. Terlebih keseluruhan siswa di MA NU Banat Kudus adalah perempuan yang harus dikawal secara ketat dalam hal pembinaan karakter, dikarenakan perempuan adalah seseorang yang akan melahirkan generasi penerus bangsa. Penyair Ahmad Syauqi menyatakan “*idzā a’ādatahā a’ādat sya’bāna thayyiba al-‘irāqi*” ungkapan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa seorang ibu sebagai madrasah utama, ketika disiapkan dan dididik dengan baik maka telah menyiapkan lahirnya sebuah masyarakat yang kelak akan memiliki akhlaq dan budi pekerti yang baik pula.⁸ Dengan demikian, MA NU Banat memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan menyiapkan generasi berkualitas demi terwujudnya masa depan bangsa yang gemilang.

Adapun salah satu caranya yaitu melalui bimbingan dan konseling. Kehadiran BK di lembaga pendidikan merupakan sebuah keniscayaan, BK tidak hanya membantu memecahkan masalah peserta didik tetapi juga menjadi tempat konsultasi dan pendampingan potensi dan bakat minat peserta didik pada umumnya, terlebih dalam pembentukan karakter. Guru BK memiliki tanggungjawab untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling secara konsisten dan terprogram terhadap perkembangan kompetensi dan karakter siswa

⁸ Hari; Alamsyah, Fendrias; Hosna, Rofiatul Prasetya, “Misoginis dan Misandris dalam Pendidikan Agama Islam; Analisis Al-Umm Madrasatu Al-Ula dalam Perspektif Tafsir Qur’an,” *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 2, no. 1 (2024): 76–84.

yang meliputi beberapa aspek, baik aspek jasmani maupun rohani, dan terfokus pada bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir.⁹ Dalam dunia pendidikan, terkadang masih terdapat kesenjangan dalam hal kecerdasan intelektual dan peningkatan karakter. Madrasah seringkali terfokus pada peningkatan intelektual tanpa memperhatikan peningkatan karakter.¹⁰ Hal tersebut mengakibatkan nilai-nilai pendidikan karakter belum terimplementasi secara maksimal dalam perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MA NU Banat Kudus, para siswi sudah memiliki karakter yang baik, akan tetapi masih ada beberapa siswi yang melakukan pelanggaran. Walaupun demikian, para guru BK bersama para *stakeholder* selalu berupaya untuk memperbaiki karakter siswi salah satunya melalui manajemen program BK yang optimal. Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, MA NU Banat Kudus memiliki struktur organisasi BK yang jelas dan terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan tindak lanjut program BK. Layanan BK yang diberikan juga memiliki program yang terukur. Dalam pelaksanaannya pun, seluruh siswi telah mengikuti layanan program BK meliputi layanan

⁹ Ixora chinensis Azis dan Asep Kurniawan, “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Karakter Siswa di MTs Negeri 9 Jombang,” *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 03 (2024): 24–45.

¹⁰ Titik Sunarti Widyarningsih, Zamroni Zamroni, dan Darmiyati Zuchdi, “Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 2 (2014): 181–195.

dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan layanan responsif.

MA NU Banat merupakan salah satu madrasah putri tertua di Kabupaten Kudus yang terakreditasi A dengan nilai 98. MA NU Banat Kudus juga telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015, yang mana ISO (*International Standard Organization*) adalah standar internasional yang berfungsi untuk mengendalikan organisasi guna menggapai sasaran dan targetnya. Adapun ISO 9001 adalah produk ISO tentang sistem manajemen mutu.¹¹ Awalnya, ISO hanya diimplementasikan pada bidang industri saja, akan tetapi sekarang lembaga pendidikan juga telah mengimplementasikan ISO 9001 sebagai bentuk standarisasi sistem manajemen mutu serta supaya dapat meningkatkan citra madrasah sehingga dapat diakui oleh masyarakat luas dengan didapatkannya sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001. Banyaknya persaingan sekolah dan madrasah membuat MA NU Banat Kudus berani mengimplementasikan sistem manajemen mutu bertaraf internasional dengan mengoptimalkan 15 unit kerja yang selalu di evaluasi melalui audit internal maupun eksternal, salah satunya yaitu unit kerja bimbingan dan konseling.

Hal tersebut menandakan MA NU Banat Kudus memiliki sistem manajemen mutu yang sangat baik dalam unit kerja bimbingan dan konseling sehingga mampu menjalankan program kerja dengan lebih terarah, terukur, dan teratur sesuai dengan yang telah

¹¹ Ketut Witara, *Cara Singkat Memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Implementasinya* (Sukabumi: Jejak, 2018), 11.

direncanakan, dikarenakan semua yang telah ditulis dan direncanakan harus dilaksanakan, didokumentasikan dan dilaporkan sehingga semua dapat dikelola dengan maksimal. Adapun keseluruhan program BK telah didesain sesuai dengan kebutuhan siswi di madrasah, baik itu dalam peningkatan intelektual maupun pendalaman karakter siswi. Hal tersebut berdampak positif bagi prestasi siswi, diantaranya mampu meraih kejuaraan dari tingkat kabupaten hingga internasional dan diterimanya lulusan MA NU Banat kudu di universitas ternama baik dalam maupun luar negeri. Selain itu, salah satu guru BK dari MA NU Banat Kudus berhasil terdaftar sebagai anggota Musyawarah Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah (MGBK-MA) Nasional. Keberhasilan ini mencerminkan kompetensi yang memadai dari tenaga pendidik BK di MA NU Banat Kudus. Selain itu, MA NU Banat Kudus kerap dijadikan sebagai madrasah percontohan dalam pengelolaan layanan BK bagi madrasah lainnya.

Melihat hal di atas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut program BK di MA NU Banat Kudus untuk meningkatkan karakter siswinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di MA NU Banat Kudus dengan judul “Manajemen Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter Siswi di MA NU Banat Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus?
2. Bagaimanakah implikasi program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Guna mengetahui dan menganalisis manajemen program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus.
2. Guna mengetahui dan menganalisis implikasi program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen program bimbingan dan konseling khususnya untuk meningkatkan karakter siswi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Kemenag
Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada Kemenag dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan madrasah khususnya dalam meningkatkan

karakter siswi. Dengan adanya data empiris, maka Kemenang dapat menyesuaikan program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan para siswi.

b. Manfaat bagi Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan manajemen bimbingan dan konseling supaya mampu melahirkan siswa yang tidak hanya cerdas intelektual saja melainkan baik dalam hal karakter, sehingga terbentuk lulusan yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang mulia.

c. Manfaat bagi Guru BK

Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada guru supaya selalu meningkatkan kompetensinya dalam memahami psikologi peserta didik serta menjadi *role model* bagi siswinya dalam meningkatkan karakter supaya terwujud kerjasama yang baik dan lingkungan positif dalam proses pertumbuhan kepribadian anak.

d. Manfaat untuk Siswi

Program madrasah yang dikelola dengan baik serta didukung oleh guru yang kompeten memiliki potensi besar untuk menghasilkan siswi yang berkualitas. Terlebih dengan adanya penguatan karakter, siswi diharapkan mampu berkembang menjadi individu yang unggul dan memiliki kapasitas untuk menentukan arah kehidupannya di masa depan.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu model penelitian yang menggunakan prosedur dan metodologi yang sangat terperinci, dengan berlandaskan pada teori korespondensi sebagai landasan teori kebenaran ilmiah. Fokus utama peneliti kualitatif adalah memahami makna dari suatu fenomena atau kejadian, baik yang bersifat umum dalam kehidupan sosial maupun yang sangat individual, dengan perhatian khusus pada keunikan dari setiap peristiwa.¹² Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Menurut penjelasan. Menurut Robert K. Yin, sebagaimana dikutip oleh Dede Rosyada, penelitian studi kasus merupakan suatu metode penelitian empiris yang menitikberatkan pada investigasi mendalam terhadap suatu fenomena tertentu yang tengah berlangsung dalam konteks realitas kehidupan.¹³

Penelitian yang telah dilakukan memiliki maksud untuk mengetahui dan menganalisis manajemen program bimbingan dan konseling di MA NU Banat Kudus dengan mengumpulkan informasi yang mendukung dari beberapa sumber dan melalui prosedur pengumpulan data yang terstruktur, sehingga dapat menjelaskan analisis yang mendalam mengenai manajemen program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus.

¹² Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 28.

¹³ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk...*, 63.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Banat Kudus yang berlokasi di Jl. KHM. Arwani, Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59314 pada tanggal 1-14 Desember 2024.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah pihak pengelola BK, yaitu kepala MA NU Banat Kudus, koordinator BK, guru BK, Waka. Kurikulum, Waka. Kesiswaan, Waka. Humas dan Agama, wali kelas dan siswi. Sedangkan data pendukung yang digunakan yakni program BK kelas X, XI, XII, prota promes bimbingan dan konseling, analisis bakat dan minat peserta didik (ABM), profil BK 2024-2025, analisis keutuhan peserta didik (AKPD), RPP BK, serta laporan penilaian bimbingan dan konseling.

4. Fokus Penelitian

Guna memperjelas arah penelitian, maka penulis akan membahas mengenai manajemen program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus dengan fokus penelitian untuk: pertama, mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan karakter siswi melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating* (diperkuat dengan pembelajaran (*learning*), motivasi (*motivating*), fasilitas (*facilitating*), penguatan kembali (*empowering*)), serta evaluasi (*evaluating*) dan tindak lanjut (*follow up*) program BK. Kedua, mengetahui implikasi dari manajemen program BK untuk meningkatkan karakter siswi MA NU Banat Kudus. Adapun pada

penelitian ini menitikberatkan pada tiga karakter yaitu: disiplin, mandiri, dan kerja keras.

5. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Mengacu pada perspektif Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif menerapkan tiga teknik utama, yaitu teknik wawancara, observasi, serta analisis dokumen.¹⁴ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menerapkan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak berlandaskan pada daftar pertanyaan tetap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya mencakup garis besar isu-isu utama yang akan dibahas. Adapun teknik bola salju (*snowball sampling*) digunakan guna mendapatkan informasi tentang: pertama, upaya guru BK dalam meningkatkan karakter siswi melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating* (diperkuat dengan pembelajaran (*learning*), motivasi (*motivating*), fasilitas (*facilitating*), penguatan kembali (*empowering*)), serta evaluasi (*evaluating*) dan tindak lanjut (*follow up*) program BK. Kedua, guna mendapatkan informasi mengenai implikasi dari manajemen program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi MA NU Banat Kudus.

¹⁴ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015).

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa teknik *snowball sampling* merupakan teknik yang meminta informan sebelumnya untuk menunjukkan orang-orang lain yang bisa dijagikan informan selanjutnya.¹⁵ Proses ini dimulai dengan wawancara kepada kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi madrasah yang memiliki pengetahuan tentang tata kelola dan program-program madrasah. Setelah itu, kepala madrasah telah menunjuk pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan program BK, di antaranya koordinator bimbingan dan konseling, guru BK, Waka. Kurikulum, Waka. Kesiswaan, Waka. Humas dan Agama, wali kelas, dan siswi. Para guru yang diwawancarai diminta untuk merekomendasikan sumber lain yang diperkirakan memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih luas melalui keterlibatan lebih banyak informan.

- b. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan program BK yang menunjang peningkatan karakter siswi MA NU Banat Kudus. Metode observasi yang diterapkan adalah observasi nonpartisipan, yaitu teknik pengamatan di mana peneliti bertindak sebagai pengamat pasif tanpa ikut andil dalam kegiatan yang diimplementasikan oleh subjek penelitian. Peneliti hanya mengamati fenomena yang terjadi dari luar tanpa melakukan interaksi atau partisipasi dalam kegiatan subjek yang

¹⁵ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 181.

diamati.¹⁶ Dalam hal ini peneliti akan mengamati mengenai proses kegiatan guru BK dalam menangani siswi yang memiliki permasalahan pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, menggunakan strategi bimbingan kelompok, bimbingan individu, konseling kelompok, dan konseling individu, kemudian mengamati guru BK yang memberikan pendampingan terkait studi lanjut, guru BK dalam menegakkan kedisiplinan siswi dengan memberikan bimbingan dan konseling melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating* (diperkuat dengan pembelajaran (*learning*), motivasi (*motivating*), fasilitas (*faciliting*), penguatan kembali (*empowering*)), serta evaluasi (*evaluating*) dan tindak lanjut (*follow up*).

- c. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) BK, prota promes BK, program BK kelas X, XI, XII MA NU Banat Kudus, analisis bakat minat (ABM), angket analisis kebutuhan peserta didik (AKPD), dan profil BK 2024-2025. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai pelengkap data penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai objek penelitian.

¹⁶ Hapsari Puspita Rini dan Vidya Nindhita, *Observasi: Teori dan Praktek...*, 12.

6. Uji Keabsahan Data

Terdapat berbagai metode untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif. Secara umum, pengujian validitas diimplementasikan melalui pemeriksaan kredibilitas dan auditabilitas data. Secara spesifik, beberapa cara yang dapat diterapkan guna menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif meliputi: memperpanjang durasi observasi, meningkatkan ketelitian, triangulasi (melibatkan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori), diskusi atau tinjauan oleh rekan sejawat, analisis terhadap kasus negatif, evaluasi kecukupan referensi, serta verifikasi oleh anggota.¹⁷ Adapun pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi data adalah strategi yang bertujuan guna meningkatkan reliabilitas dan validitas hasil penelitian melalui penggabungan berbagai sumber data, metode, atau perspektif yang beragam.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merujuk pada proses mengkonfirmasi keakuratan informasi yang didapat melalui berbagai waktu dan instrumen yang berbeda guna meningkatkan tingkat kredibilitas

¹⁷ Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*.

¹⁸ Faustyna, *Metode Penelitian: Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktek)* (Medan: Umsu Press, 2023), 108., diakses 1 Oktober 2024, https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Komunikasi/6hTXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=triangulasi+data+adalah&pg=PA108&printsec=frontcover

data.¹⁹ Teknik ini diimplementasikan untuk mengukur kevalidan data dengan mengecek konsistensi informasi dari beberapa perspektif atau sumber. Pada penelitian ini, selain melakukan wawancara dengan koordinator guru BK, peneliti juga melakukan wawancara lebih mendalam terhadap pihak-pihak lain yang terkait, seperti kepala madrasah, guru BK, Waka. Kesiswaan, Waka. Kurikulum, Waka. Humas dan Agama, wali kelas, dan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih beragam mengenai manajemen program BK untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan: pertama, pemeriksaan tingkat kepercayaan dilakukan dengan membandingkan temuan yang didapatkan melalui sumber yang sama menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulan data. Kedua, dilakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan membandingkan beberapa sumber data yang diperoleh menggunakan metode pengumpulan data yang sama. Kedua strategi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan.²⁰ Data yang diperoleh melalui wawancara telah dikonfirmasi melalui teknik observasi dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan di antara ketiga teknik tersebut, peneliti menjalin

¹⁹ Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 21.

²⁰ Muhammad Syahrani, *Membangun Kepercayaan Data...*, 22.

diskusi bersama sumber data lain untuk memastikan keakuratan informasi atau memahami bahwa perbedaan tersebut mungkin disebabkan oleh variasi perspektif. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi langsung terhadap layanan BK guna memperoleh pemahaman mengenai program BK yang diberikan kepada siswi. Hasil observasi kemudian dibandingkan dengan dokumen resmi dan hasil wawancara untuk menguji konsistensi data yang diperoleh.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi model Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.²¹ Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian dikembangkan berdasarkan pola hubungan tertentu. Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Peneliti berfokus untuk memilih dan memilah data yang sejalan dengan rumusan masalah yaitu terkait manajemen program BK untuk meningkatkan karakter siswi dan implikasi program BK untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus.

²¹ Vivi Afriani Zakariah dan Askari Zakariah, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Action Research and Development (R and D)* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020), 52.

b. Data display (penyajian data)

Peneliti telah mengelompokkan sesuai dengan fokus bahasan, apabila dalam pengelompokan terdapat data yang kurang sesuai maka telah dimodifikasi dan dikumpulkan kembali data yang bersangkutan.

c. Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Kesimpulan awal dari analisis didukung oleh bukti yang valid dan relevan.²² Dengan menarik kesimpulan, maka penelitian ini menjadi utuh dan lengkap sesuai dengan kaidah karya ilmiah, yakni berupa data empiris berdasarkan temuan mengenai program BK dalam meningkatkan karakter siswi.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 249.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWI DI MA NU BANAT KUDUS

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen secara etimologis berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti tangan, dalam bahasa Italia “*maneggiare*” yang artinya mengendalikan, sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur.²³ Menurut Terry, manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam memanfaatkan ilmu dan seni secara terpadu untuk menyelesaikan tugas serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ James A.F. Stoner dan Charles Wankel mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi, serta pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang

²³ Fachrurazi dkk, *Pengantar Manajemen* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 1.

²⁴ John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 4.

telah ditetapkan.²⁵ Ricky W. Griffin mengartikan manajemen sebagai serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁶

Hakikat manajemen yakni *adabir* yang berarti pengatur.²⁷ Kata tersebut berasal dari kata “*dabbaro*” (mengatur) yang diambil dari Al-Qur’an surat As-Sajdah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ ٥٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.²⁸ (Q.S. as-Sajdah/32:5).

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa Allah adalah pengatur seluruh alam. Ayat tersebut

²⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 16.

²⁶ Syaiful Amri dkk, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022) 2, https://books.google.co.id/books?id=X_hjEAAQBAJ&pg=PA2&dq=Griffin+mengartikan+manajemen+sebagai+proses+perencanaan,+pengorganisasian,+pengkoordinasian,+dan+pengontrolan+sumber+daya+untuk+mencapai+sasaran+secara+efektif+dan+efisien.&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjbhuaOkNaIXBXWwGHYavLC4Q6AF6BAgBEAI

²⁷ T A Rahman dan N Mumtahanah, “Manajemen Pendidikan Perspektif Islam,” *Al Hikmah: Jurnal Studi ...* (2023): 96., <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/4025%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/download/4025/2800>.

²⁸ Yanbu’ul Qur’an, *Al-Qur’anul Karim dan Terjemahannya*, 414.

menunjukkan bukti keagungan Allah dalam mengatur seluruh alam. Sedangkan manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi, maka dari itu manusia memiliki kewajiban untuk menjaga bumi dengan baik-baiknya melalui pengaturan atau pengelolaan yang optimal.

Dengan demikian, dapat didefinisikan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang melibatkan fungsi-fungsi manajemen dan melibatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut Allen, Louis A., adalah: a. Memimpin (*leading*); b. Merencana (*planning*); c. Menyusun (*organizing*); d. Mengawasi dan meneliti (*controlling*). Pendapat tersebut hampir sejalan dengan George R. Terry yang membagi fungsi manajemen menjadi empat, yaitu: a. *Planning*; b. *Organizing*; c. *Actuating*; d. *Controlling*.²⁹ Lebih lanjut lagi Fatah Syukur mengatakan bahwa dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh seorang manajer, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penataan staff (*staffing*), memimpin (*leading*), memberikan motivasi (*motivating*), memberikan pengarahan

²⁹ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2001), 18.

(*directing*), memfasilitasi (*fasilitating*), memberdayakan staff (*empowering*), dan pengawasan (*controlling*).³⁰ Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi manajemen telah mengalami dinamika seiring dengan pertumbuhan IPTEK, bukan hanya *planning, organizing, actuating, and controlling* (POAC) saja, tetapi telah berkembang fungsi *learning* (pembelajaran), *innovating* (inovasi), *motivating* (motivasi), *fasilitating* (fasilitas), *budgeting* (pembiayaan), *impowering* (penguatan kembali). Adapun kedudukan *evaluating* dan *controlling* dalam paradigma baru manajemen bukan langkah terakhir, akan tetapi melekat pada setiap fungsi.

2. Konsep Dasar Program Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Program

Menurut Arikunto dan Jabar dalam Agus Zaenal Mutaqin menyebutkan pengertian program dapat didefinisikan dari dua perspektif, yaitu umum dan khusus. Secara umum, program adalah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Ini mencakup tujuan, langkah-langkah, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menggapai hasil yang diinginkan.

Secara khusus, program merujuk pada serangkaian acara yang dilakukan secara kontinue, dengan

³⁰ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 9.

mempertimbangkan waktu dan pengimplementasiannya.³¹ Menurut Novi Wijaya dkk, program merupakan suatu siklus perencanaan dalam sebuah institusi yang bertujuan untuk merancang konsep yang akan diimplementasikan sesuai dengan sasaran yang telah dirancang. Program ini juga mengatur seluruh kegiatan yang akan dilakukan pada tahap-tahap berikutnya.³² Menurut Widiyoko dalam Novi Wijaya, program dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang telah dirancang secara akurat dalam suatu sistem yang berkelanjutan selama pelaksanaannya, dan melibatkan lebih dari satu individu dalam konteks lembaga tertentu.³³

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa program tidak hanya terdiri dari satu kegiatan, tetapi merupakan serangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan dan terjadwal untuk menggapai sasaran tertentu. Dengan demikian dapat didefinisikan program adalah serangkaian agenda yang akan diimplementasikan dalam kurun waktu tertentu dan telah terjadwal untuk mencapai tujuan sebuah lembaga.

³¹ Agus Zaenal Mutaqin, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022), 20.

³² Novi Wijaya, Hartati, dan Destriana, *Buku Ajar Administrasi & Manajemen Pembelajaran Penjaskes* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 93.

³³ Novi Wijaya, Hartati, dan Destriana, *Buku Ajar Administrasi*, 93.

b. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Sertzer dan Stone secara harfiah bimbingan berasal dari kata *guidance* yang berasal dari kata *guide* artinya *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan).³⁴ Sedangkan secara istilah bimbingan menurut Smith merupakan pemberian layanan kepada seseorang guna menolong mereka dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, serta interpretasi yang diperlukan guna beradaptasi secara optimal.

Menurut Lefever dalam McDaniel, bimbingan merupakan program yang terstruktur dan sistematis yang memiliki maksud untuk membantu perkembangan individu dalam mengoptimalkan potensinya dalam menentukan serta mengarahkan kehidupannya sendiri. Sehingga, individu tersebut dapat memperoleh pengalaman yang bermanfaat dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat.³⁵ Selaras dengan Lefever, Mortenson Semuller mengemukakan bahwasannya bimbingan adalah pemberian pertolongan terhadap seseorang guna

³⁴ Ahmad Syarqawi Nasution, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan Teori* (Jakarta: Kencana, 2020), 10.

³⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 94.

memahami dirinya sendiri serta lingkungan di sekitarnya.³⁶ Begitupula yang dikatakan oleh Parson bahwa BK adalah layanan yang diberikan terhadap seseorang untuk membantu mereka dalam mempersiapkan diri memasuki suatu profesi serta mendukung perkembangan dan kemajuan dalam karier yang dijalani.³⁷

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dalam Widodo Supriyono mengatakan bahwa bimbingan adalah pertolongan yang ditorehkan kepada siswa guna membantu merancang masa depan.³⁸ Crow dan Crow menjelaskan bahwa bimbingan adalah pertolongan yang ditorehkan oleh seseorang yang mempunyai kepribadian matang dan keterampilan yang memadai kepada orang lain di berbagai tahap usia. Bantuan ini bertujuan untuk membantu mereka dalam mengelola kehidupan, mengembangkan perspektif pribadi, membuat keputusan secara mandiri, serta bertanggung jawab atas konsekuensinya.³⁹ Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa pengertian bimbingan adalah

³⁶ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 14.

³⁷ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 2.

³⁸ Widodo Supriyono dkk, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 FITK UIN Walisongo Semarang* (Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang, 2021), 25.

³⁹ Farid, *Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, 3.

serangkaian kegiatan yang dilaksanakan guna menolong orang lain dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dirinya sebagai bekal menemukan masa depannya.

Konseling berasal dari Bahasa Inggris yang berarti *counseling*, asal katanya adalah *counsel* yang bermakna nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*).⁴⁰ Gibson menjelaskan bahwa konseling merupakan suatu hubungan bantuan yang berfokus pada pengembangan dan pertumbuhan individu, serta mendukung proses adaptasi dirinya dalam menghadapi permasalahan. Selain itu, konseling juga membantu individu dalam memutuskan pilihan yang tepat mengenai permasalahan yang sedang dihadapi.⁴¹

Shertzer dan Stone mengatakan konseling sebagai sebuah proses interaksi yang memfasilitasi individu dalam memperoleh kefahaman yang dalam mengenai dirinya dan lingkungannya. Proses ini juga bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai kejelasan serta keteguhan terhadap tujuan dan nilai-nilai yang akan membimbing perilakunya di masa depan.⁴² Menurut Brammer dan Shortrom, konseling merupakan suatu proses yang

⁴⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 105.

⁴¹ M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, 17.

⁴² Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Permata Puri Media, 2019), 35.

dirancang secara sistematis untuk menolong seseorang dalam menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan secara terstruktur.

Sementara itu, menurut Mortensen dan Semuller, konseling adalah suatu interaksi interpersonal di mana seseorang dibantu oleh pihak lain dalam mendapatkan kefahaman yang lebih mendalam serta keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahannya.⁴³ Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat mendefinisikan bahwa konseling adalah proses konselor untuk menolong menyelesaikan permasalahan konseli.

Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa pengertian program bimbingan dan konseling adalah serangkaian agenda yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan telah dijadwalkan oleh para konselor untuk menolong orang lain dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dirinya sebagai bekal menemukan masa depannya serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

⁴³ Aldjon Nixon Dapa dan Meisie Lenny Mangantes, *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 16-17.

3. Konsep Dasar Manajemen Program Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Manajemen Program Bimbingan dan Konseling

Menurut Siti Khairun Nisa, dkk manajemen BK adalah metode pemberian dukungan oleh guru BK melalui pertemuan langsung dan interaksi dua arah.⁴⁴ Manajemen BK dapat dijabarkan sebagai ilmu mengenai pengelolaan sumber daya pendidikan guna meraih tujuan pendidikan dengan efisien dan efektif.⁴⁵ Djamarah menyatakan bahwa manajemen BK dimulai dengan perencanaan kegiatan BK yang diikuti oleh pengorganisasian aktivitas serta seluruh elemen pendukungnya.

Selanjutnya, kegiatan BK dilaksanakan dengan memotivasi sumber daya yang ada, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien, serta sasaran yang diinginkan dapat tergapai.⁴⁶ Manajemen pelayanan BK mencakup proses kolaborasi dengan individu untuk merumuskan, menganalisis, dan

⁴⁴ Siti Khairun Nisa dkk., “Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling Serta Pengelolaan BK terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Darussalam Medan,” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 4616.

⁴⁵ Neviyarni, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Kencana, 2023), 8.

⁴⁶ Cholil, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam* (Depok: Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2023), 8.

mencapai tujuan layanan BK.⁴⁷ Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat didefinisikan bahwa pengertian manajemen program BK adalah suatu proses pengelolaan serangkaian agenda yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan telah dijadwalkan oleh para konselor guna menolong orang lain dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dirinya sebagai bekal menemukan masa depannya serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Adapun bidang pelayanan bimbingan dan konseling mencakup empat hal⁴⁸:

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi, yakni menolong siswa untuk mengetahui, menemukan, dan meningkatkan bakat minat sesuai dengan *passion* nya dan kebutuhannya.
- 2) Pengembangan kehidupan sosial, yakni membantu siswa untuk mengembangkan *skill* berkomunikasi yang baik dengan sahabat sebayanya, keluarga, dan lingkungan serunya.

⁴⁷ Ifrah Hifsy, Firman, dan Neviyarni, “Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling (POAC) Untuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang Efektif,” *Education & Learning* 2, no. 2 (2022): 75.

⁴⁸ Darmawan Harefa dkk, *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Banyumas: PM Publisher, 2020), 32.

- 3) Pengembangan kemampuan belajar, yakni bertujuan untuk membantu dan mengarahkan siswa memperdalam kemampuan belajar mandiri ataupun belajar di sekolah.
- 4) Pengembangan karir, yakni bertujuan untuk mengarahkan siswa supaya dapat memahami dan memilih karirnya di masa depan.

Melalui layanan tersebut, diharapkan program bimbingan dan konseling dapat membentuk pribadi siswa yang berkualitas serta memberikan bekal kepada siswa untuk menghadapi permasalahan yang mereka hadapi dengan solusi yang tepat. Dengan demikian, siswa dapat berusaha menggapai impiannya dengan lebih baik.

b. Fungsi Manajemen Program Bimbingan dan Konseling

Menurut Siti Khairun Nisa dkk, fungsi-fungsi manajemen BK meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan supervisi (*controlling*).⁴⁹ Menurut Tanty Restiany dkk, fungsi-fungsi manajemen bimbingan dan konseling adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.⁵⁰ Sedangkan menurut Kadek

⁴⁹ Nisa dkk, "Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling Serta Pengelolaan BK Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Di SMA Darussalam Medan." 4616-4617.

⁵⁰ Tanty Restiany, Hanafiah Hanafiah, dan Adjat Sudrajat, "Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA

Suhardita dkk, fungsi-fungsi pokok manajemen bimbingan dan konseling yaitu *planning*, *organizing*, *directing*, dan *controlling* (PODC).⁵¹ Akan tetapi, seiring dengan pertumbuhan IPTEK, fungsi manajemen tidak hanya *planning*, *organizing*, *actuating*, and *controlling* (POAC) saja, tetapi telah berkembang fungsi *learning* (pembelajaran), *innovating* (inovasi), *motivating* (motivasi), *fasilitating* (fasilitas), *budgeting* (pembiayaan), *empowering* (pemberdayaan).

Dengan demikian, manajemen bimbingan dan konseling juga dapat mengadopsi dari perkembangan paradigma baru fungsi-fungsi manajemen tersebut, sehingga pada penelitian ini peneliti mengembangkan fungsi-fungsi manajemen program BK berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan ((*actuating*)) diperkuat dengan *learning* (pembelajaran), *motivating* (motivasi), *facilitating* (fasilitas) dan *empowering* (penguatan kembali)), evaluasi (*evaluating*) dan tindak lanjut (*follow up*). Adapun kedudukan *evaluating* dan *controlling* dalam paradigma baru manajemen bimbingan dan konseling bukan langkah terakhir, akan tetapi melekat pada setiap fungsi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung),” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1849.

⁵¹ Suhardita, dkk, “Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas.”, 90.

1) Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Perencanaan program bimbingan dan konseling ada dua tahapan:

a) Persiapan (*preparing*)

(1) Melakukan asesmen kebutuhan.

Asesmen kebutuhan adalah proses yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kondisi riil siswa yang digunakan sebagai landasan dalam merancang program BK. Hasil dari asesmen ini disajikan dalam bentuk naratif, menyediakan data empiris bagi guru BK untuk merancang dan mengembangkan program BK di Sekolah Menengah Atas. Aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan madrasah. Langkah-langkah dalam proses asesmen meliputi:

(a) Mengidentifikasi data yang diperlukan guna menyusun program BK;

Tahap awal dalam asesmen kebutuhan adalah mengidentifikasi jenis data yang perlu dikumpulkan guna mendukung pengembangan program BK. Data yang relevan mencakup informasi mengenai tugas-tugas perkembangan, Kumpulan problematika, serta pencapaian akademik siswa.

- (b) Memilih instrumen yang akan digunakan;

Instrumen pengumpulan data yang diimplementasikan dalam asesmen kebutuhan misalnya, instrumen pendekatan berbasis tujuan dalam berbagai bidang layanan, seperti aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir. Instrumen tersebut meliputi angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, serta angket sosiometri sebagai alat untuk memperoleh data yang relevan.⁵² Adapun dalam pemilihan instrumen harus diselaraskan dengan kebutuhan supaya hasil yang didapatkan valid.

- (c) Mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menginterpretasikan data hasil asesmen kebutuhan peserta didik.

Data dikumpulkan dengan memakai instrumen yang telah ditetapkan. Setiap instrumen pengumpulan data yang terstandarisasi memiliki prosedur dan pedoman penggunaannya sendiri. Namun, jika instrumen yang dipakai belum

⁵² Tim Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)* (Jakarta: Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016), 22.

terstandar, maka pengolahan data dilakukan berdasarkan pedoman yang disusun secara mandiri.⁵³ Hasil analisis dan interpretasi data diharapkan menjadi bahan kuat untuk menentukan program BK yang tepat untuk siswa.

(2) Mencari dan memperoleh dukungan dari *stakeholder* madrasah

Program bimbingan dan konseling seharusnya didukung oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan komite madrasah. Cara guna memperoleh dukungan tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti konsultasi, rapat, dan sosialisasi serta pendekatan persuasif. Kegiatan ini dilaksanakan baik sebelum penyusunan program maupun selama tahap implementasi. Hasil dari proses tersebut diharapkan dapat menghasilkan kebijakan yang mendukung, penyediaan fasilitas yang memadai, serta terwujudnya kolaborasi dan sinergi dalam pelaksanaan program.⁵⁴ Hal tersebut dilakukan dalam rangka mewujudkan kemandirian dan perkembangan siswa secara maksimal.

⁵³ Tim Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan...*, 23.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan...*, 26.

(3) Menetapkan dasar perencanaan program bimbingan dan konseling

Perencanaan layanan BK harus berlandaskan pada asas filosofis dan teoritis dalam bidang BK. Asas tersebut mencakup keyakinan filosofis dan teoritis, seperti bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan harus diberikan layanan dengan perhatian yang baik. Selain itu, diyakini bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan, yang hanya dapat dicapai melalui upaya kolaboratif.⁵⁵ Dengan demikian, program BK merupakan bagian krusial dari pendidikan dan memiliki maksud untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa.

b) Perancangan (*designing*)

Pada tahap perancangan program terdiri dari 2 agenda, yakni penyusunan program tahunan dan program semesteran. Adapun uraian kegiatan perancangan sebagai berikut:

(1) Menyusun program tahunan

Program tahunan merupakan rencana layanan BK yang mencakup beberapa agenda, meliputi komponen, strategi, serta bidang layanan yang dilaksanakan sepanjang satu tahun ajaran untuk

⁵⁵ Tim Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan...*, 26.

setiap tingkat kelas dalam satu jenjang pendidikan.

b) Menyusun program semesteran

Program semesteran adalah perencanaan program BK yang merepresentasikan keseluruhan agenda yang diimplementasikan dalam satu semester. Program ini merupakan bentuk perincian dari kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan dalam program tahunan.⁵⁶ Adapun perencanaan program BK diharapkan sesuai dengan kebutuhan para siswa dan dapat terimplementasi sesuai jadwal yang dirancang.

2) Pengorganisasian Program Bimbingan dan Konseling

Pengorganisasian merupakan tahapan lanjutan setelah perencanaan selesai dilakukan. Pada tahap ini, dilakukan pengorganisasian lanjutan mengenai jenis-jenis pekerjaan, pembagian tugas, penetapan personel yang bertanggung jawab, alokasi biaya, serta penyediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program.⁵⁷ Maka diperlukan pengorganisasian untuk menyukkseskan pelaksanaan program BK.

⁵⁶ Supriyono dkk, *Manajemen Bimbingan Konseling Islam Perspektif Mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 FITK UIN Walisongo Semarang*, 35.

⁵⁷ Hifsy, Firman, dan Neviyarni, “Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling (POAC) untuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang Efektif.”, 76.

Adapun mekanisme manajemen program layanan BK di sekolah tingkat menengah atas adalah hal yang tidak terpisah oleh manajemen pendidikan. Adapun struktur organisasi program layanan BK di tingkat sekolah menengah atas (SMA) sederajat adalah sebagai berikut⁵⁸:

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi BK SMA



3) Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan program BK merupakan proses pelaksanaan beberapa layanan BK yang telah direncanakan. Pelaksana layanan BK di tingkat SMA adalah tenaga pendidik profesional, yaitu guru BK atau konselor. Tenaga ini harus memiliki kualifikasi akademik minimal Strata-1 (S-1) dalam bidang BK serta telah menyelesaikan Pendidikan Profesi Guru (PPG) di bidang BK. Selain itu, guru BK juga diharuskan memiliki

⁵⁸ Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 93.

kompetensi khusus dalam bidangnya. Guna memastikan kelancaran pelaksanaan layanan BK di madrasah, kepala madrasah menunjuk seorang koordinator BK dari kalangan guru atau konselor yang telah memenuhi syarat.⁵⁹ Guru yang memiliki kualifikasi sesuai bidang keahliannya akan sangat membantu untuk menyukseskan layanan program BK yang ada di madrasah.

Adapun fungsi pelaksanaan manajemen program BK pada penelitian ini diperkuat dengan fungsi *learning* (pembelajaran), *motivating* (motivasi), *facilitating* (fasilitas) dan *empowering* (pemberdayaan). Adapun *learning* adalah proses pembelajaran yang dilakukan, baik itu pembelajaran yang dilakukan sehari-hari maupun pembelajaran yang diambil dari kejadian orang lain. Jika diimplementasikan pada program BK, *learning* mengajarkan kepada para siswa supaya mampu mengambil hikmah dari kejadian yang telah terlewati.

Motivating (motivasi) diartikan sebagai faktor pendorong yang dapat mengonversi energi individu menjadi tindakan nyata dalam upaya mencapai tujuan tertentu.⁶⁰ Dalam hal ini, motivasi berguna untuk memberikan dorongan dan semangat kepada para siswa

⁵⁹ Tim Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)* (Jakarta: Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016), 47.

⁶⁰ Trygu, *Teori Belajar Abraham Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021). Hlm. 38.

supaya mampu menjalani kehidupan dengan penuh ambisi dan semangat yang tinggi. *Facilitating* (fasilitas) dalam arti luas yakni menyediakan peluang kepada konseli untuk berkembang sehingga diharapkan mampu menumbuhkan ide yang kreatif dan inovatif.⁶¹ Apabila diimplementasikan pada program BK, *facilitating* diartikan sebagai pemberian kesempatan konseli untuk memperbaiki diri dan berbenah. Karena sesungguhnya konseli itu bukan obyek tetapi subjek, maka dia perlu diberdayakan sesuai dengan dirinya dengan menumbuhkan pemahaman diri sendiri.

Empowering (pemberdayaan) adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan pemberdayaan sumber daya manusia.⁶² Jika diimplementasikan pada program BK, *empowering* dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan pendidikan dan pelatihan kepada para siswa untuk meningkatkan kualitasnya sehingga potensi yang dimiliki dapat meningkat sekaligus dapat menyelesaikan permasalahan dengan efektif dan efisien. Selain itu, *empowering* juga dapat dilakukan dengan diimplementasikan diklat untuk guru, misalnya dengan mengikuti seminar, MGBK, *workshop*, dan lain

⁶¹ Utari Langeningtias, Achmad Musyaffa' Putra, dan Ulviana Nurwachidah, "Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 7 (2021): 1275.

⁶² Utari Langeningtias, Achmad Musyaffa' Putra, dan Ulviana Nurwachidah, "Manajemen Pendidikan Berbasis...", 1275.

sebagainya supaya keahlian dan kompetensi dari guru BK dapat meningkat dan mampu mendampingi siswa secara optimal.

Adapun komponen program BK di tingkat SMA sederajat mencakup empat elemen utama, yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik, layanan responsif, dan dukungan sistem.⁶³ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Layanan Dasar

Layanan dasar bertujuan memberikan dukungan bagi semua siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Layanan ini dilaksanakan melalui berbagai strategi, seperti penyuluhan di kelas, kelompok belajar, dan penggunaan media khusus. Materi yang disajikan diselaraskan dengan hasil asesmen kebutuhan peserta didik dan teori yang relevan.⁶⁴ Secara terperinci, tujuan layanan dasar ini dapat dijelaskan sebagai usaha untuk menolong siswa supaya: (1) mempunyai pemahaman dan kesadaran mengenai diri sendiri dan lingkungan, (2) dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki guna mengidentifikasi sikap dan

⁶³ Tim Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan....*, 32.

⁶⁴ Tim Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan....*, 32.

tanggungjawab yang pantas untuk penyesuaian diri dengan lingkungannya, (3) memiliki kemampuan untuk menyelesaikan problematika dan memenuhi kebutuhannya, (4) memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya demi mencapai cita-cita di masa depan.

Sehingga pada intinya, layanan dasar memiliki tujuan untuk menolong siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya yang berfokus pada aspek sosial dan pribadi. Pelayanan dasar didasarkan pada semua peserta didik melewati agenda intra maupun ekstra yang didesain secara sistematis guna memaksimalkan potensi dirinya.⁶⁵ Contohnya: pelatihan pengembangan karir, seminar motivasi *self development*, pelatihan *public speaking*, dan lain sebagainya.

b) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual adalah bentuk pertolongan kepada siswa untuk menyusun dan menjalankan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karier mereka. Layanan ini dapat menolong siswa dalam melihat perkembangan diri dan membuat keputusan yang tepat. Dalam layanan ini,

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 16.

konselor berkolaborasi dengan guru untuk membimbing siswa dalam menentukan minat, mengembangkan potensi diri, serta menyediakan informasi komprehensif mengenai pilihan pendidikan lanjutan dan dunia kerja.

Strategi yang digunakan mencakup bimbingan klasikal, konseling individual, serta konsultasi dengan orang tua dan pihak terkait. Guru BK berkolaborasi dengan para guru mapel untuk menyebarkan info mengenai layanan peminatan, persiapan studi lanjut, dunia kerja, dan lain sebagainya. Adapun hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun layanan peminatan dan perencanaan individual adalah sebagai berikut⁶⁶:

- (1) Memetakan kebutuhan siswa;
- (2) Merumuskan arah dan tujuan pengembangan diri siswa;
- (3) Melakukan pengembangan diri siswa.

Dengan demikian, diharapkan siswa mampu merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hal memilih kegiatan yang mendukung kesuksesan karirnya di masa depan.

⁶⁶ Naili Rofiqoh dan Erna Zumrotun, *Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 46.

c) Layanan Responsif

Layanan responsif ditujukan bagi siswa yang membutuhkan bantuan segera dikarenakan menghadapi krisis atau masalah yang mendesak. Layanan responsif dapat bersifat preventif (pencegahan sebelum terjadi masalah) maupun kuratif (penanganan masalah yang telah terjadi, layanan ini memberikan intervensi, baik untuk siswa yang sudah membuat keputusan yang kurang tepat maupun yang berada di ambang membuat keputusan tersebut).⁶⁷ Layanan ini mencakup penanganan masalah akademik, seperti kebiasaan belajar yang salah, kesulitan dalam menentukan pilihan prodi di universitas; masalah karier, seperti kebingungan dalam perencanaan karier; masalah sosial, seperti konflik dengan teman sebaya; serta masalah pribadi, Seperti adanya ketidaksesuaian antara aspirasi dan kompetensi yang dimiliki siswa.

d) Dukungan Sistem

Dukungan sistem adalah proses pengelolaan, infrastruktur, dan administrasi yang mendukung kelancaran pelaksanaan program BK, termasuk pengembangan profesional guru BK.

⁶⁷ M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, 53.

Menurut Gsybers dan Henderson dalam Abu Bakar M. Luddin menyatakan bahwa dukungan sistem dapat mempermudah para staf BK dalam melakukan layanan BK.⁶⁸ Aktivitas dukungan sistem mencakup asesmen, kunjungan rumah, pelaporan program, evaluasi, serta administrasi bimbingan dan konseling di madrasah. Selain itu, dukungan sistem juga melibatkan kegiatan tambahan seperti partisipasi dalam kegiatan madrasah dan peningkatan kompetensi profesional guru BK.⁶⁹ Tanpa sistem manajemen yang bermutu, maka program layanan BK tidak dapat terimplementasi dengan baik. Alokasi waktu untuk setiap komponen harus direncanakan dengan cermat oleh guru BK, berdasarkan hasil asesmen kebutuhan siswa dan kondisi di madrasah masing-masing.

- 4) Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Bimbingan dan Konseling
 - a) Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Evaluasi diartikan sebagai serangkaian proses yang bertujuan untuk mengukur tingkat kualitas dalam pengimplementasian program BK berdasarkan kriteria

⁶⁸ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 55.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)* (Jakarta: Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016), 32-34.

yang telah ditetapkan.⁷⁰ Menurut Widodo Supriyono terdapat dua jenis evaluasi program BK, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.⁷¹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- (1) Evaluasi proses adalah kegiatan penilaian yang dilaksanakan melalui analisis terhadap hasil penilaian proses selama berlangsungnya layanan BK. Fokus utama dari evaluasi ini adalah keterlibatan berbagai komponen dalam pelaksanaan layanan. Selain itu, guru BK melakukan perbandingan antara *output* pelaksanaan program yang selaras dengan komponen yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengevaluasi efektivitas dan kesesuaian program tersebut.
- (2) Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh info mengenai efektivitas layanan BK berdasarkan hasil yang dicapai. Penilaian diarahkan pada perkembangan⁷²:
 - (a) Pemahaman individu terhadap diri sendiri, serta sikap dan perilaku yang terbentuk

⁷⁰ Tim Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan...*, 95.

⁷¹ Supriyono dkk, *Manajemen Bimbingan dan Konseling...*, 56.

⁷² Supriyono dkk, *Manajemen Bimbingan dan Konseling...*, 56.

sebagai hasil dari pemaparan terhadap materi dan problematika yang dikaji.

- (b) Perasaan baik yang muncul sebagai hasil pembahasan materi.
- (c) Rancangan tindak lanjut yang akan dilakukan setelah layanan sebagai cara untuk mengembangkan bakat dan minat dalam diri serta mengatasi problematika yang dihadapi.

Evaluasi hasil ini berfokus pada pencapaian peserta didik yang mengikuti layanan tersebut, dengan orientasi pada penyelesaian masalah dan pemenuhan tugas siswa.

b) Tindak Lanjut Program Bimbingan dan Konseling

Tindak lanjut atau *follow up* memiliki urgensi dalam manajemen program BK, tanpa adanya langkah ini, maka program BK dapat dipastikan kurang sempurna. Adapun pelaksanaan tindak lanjut sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selaras dengan pendapat Rahmad, Husen, dan Fajriani dalam Henny Indreswari, dkk bahwa ketidaksesuaian langkah tindak lanjut yang dirumuskan oleh guru BK berakibat tidak dapat terselesaikannya masalah yang dihadapi siswa.⁷³

⁷³ Henny Indreswari dkk, *Wawasan Bimbingan dan Konseling: Menelusuri Sejarah Menuju Penerapan Terkini* (Palembang: Bening Media

Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi adalah langkah yang diambil sebagai langkah lanjutan setelah evaluasi hasil pelaksanaan layanan BK.

Kemudian guru BK dapat mempertimbangkan kembali seluruh program yang telah diimplementasikan dengan melakukan perancangan ulang bagian-bagian program yang dinilai kurang efektif. Apabila hasil evaluasi menunjukkan hasil yang positif secara keseluruhan, tindak lanjut dapat diimplementasikan melalui peningkatan program untuk mencapai sasaran yang lebih baik.

Tindak lanjut terhadap pelaksanaan program BK berperan sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan, guna menentukan apakah program tersebut akan dilanjutkan, direvisi, atau diberhentikan. Selain itu, tindak lanjut ini dapat digunakan untuk mengembangkan program lebih lanjut serta mendukung perubahan yang diperlukan dalam sistem sekolah.⁷⁴ Pelaksanaan tindak lanjut perlu mempertimbangkan *stakeholder* yang akan dilibatkan. Andilnya pihak lain akan memberikan keyakinan lebih besar bagi guru BK bahwa

Publishing, 2024), 165.
https://www.google.co.id/books/edition/Wawasan_Bimbingan_dan_Konseling_Menelusuf6UTEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tindak+lanjut+bimbingan+dan+konseling&pg=PA165&printsec=frontcover

⁷⁴ Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan...*, 102.

programnya berjalan dengan baik sesuai tujuan.⁷⁵ Adapun tindak lanjut dalam program BK dapat dilakukan dengan:

- (1) Peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi, maka dapat diberikan *enrichment*, yakni pengayaan untuk mengembangkan keahlian yang dimilikinya.
- (2) Peserta didik yang memiliki masalah, akan tetapi guru pembimbing konselor belum mampu mengatasi permasalahannya, maka dapat dilakukan *refereal* atau alih tangan kasus kepada para ahli yang dipercaya mampu menyelesaikan permasalahannya.⁷⁶ Dalam hal ini, tindak lanjut program BK membutuhkan keterlibatan dari pihak lain sehingga mampu memberikan dampak positif bagi guru BK bahwa programnya dapat berjalan sesuai rencana.

4. Konsep Dasar Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani, asal katanya adalah *charassein*, yang memiliki arti *to engrave* atau mengukir. Hal tersebut menunjukkan bahwa membentuk karakter adalah seperti mengukir di atas benda yang keras.

⁷⁵ Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan...*, 103.

⁷⁶ Supriyono dkk, *Manajemen Bimbingan dan Konseling ...*, 62.

Sedangkan secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang memiliki arti tabiat, watak, sifat kejiwaan, kepribadian, atau akhlak.⁷⁷ Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah usaha sadar guna menolong manusia dalam memahami, peduli, dan mengimplementasikan nilai-nilai etika inti.⁷⁸ Menurut Cronbach karakter merupakan aspek dari kepribadian, semuanya saling terkait baik itu tindakan, perasaan, ataupun keyakinannya. Menurut Hornby and Parnwell menyatakan bahwa karakter merupakan kualitas mental maupun moral seseorang, karakter dapat diartikan kekuatan moral, nama baik seseorang atau reputasi. Imam Al- Ghazali mengemukakan bahwa karakter tidak jauh artinya dari akhlak, yakni sikap spontan yang dilakukan oleh manusia atau sikap yang sudah melekat pada diri manusia sehingga dalam melakukan tidak perlu adanya pemikiran terlebih dahulu, ataupun perilaku yang dilakukan secara tiba-tiba.⁷⁹ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwasannya karakter adalah sifat dan perilaku yang menjadi ciri khas

⁷⁷ Nur Haris Ependi dkk, *Pendidikan Karakter* (Banten: sadapenerbit, 2023), 3.

⁷⁸ Mainuddin Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh. Nurhakim, "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 283–290.

⁷⁹ Achmad Bachtiar, Abd. Mukti, Junaidi Arsyad, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Dan Hadis Di Sekolah* (Medan: Umsu Press, 2023).

dalam diri seseorang yang dilakukan secara spontan tanpa melalui proses berfikir.

b. Nilai-nilai dalam Peningkatan Karakter

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, terdapat 18 nilai utama yang membentuk karakter individu. Nilai-nilai ini dihasilkan dari kajian empiris yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan didasarkan pada landasan agama, ideologi Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional.⁸⁰ Adapun deskripsinya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Rumusan Kemendiknas

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Perbuatan yang taat dalam menjalankan tuntunan agama yang dianut, toleransi pada ibadah agama lain, serta menjaga harmoni dalam kehidupan bersama.
2.	Jujur	Perbuatan yang mencerminkan individu untuk senantiasa dapat dipercaya dalam hal apapun.
3.	Toleransi	Perbuatan yang menunjukkan

⁸⁰ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017

		penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, serta sikap dan perilaku individu lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Perbuatan patuh dan taat terhadap berbagai ketentuan serta peraturan yang ada.
5.	Kerja keras	Perbuatan tidak mudah putus asa dengan dibarengi oleh tekad yang kuat dalam menggapai impian.
6.	Kreatif	Tindakan untuk memunculkan metode atau kebaruan hasil berdasarkan sumber daya atau pengetahuan dimilikinya.
7.	Mandiri	Perbuatan yang menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas tanpa menggantungkan diri pada orang lain.
8.	Demokratis	Perbuatan yang mencerminkan penghargaan yang setara terhadap hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Perbuatan yg diimplementasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan luas terhadap

		suatu hal.
10.	Semangat kebangsaan	Perbuatan yang mengutamakan keperluan bangsa dan negara di atas keperluan pribadi maupun kelompok.
11.	Cinta tanah air	Pola pikir, sikap, dan tindakan yang mencerminkan loyalitas kepada bangsa dan negara dengan ikut andil dalam menjaga tanah air.
12.	Menghargai prestasi	Perbuatan yang memotivasi diri untuk mewujudkan sesuatu yang berdampak bagi ummat, serta menghargai dan mendukung kesuksesan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Perbuatan yang mendorong individu untuk peduli serta berperan lebih aktif dalam membantu dan mendukung orang lain.
14.	Cinta damai	Perbuatan yang memotivasi individu untuk mencintai dan menjaga kedamaian dalam lingkungan sekitarnya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan membaca berbagai literatur yang memberikan nilai

		positif bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Perilaku secara konsisten yang berusaha mencegah degradasi lingkungan untuk memulihkan kerusakan ekosistem yang ada.
17.	Peduli sosial	Perbuatan yang secara konsisten berupaya memberikan pertolongan kepada individu dan komunitas yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Perilaku dan sikap seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang menjadi tugasnya.

Sedangkan menurut Thomas Lickona, terdapat tiga komponen pendidikan karakter yaitu: pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*).⁸¹ Aspek penerapan menjelaskan aspek pertama dalam pendidikan moral, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), yang terdiri dari enam tahapan esensial yang perlu dilalui peserta didik. Pertama, kesadaran moral yakni tahap di mana anak mulai memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan, setelah sebelumnya tidak memiliki pemahaman atau kepedulian terhadap moralitas. Kedua,

⁸¹ Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.

Pengetahuan moral yaitu proses di mana anak mengenali berbagai bentuk nilai atau karakter yang menjadi bagian integral dari pembentukan kepribadian. Dalam konteks Kurikulum 2013, terdapat 18 nilai karakter utama yang wajib diketahui dan dipahami oleh peserta didik. Ketiga, perspektif moral yang merujuk pada kemampuan anak untuk memahami bahwa pengalaman orang lain dapat dijadikan pelajaran berharga, dan bahwa ketiadaan moralitas dapat menyebabkan kekacauan dalam kehidupan sosial. Keempat, penalaran moral yaitu kemampuan anak untuk merumuskan alasan yang logis dan mendalam mengenai pentingnya mempelajari nilai-nilai kebaikan sebagai landasan dalam bersikap dan bertindak. Kelima, pengambilan keputusan moral yang menekankan pentingnya keterlibatan kognitif anak dalam mempertimbangkan dan memutuskan perlunya pendidikan moral dalam kehidupan sehari-hari. Keenam, kesadaran diri moral yaitu kemampuan anak untuk merefleksikan nilai-nilai kebaikan yang harus tertanam dalam dirinya, sebagai bagian dari proses pembentukan identitas moral pribadi. Keenam, tahapan ini saling terkait dan membentuk landasan awal bagi pengembangan karakter yang utuh pada peserta didik.⁸²

⁸² Rian Damariswara et al., “Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona,” *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 36.

Menurut Lickona, aspek kedua dalam pendidikan moral adalah perasaan moral (*moral feeling*), yang merupakan landasan emosional bagi seseorang untuk mampu bertindak secara etis. Lickona menguraikan enam komponen utama dalam aspek ini: Pertama, kesadaran moral emosional, yaitu kondisi di mana anak tidak hanya memahami pentingnya nilai-nilai moral secara kognitif, tetapi juga mampu merasakan dorongan emosional untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Kedua, Penghargaan terhadap diri sendiri yang mencerminkan kesadaran anak bahwa dirinya layak diperlakukan dengan hormat dan bermartabat. Dari kesadaran ini tumbuh motivasi untuk memperlakukan orang lain dengan cara yang sama, serta menghindari perilaku yang merugikan atau menyakiti sesama.

Ketiga, Empati yakni kemampuan anak untuk memahami dan merasakan emosi yang dialami orang lain. Melalui pengalaman pribadi, seperti rasa sakit atau dikucilkan, anak belajar untuk tidak melakukan tindakan serupa kepada orang lain, karena menyadari dampak emosionalnya. Keempat, kecintaan terhadap kebaikan yaitu dorongan batin anak untuk senantiasa hidup dalam nilai-nilai positif dan menjauhi perilaku yang merugikan orang lain. Kelima, pengendalian diri (*self-control*) yaitu kapasitas anak untuk mengatur dorongan dan tindakannya agar tidak terlibat dalam perilaku menyimpang. Pengendalian diri ini

bersumber dari hati nurani yang berfungsi sebagai kompas moral internal. Ketika melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai moral, anak akan mengalami kegelisahan dan rasa bersalah sebagai bentuk respons emosional. Keenam, kerendahan hati merupakan hasil integratif dari lima komponen sebelumnya, di mana anak memiliki kesadaran reflektif dan sikap rendah hati dalam bertindak, serta mampu mempertimbangkan dampak moral dari tindakannya terhadap diri sendiri dan orang lain. Keseluruhan aspek perasaan moral ini berfungsi sebagai penggerak batiniah yang menopang tindakan moral secara utuh dan berkesinambungan.⁸³

Aspek ketiga dalam kerangka pendidikan moral menurut Lickona adalah tindakan moral (*moral action*), yang merupakan manifestasi nyata dari pengetahuan dan perasaan moral sebelumnya. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya memahami dan merasakan nilai-nilai moral, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Lickona membagi dimensi tindakan moral ke dalam tiga unsur utama: Pertama, kompetensi moral yaitu kemampuan individu, dalam hal ini anak, untuk merespons berbagai situasi kehidupan secara bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang telah dipelajari.

⁸³ Rian Damariswara et al., “Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona”, 37.

Kompetensi ini mencakup keterampilan dalam mengambil keputusan etis dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kedua, kemauan moral yang mengacu pada dorongan internal atau motivasi moral untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Anak tidak hanya mampu melakukan tindakan bermoral, tetapi juga memiliki keinginan kuat untuk terus berbuat baik, bahkan ketika menghadapi tekanan atau perlakuan tidak menyenangkan dari lingkungan sekitar. Ketiga, kebiasaan moral yaitu pembentukan perilaku bermoral melalui praktik yang berulang-ulang hingga menjadi bagian dari karakter dan rutinitas anak. Misalnya, ketika anak secara konsisten membuang sampah pada tempatnya, tindakan tersebut akan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam dirinya sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, tindakan moral mencerminkan integrasi utuh antara kognisi, afeksi, dan perilaku, yang secara bersama-sama membentuk pribadi yang berkarakter. Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter supaya peserta didik mampu menyadari, memahami, dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara utuh.⁸⁴

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter memiliki tiga tahapan

⁸⁴ Rian Damariswara et al., “Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona”, 37.

utama, yaitu: Pertama, *moral knowing* membahas pemahaman dan penalaran yang berupaya untuk meningkatkan daya pikir peserta didik. Kedua, *moral feeling* yakni pengalaman peserta didik dalam bersosial, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Ketiga, *moral action* tercermin dalam aktualisasi pemahaman dan pengalaman melalui habituasi yang baik.

5. Konsep Dasar Pendekatan Integralisme Behavioral-Humanis dalam BK

a. Konsep Dasar Pendekatan Behaviorisme

1) Pengertian Behaviorisme

Menurut Conny seorang ahli psikologi mengatakan bahwa teori belajar behaviorisme adalah perubahan sikap yang disebabkan karena terdapat proses stimulus dan rangsangan dari pihak kedua kepada pihak pertama melalui pengulangan proses latihan, sehingga mampu menghasilkan respons yang bersifat mekanis dalam bentuk tindakan yang dapat diamati, dinilai, dan diukur.⁸⁵ Menurut Thorndike, penerapan teori behaviorisme adalah kemampuan untuk memilih respon yang tepat melalui *trial and error* (percobaan dan kegagalan) yang berulang-ulang. Sedangkan menurut Pavlov perilaku yang dilakukan secara berulang dan diiringi dengan pengondisian

⁸⁵ Sarbatinil Dkk, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 16.

maka dapat menimbulkan respon sesuai yang diinginkan. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwasannya teori behaviorisme adalah perubahan perilaku seseorang dikarenakan terdapat rangsangan atau stimulus serta dilakukan secara berulang sehingga hasilnya dapat diamati, dinilai, dan diukur.

2) Implementasi Behaviorisme dalam Bimbingan dan Konseling

Dalam pendekatan behaviorisme, manusia tidak pernah dipandang baik maupun jelek, behaviorisme menginginkan untuk mengetahui bagaimana perilaku seseorang ketika dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Dalam hal ini Pavlov mengatakan bahwa perbuatan seseorang dapat berubah seiring dengan pembiasaan yang dilakukan melalui interaksi antara stimulus dan respon.⁸⁶ Dengan demikian, ciri khas yang didapatkan pada program BK yang memakai pendekatan behaviorisme adalah pemberian hadiah dan hukuman dalam proses menegakkan kedisiplinan dan peraturan-peraturan di sekolah.⁸⁷ Dengan adanya

⁸⁶ Gusti Rahayu et al., “Aplikasi Pemikiran Ivan Pavlov dalam Layanan Konseling Individual,” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 9, no. 1 (2023): 69.

⁸⁷ Farida Agus Setiawati, “Pendekatan Humanistik dalam Bimbingan Konseling di Sekolah untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa,” *Jurnal paradigma* 8, no. 4 (2009): 45–58, <https://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5934>.

pemberian hadiah dan hukuman diharap mampu meningkatkan dorongan kepada siswa untuk tertib pada peraturan yang ada di sekolah dan sekaligus dapat memberikan efek jera bagi yang melanggarnya.

b. Konsep Dasar Pendekatan Humanisme

1) Pengertian Pendekatan Humanisme

Aliran humanisme muncul akibat ketidakpuasan terhadap aliran behaviorisme yang melihat insan secara mekanistik. Walaupun sama-sama makhluk Tuhan, akan tetapi manusia tidak bisa seluruhnya disamakan dengan hewan ataupun benda-benda mati lainnya dikarenakan manusia merupakan makhluk yang memiliki akal dan fikiran. Terdapat para ahli yang mengutarakan teori humanisme, yaitu Abraham Maslow, Carl Rogers, dan Arthur Comb.⁸⁸

Abraham Maslow memperkenalkan pemikirannya bahwa manusia memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui lima tahapan. Dalam hierarki kebutuhan manusia, tahap pertama yakni mencakup pemenuhan kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, dan papan. Tahap kedua berfokus pada aspek keamanan dan perlindungan individu. Selanjutnya, tahap ketiga menekankan

⁸⁸ Farida Agus Setiawati, "Pendekatan Humanistik dalam Bimbingan..., 49.

pentingnya hubungan sosial, termasuk kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. Pada tahap keempat, individu berupaya memperoleh penghargaan serta mengembangkan rasa harga diri. Terakhir pada tahap kelima merupakan pencapaian aktualisasi diri, di mana seseorang merealisasikan potensi dan kapasitas pribadinya secara optimal.⁸⁹

Carl Rogers adalah seorang psikolog humanistic yang meyakini bahwa klien sebenarnya mampu untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri dan menemukan jawaban dari permasalahannya tersebut.⁹⁰ Carl Rogres juga mengemukakan gagasannya mengenai metode *student centered* yang sering diimplementasikan dalam ranah pendidikan, yaitu siswa sebagai pusat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian siswa mampu mendapatkan peluang untuk mengeksplorasi dirinya sesuai dengan bakat dan minatnya.⁹¹

⁸⁹ Awaluddin Tjalla et al., “Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Serta Penerapannya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 3 (2022): 158.

⁹⁰ Psikologi Humanistik et al., “Bau Ratu Prodi Bimbingan Konseling , Jurusan Ilmu Pendidikan Bau Ratu , Psikologi Humanistik (Carl Rogers) dalam Bimbingan dan Konseling Bau Ratu , Psikologi Humanistik (Carl Rogers) dalam Bimbingan dan Konseling,” no. 1951 (1961): 10–18.

⁹¹ Tjalla et al., “Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Serta Penerapannya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta.” 159.

Arthur Comb berpendapat bahwa guru dapat memahami perilaku peserta didik melalui beberapa sudut pandang dari siswanya sendiri. Hal tersebut dapat memiliki pengaruh terhadap proses belajar siswa dalam aspek afektif dan kognitif, diharapkan siswa mengupayakan dirinya untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran dan diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari.⁹² Dengan demikian, pendekatan humanisme dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan yang menegaskan bahwa individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensinya secara mandiri sesuai keahlian yang dimiliki. Selain itu, individu juga diyakini mampu menyelesaikan problematika dalam kehidupannya, sementara peran orang lain dipandang sebagai fasilitator yang membantu dan memberikan arahan dalam proses tersebut.

2) Implementasi Teori Humanisme dalam BK

Implementasi pendekatan humanisme dalam pendidikan merupakan pendekatan yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian, dengan tujuan utama mengembangkan potensi individu secara komprehensif. Pendekatan ini

⁹² Tjalla et al., “Implementasi Pendekatan Humanistik...”, 160.

menekankan pentingnya pengalaman pribadi, kebebasan dalam mengambil keputusan, serta tanggung jawab individu dalam pembelajaran yang dijalannya.

Dalam proses pendidikan, teori humanisme diartikan sebagai pendekatan yang memandang siswa sebagai makhluk yang unik yang memiliki potensi maksimal untuk tumbuh dan berkembang. Adapun teori ini memfokuskan pada implementasi sifat manusia yang baik, seperti kreativitas, aktualisasi diri, dan pengembangan potensi.⁹³ Teori belajar humanisme tidak melihat dari perspektif pengamatnya akan tetapi dari perspektif pelakunya yang berfokus untuk memahami perilaku belajar setiap individunya. Adapun maksud utama dari para guru adalah menolong siswa dalam mengembangkan potensi peserta didik, serta membantu mereka untuk mengenali diri mereka sendiri.⁹⁴ Hal tersebut selaras dengan sasaran dari BK yaitu meningkatkan keahlian siswa dan menolong dalam memecahkan problematika yang dimilikinya .

⁹³ Desak Gede Chandra Widayanthi dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 110-111.

⁹⁴ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 241.

Adapun penerapan pendekatan humanisme pada BK dapat dilaksanakan dengan mendesain program BK secara humanistik, sehingga siswa merasa memiliki kebebasan untuk bereksplorasi dalam menentukan arah kehidupan di masa depan dengan tetap mendapatkan pantauan dan arahan dari guru BK. Adapun hal tersebut dapat diimplementasikan dengan cara tiga model, yaitu: *open education* (proses kegiatan belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk eksplor di lingkungan sekitar dan menentukan kegiatan belajar masing-masing), *confluent education* (proses belajar yang mengkolaborasikan dan mengintegrasikan respon emosional dalam proses pembelajaran, seperti menonton film, studi kasus, dsb.), dan *cooperative learning* (proses belajar yang mengedepankan interaksi kelompok).⁹⁵ Dengan cara-cara tersebut, diharapkan siswa mampu bereksplorasi dan memiliki peran dalam membentuk pribadinya sendiri.

c. Konsep Dasar Pendekatan Integralisme Behavioral-Humanisme dalam BK

Pendekatan Integralisme Behavioral-Humanisme merupakan suatu pengembangan teori dari penulis yang

⁹⁵ Setiawati, “Pendekatan Humanistik dalam Bimbingan Konseling di Sekolah Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa”, 54.

menggabungkan antara pendekatan behaviorisme dan humanisme. Kombinasi dari kedua pendekatan ini dapat digunakan dalam program BK, di mana behaviorisme membantu melaksanakan program yang bersifat habituasi atau kebiasaan, misalnya pelaksanaan sholat berjamaah, ketertiban atribut, dan lain sebagainya. Sedangkan pendekatan humanisme berperan dalam pengembangan kesadaran karakter, nilai-nilai intrinsik, serta pengambilan keputusan sesuai dengan refleksi diri sendiri. Misalnya seperti, belajar memahami potensi diri dan mulai meningkatkannya dengan diarahkan oleh guru BK, belajar memahami dan menyelesaikan masalah diri sendiri, dan lain sebagainya. Sehingga pendekatan integralisme behavioral-humanis dapat membantu meningkatkan karakter peserta didik secara komprehensif dan efektif.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen program BK serta karakter. Adapun penjelasan persamaan dan perbedaannya adalah sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang berjudul Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Cimerak yang ditulis oleh Badriyah dkk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, tugas, dan fungsi guru BK, serta mengevaluasi kontribusi guru BK dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Cimerak. Hasil penelitian tersebut

mengungkapkan bahwa pelaksanaan manajemen BK di SMK Negeri 1 Cimerak belum mencapai standar yang memadai. Guru BK, yang idealnya berperan sebagai fasilitator dan penasihat bagi peserta didik, pada kenyataannya masih menunjukkan kurangnya pemahaman terkait tugas dan fungsi utama mereka sebagai pendidik dalam bidang bimbingan dan konseling. Persamaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif serta data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun perbedaannya adalah pada tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang telah dilakukan adalah: 1) guna mengetahui dan menganalisis manajemen BK untuk meningkatkan karakter siswi, 2) guna mengetahui dan menganalisis implikasi manajemen BK untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus.

Kedua, Jurnal “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pembinaan Karakter Siswa” yang ditulis oleh Risa Fita Hapsari, dkk.⁹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan BK dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan supervisi layanan BK. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta

⁹⁶ Risa Fita Hapsari et al., “Management of Guidance and Counseling Services as Efforts to Foster Student Character,” *TARBAWI Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 01 (2021): 1–16, <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v7i01.4052>.

dokumentasi. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan berfokus pada manajemen program BK yang meliputi empat fungsi utama dan dikembangkan dengan fungsi-fungsi baru sesuai perkembangan paradigma baru manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) diperkuat dengan *learning* (pembelajaran), *motivating* (motivasi), *facilitating* (fasilitas) dan *empowering* (pemberdayaan)), evaluasi (*evaluating*) dan tindak lanjut (*follow up*) untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus.

Ketiga, jurnal “Urgensi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter” yang ditulis oleh Shella Satiwi Guci, dkk.⁹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah penerapan manajemen yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, manajemen BK memegang peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Implementasi manajemen BK yang tepat di lingkungan sekolah dapat mendukung perkembangan siswa secara optimal, terutama dalam aspek pengembangan karakter, sikap, perilaku, dan budi pekerti yang mulia. Persamaannya adalah membahas mengenai manajemen BK dalam meningkatkan karakter peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literatur review, sedangkan penelitian yang telah

⁹⁷ Shella Satiwi Guci, Neviyarni, dan Firman, “Urgensi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter,” *Education & Learning* 2, no. 2 (2022): 44–49.

dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus.

Keempat, Jurnal “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Karakter Siswa di MTs Negeri 9 Jombang” yang ditulis oleh Ixora Chinensis Azis dan Asep Kurniawan.⁹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen BK di MTs Negeri 9 Jombang telah berjalan dengan cukup baik dan efektif, didukung oleh program yang terorganisir, fasilitas memadai, dan perencanaan yang tepat. 2) Karakter siswa secara umum sudah baik, meskipun sebagian kecil masih menunjukkan perilaku kurang positif. Peningkatan karakter dilakukan melalui model habituasi dan intervensi. 3) Layanan BK berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran, perilaku siswa, dan pencapaian prestasi akademik.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen BK, mengetahui karakter siswa, dan mengetahui manajemen BK dalam peningkatan karakter siswa di MTs Negeri 9 Jombang. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan berfokus pada manajemen program BK untuk

⁹⁸ Azis dan Asep Kurniawan, “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Karakter Siswa di MTs Negeri 9 Jombang.”

meningkatkan karakter siswi serta implikasi manajemen program BK untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus.

Kelima, jurnal “Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan karakter Siswa” yang ditulis oleh Ayu Santika Suroso.⁹⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran guru BK dalam pembentukan karakter siswa memiliki signifikansi yang sangat besar. Pendidikan karakter yang memiliki peran fundamental sejak tahap perkembangan anak usia dini merupakan suatu sistem pendidikan yang dirancang untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter tertentu dalam diri siswa. Salah satu pendekatan efektif dalam pembentukan karakter siswa adalah melalui metode bimbingan kelompok. Metode ini terbukti efisien dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas bimbingan konseling dalam pembentukan karakter serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah, penelitian ini lebih berfokus pada peran guru dalam melaksanakan program BK dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan berfokus pada manajemen program BK untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus.

Keenam, Jurnal Internasional “*Management of Guidance an Counseling on Learning Discipline*” yang ditulis oleh Muhammad

⁹⁹ Ayu Santika Suroso, “Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021).

Syauqi Mubarak.¹⁰⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen BK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas manajemen BK. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini fokus membahas manajemen BK terhadap disiplin belajar di SMK Al-Musaddadiyah Ciledug Garut dengan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, sedangkan penelitian yang telah dilakukan tidak hanya berfokus pada disiplin saja melainkan karakter disiplin, mandiri, dan kerja keras. Adapun penelitian manajemen BK untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Ketujuh, International Proceedings “Character Education via Guidance and Counseling Service During Covid-19 Pandemic” yang ditulis oleh Yosef and Fadhlina Rozzaqyah.¹⁰¹ Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas konselor sekolah terus mendukung urgensi pendidikan karakter melalui layanan BK. Karakter siswa menjadi fokus perhatian guru BK meskipun terdapat sedikit pergeseran dalam prioritas yang diberikan. Persamaannya adalah sama-sama membahas peran layanan BK pada pembentukan karakter. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan pendidikan karakter melalui

¹⁰⁰ Muhammad Syauqi Mubarak, “Management of Guidance and Counseling on Learning Discipline,” *International Journal of Islamic Khazanah* 10, no. 2 (2020): 60–74.

¹⁰¹ Yosef and Fadhlina Rozzaqyah, “Character Education via Guidance and Counseling Service During Covid-19 Pandemic” 513 (2021): 402–407.

layanan BK di SMP dan SMA pada masa Pandemi Covid-19 dengan mengidentifikasi pada delapan karakter yang menjadi fokus utamanya, yaitu disiplin, jujur, religious, bertanggungjawab, peduli lingkungan, peduli sosial, dan toleran. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan berfokus untuk menjelaskan manajemen program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus saja dengan mengidentifikasi tiga karakter yang menjadi fokus utamanya, yaitu disiplin, mandiri, dan kerja keras.

Berdasarkan kajian terhadap sejumlah penelitian terdahulu mengenai manajemen bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik, dapat diidentifikasi beberapa gap penelitian yang menjadi dasar urgensi penelitian yang telah dilakukan. Secara umum, mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada peran guru BK (Badriyah dkk.; Ayu Santika Suroso), pelaksanaan layanan BK (Risa Fita Hapsari dkk.; Shella Satiwi Guci dkk.), serta implementasi manajemen BK pada aspek tertentu seperti kedisiplinan belajar (Muhammad Syauqi Mubarak) dan layanan BK pada masa pandemi (Yosef & Fadhlina Rozzaqyah). Adapun pendekatan yang digunakan dalam sebagian besar penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif, dengan metode yang bervariasi mulai dari studi kasus hingga literatur review.

Meskipun telah banyak penelitian yang menyoroti pentingnya manajemen BK dalam pembentukan karakter peserta didik, belum banyak kajian yang secara spesifik dan mendalam menganalisis manajemen program bimbingan dan konseling yang terstruktur dan

komprehensif untuk meningkatkan karakter siswi, khususnya karakter disiplin, mandiri, dan kerja keras di lingkungan madrasah, seperti yang dilakukan di MA NU Banat Kudus. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung belum mengintegrasikan fungsi-fungsi baru dalam manajemen modern seperti motivasi (*motivating*), pembelajaran (*learning*), fasilitasi (*facilitating*), dan pemberdayaan (*empowering*) ke dalam manajemen layanan BK.

Dengan demikian, *gap research* pada penelitian ini adalah:

1. Konteks Spesifik Madrasah Aliyah: Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen program BK dalam konteks madrasah, khususnya MA NU Banat Kudus, yang memiliki karakteristik tersendiri dalam aspek religiusitas dan pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.
2. Fokus pada Karakter Tertentu: Penelitian sebelumnya cenderung membahas karakter secara umum atau hanya disiplin belajar. Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan tiga karakter utama yang dianggap krusial dalam pengembangan peserta didik, yaitu disiplin, mandiri, dan kerja keras.
3. Integrasi Fungsi Manajerial Modern: Penelitian ini mengembangkan pendekatan manajemen BK dengan mengintegrasikan fungsi-fungsi manajerial klasik (*planning, organizing, actuating, evaluating*) dengan fungsi-fungsi manajemen kontemporer seperti *learning, motivating, facilitating, dan empowering*, yang belum banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

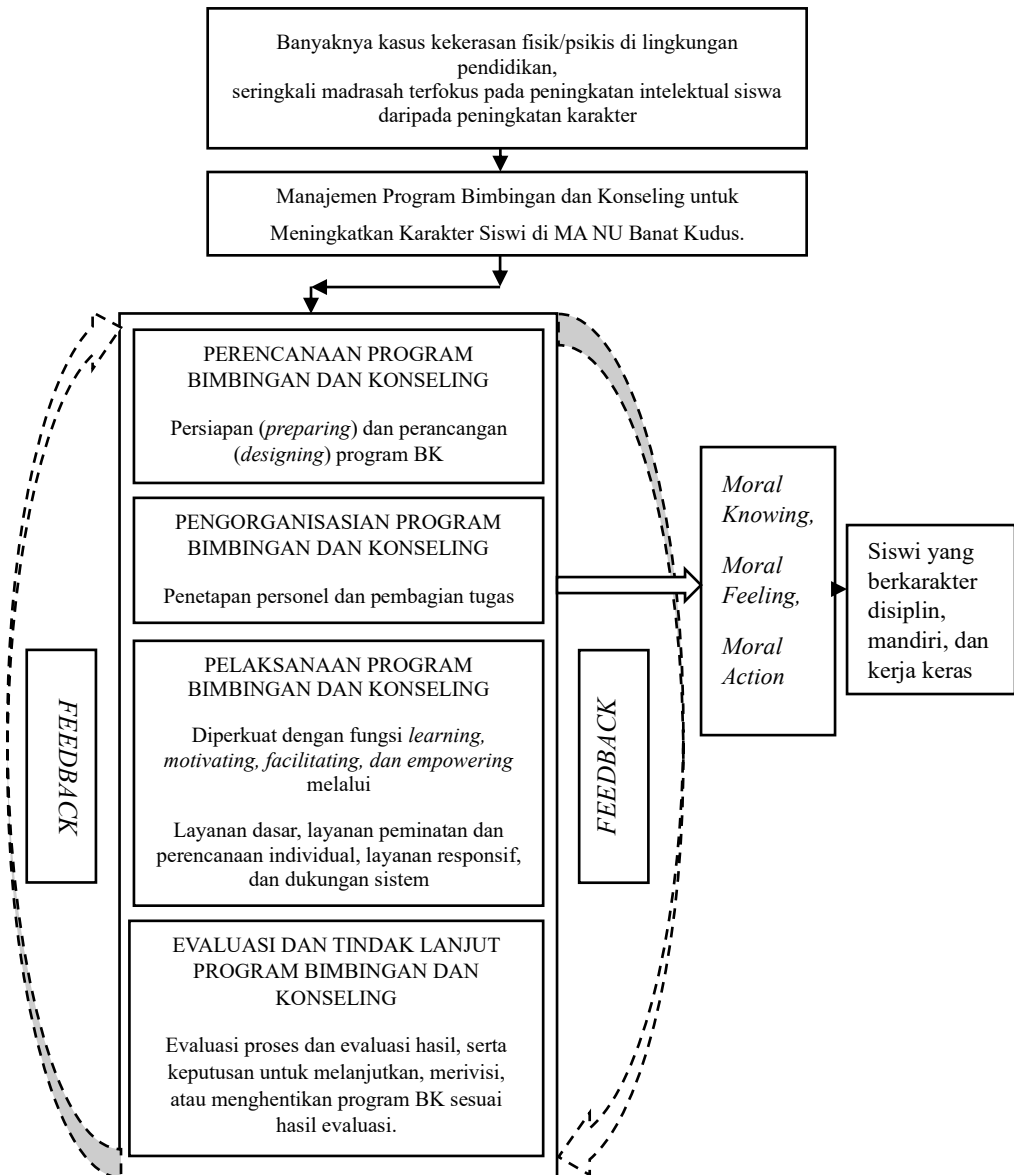
4. Subjek Fokus pada Siswi: Penelitian ini memberi perhatian khusus pada siswi sebagai subjek penelitian, sehingga memberikan kontribusi terhadap pendekatan gender dalam konteks pengembangan karakter melalui program BK di madrasah.

Dengan mengisi gap-gap tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan manajemen program bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan relevan dalam meningkatkan karakter peserta didik, khususnya siswi madrasah.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, peneliti menyusun peta konsep sebagai landasan dalam mengembangkan teori dan mendeskripsikan fenomena yang akan diteliti berdasarkan data empiris di lapangan. Penelitian ini berfokus pada manajemen program bimbingan dan konseling yang meliputi empat fungsi utama dan dikembangkan dengan fungsi-fungsi baru sesuai perkembangan paradigma baru manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) diperkuat dengan *learning* (pembelajaran), *motivating* (motivasi), *facilitating* (fasilitas) dan *empowering* (pemberdayaan)), evaluasi (*evaluating*) dan tindak lanjut (*follow up*). Fungsi-fungsi ini digunakan sebagai kerangka operasional untuk mengelola program bimbingan dan konseling yang bertujuan meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir



BAB III

MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWI DI MA NU BANAT KUDUS

A. Profil Lembaga

1. Sejarah MA NU Banat Kudus

Sejarah singkat berdirinya MA NU Banat Kudus, berawal dari tekad Kiai muda yaitu KH. Ahmad Dain yang disapa dengan sebutan Mas Dain (adik Hadrostusy Syekh KH. Arwani Amin) untuk mendirikan madrasah Banat supaya mampu membekali wanita-wanita muslimah agar mampu memberdayakan masyarakat di lingkungan sekitar, mampu menjawab problematika sesuai tuntutan zaman, serta mampu bersaing secara positif dengan lembaga lainnya untuk mengembangkan program baik secara fisik maupun non fisik. Pada tanggal 1 Januari 1971 berdiri MA Banat NU, dengan awal siswa 7 siswa. Tahun demi tahun berkembang sehingga saat ini tahun Pelajaran 2023/2024 tertampung 1077.¹⁰²

Madrasah Banat NU didirikan oleh K.H. Ahmad Dain dengan dukungan K.H. Ahdlori Utsman, H. Zainuri Noor, H. Noor Dahlan, dan Rodli Millah, yang keseluruhannya merupakan bagian dari pengurus Madrasah Banat. Seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 1981 didirikan Yayasan Pendidikan Banat dengan akta pendirian nomor 45/81

¹⁰² Dokumen SMM ISO 9001:2015 MA NU Banat Kudus.

sebagai respons terhadap kebutuhan pengelolaan pendidikan yang lebih terstruktur. Madrasah Banat mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun berkat sistem manajerial yang baik, yang dibuktikan dengan keberhasilan peserta didiknya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik di institusi agama maupun umum, negeri maupun swasta.

Pada tahun 2002, lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan-yayasan di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU) diharuskan untuk berintegrasi dalam struktur organisasi Jam'iyah NU. Melalui Surat Keputusan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PC NU) Kabupaten Kudus Nomor PC. 11-07/362/SK/XII/2002 tertanggal 16 Desember 2002, Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Banat (BPPMNU) secara resmi memperoleh mandat untuk menyelenggarakan pendidikan di MA NU Banat Kudus sebagai kelanjutan dari Yayasan Pendidikan Banat NU Kudus.

2. Kondisi Geografis

Kota Kudus berlokasi sekitar 52 kilometer di utara Kota Semarang, 30 kilometer di utara Kota Demak, serta masing-masing sekitar 25 kilometer di timur Kota Jepara dan di barat Kota Pati. Sementara itu, MA NU Banat Kudus terletak di Jalan K.H.M. Arwani Amin, Kajan, Krandon, RT 01/RW 03, Kudus, dengan nomor telepon (0291) 443143 dan Fax (0291) 443143.

3. Kondisi Keagamaan

Kudus merupakan kota yang kaya akan budaya dan sangat kental dengan nuansa keislaman di Kota Kudus tercermin dari keberadaan berbagai bangunan bersejarah serta pelestarian adat istiadat Islami yang masih kuat di kalangan masyarakat. Oleh karenanya, Kudus telah didirikan banyak lembaga pendidikan sebagai wujud pengaruh dan perkembangan nilai-nilai keagamaan.¹⁰³

Bu Siti Nafisatun menyampaikan bahwa Kota Kudus sejak dulu dikenal dengan sebutan Kota Santri, dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan agama yang telah berdiri:

“Kudus itu terkenal dengan kota santri, kota yang religius di mana hal itu sejarah membuktikan kedudukan peran walisongo yang ada di Kabupaten Kudus. Sehingga di dalam proses pembelajaran, Kudus juga masuk dalam kajian tahap awal sudah berani mendobrak mendirikan sebuah madrasah keagamaan, mulai dari tahun 1911 itu adalah madrasah putra yang ada di Kudus itu Qudsiyyah, kalau 1940 itu juga sudah dirintis pendidikan karakter berbasis religi yang ada di Banat NU Kudus, bahkan sudah berkembang sampai sekarang. Nah itu, padahal ketika kita melihat fakta saat itu yang namanya pendidikan masih sangat susah dikarenakan adanya sebuah batasan-batasan warga negara Indonesia tidak memperoleh kebebasan untuk bersekolah sehingga karena peran para tokoh kiai Kudus yang sangat religius itu, bagaimana anak ini tetap harus cerdas. Khususnya

¹⁰³ Dokumen SMM ISO 9001:2015 MA NU Banat Kudus.

adalah cerdas intelektual, sosial, dan emosional. Antara lain, beliau sudah membuktikan mampu mendirikan madrasah-madrasah tersebut.”¹⁰⁴

Hal yang sama dijelaskan oleh Bu Muyasaroh bahwa Kota Kudus terkenal dengan kota santri dan identik dengan pengajaran Al-Qur’annya yang sangat baik:

Kudus terkenal dengan kota santri, siapapun bilang gitu, Seringnya kalau ngapalno Qur’an itu ke Kudus. Pembagiannya itu ada Kudus kulon ada Kudus wetan, yang identik dengan santri itu Kudus kulon. Kalau Kudus wetan itu cenderung ke dagang atau kerja atau produksi, walaupun sebenarnya Kudus kulon ini produktif, selain emang sentral untuk santrinya, Kudus kulon itu juga sama daerah-daerah produktif. Jadi orang Kudus kulon itu rata-rata hampir setiap rumah itu ada mesin jahit, terus membatik.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa Kabupaten Kudus memperoleh julukan sebagai “Kota Santri” karena berdirinya berbagai lembaga pendidikan keagamaan yang meliputi madrasah maupun pondok pesantren. Selain itu, Kudus juga memiliki ciri khas dalam pengajaran Al-Qur’an, yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan keagamaannya. Berawal dari latar belakang sejarah tersebut, sistem pendidikan yang diterapkan di Kudus

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Nafisatun, tanggal 11 Desember 2024 di kelas X E 7.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Muyasaroh, tanggal 11 Desember 2024 di ruang guru BK.

cenderung berfokus pada program-program berbasis keagamaan dan pengajaran Al-Qur'an.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Banat Kudus mengenai implementasi kegiatan keagamaan, yang mencakup pembiasaan membaca Al-Qur'an selama lima menit sebelum dimulainya pembelajaran, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah, kebiasaan menjaga wudhu (dawamul wudlu'), program khatam Al-Qur'an sebanyak tiga kali sebagai syarat kelulusan bagi siswa kelas XII, serta pelaksanaan program pelatihan dakwah.

Berdasarkan data yang telah disampaikan, dapat dijelaskan bahwa Kota Kudus memiliki nuansa Islami yang kuat serta tradisi budaya yang masih terjaga, yang dipengaruhi oleh kedekatannya dengan salah satu anggota Walisongo, yaitu Sunan Kudus. Faktor ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap sistem pendidikan di madrasah, yang menekankan pengajaran ilmu keagamaan secara mendalam guna mencetak generasi ulama di masa depan.

4. Kondisi Ekonomi

Kota Kudus dikenal sebagai kota industri, baik itu industri besar maupun *home industry*, salah satu industri terbesarnya yaitu kretek. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Ibu Siti Nafisatun bahwa :

Kalau kemandirian perekonomian sejak dulu Kudus di samping kota industri juga banyak berkecimpung pada pertanian, industri banyak juga yang menjadi apaya? bos e

perusahaan, banyak juga yang menjadi tenaga kerja di dalamnya. Sehingga peluang kerja yang banyak itu menopang penghasilan perekonomian di Kabupaten Kudus. Pertanian ga terlalu besar di banding yang lain, Kudus memang yang terkenal bidang industri. Itu sejak awal, tidak hanya saat sekarang, sejak awal Kudus ada itu sebetulnya sudah dipelopori oleh beliau Mbah Raden Ja'far Shodiq Sunan Kudus dengan adanya GUSJIGANG (Bagus akhlaqnya, pandai ngaji, dan pintar berdagang). Jadi, ketika pembelajaran agama ya memang sangat kuat begitu juga ditopang dengan belajar ilmu agama, antara lain fiqih, tata cara jual beli, bagaimana pengembangan perkembangan perdagangan, keilmuan-keilmuan itupun dipelajari, sehingga pelebaran sayapnya itupun pinter berdagang sesuai koridor syariat Islam.¹⁰⁶

Lebih lanjut, Ibu Muyasaroh menjelaskan bahwa masyarakat Kudus dari berbagai kelompok usia kini memiliki pola pikir yang lebih terbuka dan semakin termotivasi untuk aktif dalam dunia kerja:

“Kudus itu kota Industri, itu sudah merata mba, dulu banyak anak muda yang kongkow-kongkow. Sekarang tidak ada, kenapa? Karena ada salah satu di antara pemuda situ juga yang sekarang mendirikan usaha, membuat tas, souvenir, dll, yang akhirnya mereka semua diserap disana. Semuanya mandiri semuanya kerja keras, jadi sudah mulai terbuka prinsipnya bahwa yang namanya orang kerja itu tidak hanya menjadi pegawai atau PNS saja, dulu kan harus PNS. sekarang “*what ever we can do*” mereka kerjakan. Pokoknya menghasilkan ngga berpangku tangan,

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nafisatun, tanggal 11 Desember 2024 di kelas X E 7.

itu semuanya nda laki nda perempupuan, nda muda, nda tua.”¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, selain dikenal sebagai “Kota Santri,” Kudus juga mendapat julukan sebagai “Kota Industri.” Masyarakat Kudus dari berbagai kelompok usia dan gender memiliki pola pikir yang terbuka terhadap kemandirian finansial serta berorientasi pada etos kerja yang tinggi. Hal ini tercermin dalam berbagai aktivitas ekonomi yang mereka tekuni, seperti berwirausaha, bekerja sebagai buruh pabrik, mengajar, dan profesi lainnya. Berasal dari latar belakang tersebut, maka lembaga pendidikan yang ada di Kudus khususnya di madrasah Banat juga membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan supaya dapat membentuk pribadi yang mandiri setelah lulus dari madrasah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nafisatun :

“Iya mandiri, makannya anak pembelajaran kan tidak hanya ilmu agama dan umum, tapi anak juga peserta didik yang ada di banat dibekali keterampilan. Contoh keterampilan menjahit, keterampilan mengajar, keterampilan memasak, itu adalah sebagai bekal ketika nanti selesai dari Banat minimal santri banat itu bisa mengamalkan ilmu lewat pendidikan, bisa mengamalkan ilmu lewat berbisnis yang memang dia bisa profesi di dalam bisnisnya tersebut. Jadi, besar harapan dari lembaga ya, karena kita ada di Banat Kudus memang anak mampu untuk berkolaborasi dan peka terhadap perkembangan dan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Muyasaroh, tanggal 11 Desember 2024 di ruang guru BK.

perubahan yang terjadi dengan bekal ilmu yang sudah diperoleh ketika masa pembelajaran yang ada di Banat.”¹⁰⁸

Hal tersebut didukung dengan dokumen SMM ISO 9001:2015 bahwa MA NU Banat Kudus membekali peserta didik yang lulus pada bidang : pengajaran Ilmu Al-Qur’an, tajwid, makhorijul huruf, *ghorib*, dan keutamaan AL-Qur’an, etika berumah tangga, serta keterampilan tata boga dan tata busana.¹⁰⁹

Berdasarkan data yang telah disampaikan, dapat dijelaskan bahwa semangat kemandirian dan etos kerja telah menjadi bagian dari identitas masyarakat Kudus sejak dahulu. Hal ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap kebijakan madrasah di sekitarnya dalam merancang program pendidikan yang berorientasi pada kemandirian peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikan.

5. Identitas MA NU Banat Kudus

Tabel 3. 1 Identitas MA NU Banat Kudus

No.	Nama Madrasah	MA NU Banat Kudus
1.	Alamat	Jalan KHM. Arwani Amin Kajan Krandon RT. 01/03 Telp. (0291) 443143 Fax. (0291) 443143 Kudus
2.	Tahun Berdiri	1 Januari 1971

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Nafisatun, tanggal 11 Desember 2024 di kelas X E 7.

¹⁰⁹ Dokumen SMM ISO 9001:2015 MA NU Banat Kudus.

3.	Piagam terdaftar	I.k/3.c/08/pgm/MAS/1978
4.	Website	www.manubanat-kudus.sch.id
5.	Email	info@manubanat-kudus.sch.id
6.	Desa	Krandon
7.	Kecamatan	Kota
8.	Kabupaten	Kudus
9.	NSM	131 233 190 007
10.	NPSN	20363090
11.	Status	Terakreditasi A (Score 98), Bersertifikat SMM ISO
12.	Status Tanah	Wakaf
13.	Luas Tanah	5183 m ²
14.	Penyelenggara	BPPPMNU Banat Kudus
15.	Induk Organisasi	LP. Ma'arif NU

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA NU Banat Kudus

Tabel 3. 2 Data Pendidik dan Tendik MA NU Banat Kudus

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Pendidik	59
2.	Tenaga Kependidikan	16
3.	BK	5
Jumlah Total		80

7. Peserta Didik MA NU Banat Kudus

Tabel 3. 3 Data Peserta Didik MA NU Banat Kudus

No.	Kelas X	Jml Siswi	Kelas XI	Jml Siswi	Kelas XII	Jml Siswi
1.	X E 1	36	XI F 1	33	XII MIPA 1	35
2.	X E 2	28	XI F 2	32	XII MIPA 2	35
3.	X E 3	28	XI F 3	29	XII MIPA 3	36
4.	X E 4	33	XI F 4	36	XII MIPA 4	34
5.	X E 5	32	XI F 5	36	XII MIPA 5	32
6.	X E 6	32	XI F 6	36	XII MIPA 6	31
7.	X E 7	32	XI F 7	36	XII IPS 1	32
8.	X E 8	32	XI F 8	36	XII IPS 2	33
9.	X E 9	32	XI F 9	36	XII IPS 3	31
10.	X E 10	32	XI F 10	23	XII Bahasa dan Budaya	29
11.	X E 11	32	XI F 11	32	XII Keagamaan	36
	Total	349	Total	364	Total	364
Jumlah Total Siswi: 1077 Siswi						

8. Visi dan Misi Madrasah :

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang

berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan Sunny.”

b. Misi Madrasah :

“Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral, maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan baldatun thoyyibatun warobbun ghofur”

B. Manajemen Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter Siswi di MA NU Banat Kudus

Pembahasan pada penelitian ini dititikberatkan pada manajemen program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus. Program BK memiliki maksud untuk mendukung tercapainya visi dan misi madrasah dalam melahirkan lulusan yang berkarakter dan berakhlaqul karimah. Ibu Halimatus Sa’diyah selaku guru BK mendefinisikan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“bimbingan dan konseling itu proses usaha untuk memecahkan suatu permasalahan baik secara individu maupun kelompok gitu, dengan dilengkapi beberapa teknik menyesuaikan dari responden”.¹¹⁰

Hal ini sejalan dengan Hidayah Quraissy menyebutkan bahwa BK adalah proses memberikan pertolongan dari seorang ahli kepada individu atau kelompok secara sistematis dan berkelanjutan

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah tanggal 4 Desember 2024 di ruang BK MA NU Banat Kudus.

supaya dapat mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.¹¹¹ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai pendekatan interaktif yang memiliki tujuan untuk memberdayakan individu atau kelompok dalam mengenali dan memahami diri sendiri, mengatasi permasalahan hidup, dan mencapai perkembangan optimal.

MA NU Banat Kudus merupakan madrasah putri yang sangat menjunjung tinggi akhlaqul karimah, tujuannya supaya dapat menghasilkan *output* peserta didik yang berkarakter baik. Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak Shohibul bahwasannya:

“Tujuan utamanya adalah mengawal peserta didik yang baik, yang berakhlaqul karimah, nahdliyah menurut visi misi kita, intinya adalah berkarakter dan berakhlaqul karimah.”¹¹²

Begitupula dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Yusriyya selaku Guru BK tentang pentingnya penanaman karakter :

“Kita menjunjung tinggi akhlaqul karimah, alumni mana? Alumni banat. Ketika anak siap menjadi murid banat, dia harus siap dengan peraturan-peraturan yang ada di madrasah, juga apa ya emm. Akhlaqul karimah IMTAQ IPTEK itu biasanya yang sering kan ketika kita upacara itu sama mba dari saya zaman sekolah sampai sekarang itu pedoman itu tetap sama karena itu pondasi, jadi kalau kita mengedepankan karakter yang kita tekankan adalah *attitude*-nya selalu kita gembor-gemborkan disitu. Mau kamu bisa mengejar cita-cita, kamu bisa dalam hal apapun lomba akademik dan sebagainya, tapi ketika *attitude* kamu 0 ya tidak dianggap meskipun kamu

¹¹¹ Suardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.

¹¹² Wawancara dengan Bapak Shohibul Huda, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Kepala Madrasah MA NU Banat Kudus.

termasuk adalah orang yang multitalenta, kita akan menjunjung kesponanan dulu.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwasannya MA NU Banat telah konsisten menjunjung tinggi karakter sejak dahulu hingga sekarang. Para guru dan *stakeholder* telah sepakat dan bekerjasama untuk mewujudkan siswa yang berakhlaq mulia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Shohibul Huda sebagai berikut:

“BK dikasih jadwal masuk kelas meskipun insidental, kemudian untuk saat ini saya berpesan kepada semua guru untuk membina karakter anak, akhlaqul karimah, semua mapel harus memberikan dan menyisipkan tentang materi karakter, unggah-ungguh santri terhadap guru, perilaku anak terhadap teman sesama. Kalau saya menyampaikan setiap saya ada acara, setiap ada upacara, setiap ada sosialisasi di manapun saya sampaikan tentang karakter, pentingnya berakhlaqul karimah, menjaga etika dan moral itu mesti tak sampaikan, itu materi wajib, materi pokok dan primer, kemudian saya juga pesan kepada bapak ibu guru kalau beliau pas ada pembinaan untuk jadi pembina upacara, untuk jadi acara-acara yang dihadiri oleh anak-anak untuk menyampaikan pentingnya berkarakter.”¹¹⁴

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Luqman/31:17 yang berbunyi :

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Yusriya Inayati, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Multimedia MA NU Banat Kudus.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Shohibul Huda, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Kepala Madrasah MA NU Banat Kudus.

يُبَيِّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Hai Anakku, dirikanlah shalat dan serulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹¹⁵ (Q.S. Luqman/31:17).

Dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwasannya ayat tersebut menceritakan kisah Luqman As. yang memberikan nasihat bijak kepada anaknya dengan penuh kasih sayang. Adapun nasihat tersebut berhubungan dengan perintah untuk melaksanakan amal kebajikan yang menempatkan sholat sebagai puncaknya, serta segala perilaku yang mencerminkan *amr ma'ruf nahi munkar*, termasuk pula nasihat untuk tetap sabar dan tabah sebagai benteng seseorang ketika menghadapi kegagalan.¹¹⁶ Ayat di atas berkaitan dengan komitmen para guru dan *stakeholder* MA NU Banat Kudus untuk mencetak siswi-siswi yang berkarakter mulia dan terhindar dari perbuatan tercela, sehingga harapannya di masa depan mereka mampu menorehkan dampak baik untuk lingkungan sekitar.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Thomas Lickona dkk., bahwa pendidikan karakter memiliki maksud untuk meningkatkan potensi siswa dalam memutuskan sesuatu yang baik atau buruk, menjaga perilaku baik, dan mewujudkan hal-hal baik dalam

¹¹⁵ Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, 411.

¹¹⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 137.

kehidupan sehari-harinya.¹¹⁷ Pernyataan tersebut selaras dengan visi BK MA NU BANAT Kudus yakni ”Terbantunya peserta didik untuk mampu mandiri, berkembang dan bahagia secara optimal baik sebagai individu maupun sosial, sebagai perwujudan hamba Allah Swt. yang berakhlakul karimah.”¹¹⁸

Dalam prosesnya, MA NU Banat senantiasa memperbaiki sistem manajemen BK yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut di setiap tahunnya. Adapun pengelolaan manajemen BK MA NU Banat Kudus telah mengikuti Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam proses perencanaan program BK di MA NU Banat Kudus untuk meningkatkan karakter siswi, Ibu Nailil Muna Awwalia selaku Koordinator BK mengatakan bahwa:

“Kita siapkan dengan kebutuhan, maka kita pertama ada AKPD setelah masuk AKPD disebar nanti kita akan tau kebutuhan anak, misal di kelas E2 itu bocah banyak omong dia lebih aktif, kita sesuaikan dengan materi misal pemberian motivasi belajar pentingnya perencanaan dalam pembelajaran, manajemen waktu dan lain sebagainya. Per kelas bisa jadi materinya tidak sama, soalnya karakter kelas beda-beda, seperti di kelas XI IPS 3 itu anaknya cenderung monoton, vocalnya satu kelompok, nah nanti kita akan kasih materi yang sesuai, misal pentingnya kita

¹¹⁷ Abd. Mukhid, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an,” *Nuansa* 13, no. 2 (2016), 314.

¹¹⁸ Dokumen Program Bimbingan dan Konseling MA NU Banat Kudus.

bersosialisasi, mencegah bullying, karena apa? Sekarang lebih marak bullying.”¹¹⁹

Begitupula yang dijelaskan oleh Ibu Yusriya Inayati selaku guru BK:

“Kita memberikannya itu dengan hasil angket yang dari anak, kembali ke anak. Misal, di kelas 10 E1 itu angket kebutuhannya tidak sama dengan E3 dan seterusnya, karena misal, E1 dia perlu adaptasi karena dia anak pondok, E3 juga anak pondok tapi dia sudah banyak anak yang siap di pondok, berarti materi yang disampaikan yang E1 itu tentang kepercayaan diri, yang E3 itu materi yang terkait dengan jati diri dan adaptasi, seperti itu... itu kalau misal dicontoh kelas 10.”¹²⁰

Shofy kelas X E8 mengatakan bahwa para siswi diminta untuk mengisi angket oleh guru BK:

“Kita diberi angket untuk diisi itu, ini sama buku pribadi, terus sama angket-angket yang milih materi yang cocok yang dibutuhkan, terus kaya nulis pendapat kita sendiri gitu.”¹²¹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwasannya perencanaan program BK di MA NU Banat Kudus untuk meningkatkan karakter siswi diawali dengan penyebaran dan pengisian Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Pernyataan ini diperkuat oleh dokumentasi yang

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia, tanggal 11 Desember 2024 di ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Yusriya Inayati, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Multimedia MA NU Banat Kudus.

¹²¹ Wawancara dengan Shofy kelas X E8, tanggal 9 Desember 2024 di depan Ruang BK MA NU Banat Kudus

diperoleh pada saat penelitian mengenai penyebaran dan pengisian AKPD kepada siswi MA NU Banat Kudus sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Pengisian Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD)



Setelah mendapatkan data dari Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), langkah selanjutnya adalah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis serta menginterpretasikan hasil dari angket melalui aplikasi AKPD. Ibu Diyah selaku guru BK mengatakan bahwa:

“Awal tahun biasanya kita mengedarkan angket AKPD 10, 11, 12 beda karena memang tahapannya kan berbeda, oke kita masukkan semua.. nah ada hasil lah dari angket, terus kita kan ada aplikasi AKPD dimasukkan. “ya” berarti 1, “tidak” berarti 0, terus dari hasil itu muncullah yang bidang tadi, pribadi berapa, sosial, belajar, berapa.. dari itu berarti yang tertinggi di bidang apa?, nah di bidang apa itu tadi misal kasuslah di kelas 10, ternyata yang tinggi pribadi, okey berarti materi yang kita sampaikan banyak terkait pribadi, ngono... pribadi karek ngko terserah, kan banyak materi yang nyaman yang mana? Misal orientasi masuk di madrasah, pemahaman diri, atau apa konsep diri. Lah ngoniku mau hasilnya iku iso dibuat agenda emm bulan e

misal Juli, Agustus. Dari nilai tertinggi itu langsung ada pembagian berapa persen nanti Juli iki ndang disampaikan, profil-profil yang harus disampaikan di bulan Agustus, September, Oktober tentang ini ini.”¹²²

Hal ini didukung dengan data yang didapatkan peneliti mengenai hasil analisa angket kebutuhan peserta didik beserta waktu layanannya:

Gambar 3. 2 Hasil Analisa Angket Kebutuhan Pesdik MA NU Banat Kudus

PROFIL KELAS DARI HASIL ANALISA ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
MA NU BANAT KUDUS
KELAS : X Paralel
TAHUN : 2024/2025

No	SUTIR ANGKET KEBUTUHAN PELAKTA DIDIK	NILAI PILGUPIN (%)	PROSEN (%)	PROSTASI	WAKTU LAYANAN (BULAN)			
					PEMBAI	JULAI	AGUSTUS	SEPT
17	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
18	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
4	Saya merasa belum bisa mengorganisir materi dengan baik	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
41	Saya belum tahu cara menggunakan bahasa perbandingan (Berat/Isi)	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
11	Saya bingung saat yang mempelajari kebutuhan diri	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
5	Saya belum pernah belajar yang ada di sekitar rumah	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
10	Saya belum tahu cara menulis presentasi di sekolah	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
31	Saya kurang tahu bagaimana cara dengan teman sekelas	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
7	Saya belum memahami materi di	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
14	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai digunakan	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
13	Saya merasa bingung memilih lapangan yang sesuai di	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
41	Saya merasa malas belajar dan tidak belajar sering agitasi	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
14	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
48	Saya merasa belum mantap pada pilihan pendidikan yang dipilih	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
32	Saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMA/MA	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
40	Intensi, kemampuan dan kiat	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
9	Saya belum tahu cara mengorganisir dan memahami diri sendiri	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
43	Saya belum paham cara membaca berbagai lingkungan belajar yang baik	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
20	Saya belum memahami berbagai norma/lucu membenteng	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
2	Saya bingung belajar beres-beres dan belajar cara baik juga	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
29	Saya bingung memahami/berbantu di lingkungan tempat saya tinggal	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
1	Saya merasa belum dilatih dengan berakhlak pada Tahun 1985	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
23	Saya belum pernah mengenal lingkungan sekitar rumah	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024
36	Saya masih sering merasa malu karena belum pernah masuk	100	8.00%	TINGGI	PEMBAI	2024	2024	2024

Kemudian dari hasil angket kebutuhan peserta didik dapat dipaparkan contoh deskripsi kebutuhan sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Materi BK Berdasarkan dari Hasil Analisa AKPD

No.	Kebutuhan	Keterangan
1.	Orientasi Belajar Di SMA / MA	Semester 1
2.	Meningkatkan Regulasi diri	Semester 1

¹²² Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

	dalam belajar	
3.	Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan YME	Semester 1
4.	Tata tertib sekolah dan norma sopan santun	Semester 1
5.	Mengembangkan sikap toleransi	Semester 1
6.	Mencegah dan Mengatasi <i>Bullying</i> (Perundungan)	Semester 1
7.	Menjadi Pribadi yang Mandiri	Semester 1
8.	Meningkatkan Motivasi Belajar	Semester 1
9.	Mengenal Jenis-Jenis Karier / Profesi	Semester 1
10.	Mengembangkan Kreatifitas (<i>Creatifity</i>)	Semester 1
11.	Membangun sikap gotong royong	Semester 2
12.	Mencegah Tindakan Pelecehan	Semester 2
13.	Etika Lalu Lintas	Semester 2
14.	Menemukan gaya belajar	Semester 2
15.	Mencegah Bahaya Rokok	Semester 2
16.	Mengatasi prokratinasi akademik	Semester 2
17.	Meningkatkan Kepercayaan diri	Semester 2
18.	Pemetaan minat bakat dengan metode RIASEC	Semester 2

19.	Bijak menggunakan Sosial Media	Semester 2
20.	Merancang Kelanjutan studi setelah Lulus SMA/MA	Semester 2

Berdasarkan data-data di atas, penyusunan materi layanan didasarkan pada aspek dengan nilai tertinggi dari interpretasi angket kebutuhan peserta didik sekaligus ditetapkan jadwal penyampaian materi secara sistematis.

Setelah didapatkan hasil analisa angket kebutuhan peserta didik, kemudian guru BK menyusun program tahunan maupun semesteran sesuai dengan jenjang kelas, yakni kelas X, XI, dan XII. Ibu Halimatus Sa'diyah selaku guru BK menyatakan bahwasannya:

“Kita kan sesuai prosedur BK, istilahe layanan dasar dulu, layanan dasar kita nanti strateginya klasikal, setelah itu nanti tinggal lihat materi-materi menyesuaikan, ini yang dibutuhkan apa? Setelah itu kan kita ada responsive, jadi kalau sudah layanan dasar... anak tanpa diminta dah konsultasi individu maupun kelompok, bimbingan kelompok, itukan nanti responsive.”¹²³

Lebih lanjut Ibu Nailil Muna Awwalia menjelaskan bahwasannya program tahunan dan semesteran BK disesuaikan dengan kondisi madrasah:

¹²³ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

“prota promes kita sudah ada dari grup MGBK, ya kita menyesuaikan dengan program madrasah. Setiap guru BK membuat program, setiap guru BK membuat satu-satu itu ada prota promes. Itu dari MGBK, terus habis itu kita menyesuaikan sesuai dengan kondisi madrasah.”¹²⁴

Hal ini didukung dengan dokumentasi peneliti mengenai program tahunan dan program semesteran BK MA NU Banat Kudus:

Gambar 3. 3 Matriks Program Tahunan dan Semesteran BK MA NU Banat Kudus

Matriks Program Tahunan BK Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2024-2025																																				
MA NU BANAT KUDUS																																				
No	Ajark	Cak	Tatanan Internalisasi Tahunan			Tema/Topik	Bidang	Kompo. Program	Strategi	Teknik/ Metode	JUL	AUG	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN		
A. PERSIAPAN																																				
						Analisis Kebutuhan Program																														
						Menyusun Program Kerja																														
						Konsultasi program/ Pemanggilan Tugas																														
						Penyusunan sarana/ Instrumen																														
B. LAYANAN DASAR																																				
1	4	4	Mengidentifikasi & merencanakan kegiatan belajar di SMA yang berkaitan dengan belajar di SMA/MA	Memilih kegiatan belajar di SMA yang berkaitan dengan belajar di SMA/MA	Memerumuskan langkah2 untuk merencanakan kegiatan belajar di SMA/MA																															
2	4	4	Mengidentifikasi contoh perilaku regulasi di kelas	Memilih perilaku regulasi di kelas	Menyusun langkah2 untuk merencanakan kegiatan belajar di SMA/MA																															
3	1	1	Mengidentifikasi kegiatan belajar untuk meningkatkan minat	Memilih kegiatan belajar untuk meningkatkan minat	Menyusun langkah2 untuk merencanakan kegiatan belajar di SMA/MA																															
4	2	2	Mengidentifikasi contoh 2 tata tertib & norma	Memilih 2 tata tertib & norma	Menyusun langkah2 untuk merencanakan kegiatan belajar di SMA/MA																															
5	1	1	Mengidentifikasi & merencanakan kegiatan belajar untuk meningkatkan minat	Memilih kegiatan belajar untuk meningkatkan minat	Menyusun langkah2 untuk merencanakan kegiatan belajar di SMA/MA																															

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia, tanggal 11 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

Berdasarkan data di atas, program tahunan dan program semesteran BK MA NU Banat Kudus telah sesuai dengan pedoman penyusunan program tahunan dan semesteran BK yang harus mencakup beberapa kegiatan, meliputi komponen, strategi, serta bidang layanan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun dan satu semester pada setiap tingkatan kelas dalam satu jenjang pendidikan.¹²⁵ Dalam perencanaannya, guru BK juga menyiapkan sarana dan prasarana penunjang terlaksananya program BK, Ibu Nailil Muna Awwalia selaku koordinator BK mengatakan bahwasannya:

”kalau sarana alhamdulillah tercukupi ya, cuman satu yang belum itu. Tempat bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling pribadi itu tertutup, di BK itu anane yang gorden itu... ya kekurangan tempat. Kalau semuanya itu madrasah selalu mengcover semuanya, ibaratnya kalau kita ada pelatihan, ada seminar apapun madrasah mengcover.”¹²⁶

Lebih lanjut Bapak Shohibul Huda selaku kepala madrasah menyebutkan bahwa madrasah selalu menyukupi sarana dan prasarana untuk BK:

”Fasilitas BK ya semua sarana yang diperlukan kita fasilitasi kalau ada yang kurang mereka akan konsultasi, kalau kita mampu insyaallah kita layani. Sarana prasarana

¹²⁵ Supriyono dkk, *Manajemen Bimbingan Konseling Islam Perspektif Mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 FITK UIN Walisongo Semarang*, 35.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia, tanggal 11 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus

kita sediakan, waktu kita jadwalkan, materi BK udah materi yang disampaikan sesuai RPS.”¹²⁷

Hal tersebut didukung dengan foto ruangan yang peneliti dapatkan di ruang BK MA NU Banat Kudus berupa ruang konseling pribadi, ruang tamu, ruang kerja guru, dan ruang bimbingan dan konseling kelompok:

Gambar 3. 4 Prasarana BK MA NU Banat Kudus



Adapun terkait rencana anggaran bimbingan dan konseling MA NU Banat Kudus pada tahun ini adalah sebagai berikut:

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Shohibul Huda, tanggal 4 Desember 2024 di ruang kepala madrasah MA NU Banat Kudus.

**Tabel 3. 5 Rencana Anggaran BK MA NU Banat Kudus
dalam Satu Tahun**

NO	KEGIATAN	VOLUME	JUMLAH
A LAYANAN BK			
1	Home visit	1 orang x 10 OB x Rp.100.000,-	Rp. 1.000.000,-
2	Pembuatan media BK	2 Paket x Rp. 1000.000,-	Rp. 2.000.000,-
3	Mengikuti	1 Orang x 3 OH x Rp. 250.000,-	Rp. 750.000,-
B BAHAN HABIS PAKAI			
1	Kertas HVS A4 70 gram	20 Rim x Rp. 40.000,-	Rp. 800.000,-
2	Kertas HVS F4 70 gram	5 Rim x Rp. 45.000,-	Rp. 225.000,-
3	Stapler	3 Rim x Rp. 20.000,-	Rp. 60.000,-
4	Isi stapler	1 Box x Rp.25.000,-	Rp. 25.000,-
5	Spaldot white board	4 Box x Rp. 100.000,-	Rp. 400.000,-
6	Penghapus white board	2 Buah x Rp. 15.000,-	Rp. 30.000,-
7	Flash disk	2 Buah x Rp. 85.000,-	Rp. 170.000,-
8	CD RW	1 Box x Rp. 150.000,-	Rp. 150.000,-
9	Toner printer	2 Buah x Rp. 970.000,-	Rp. 1.970.000,-
10	Refil Toner printer	4 Buah x Rp. 350.000,-	Rp. 1.400.000,-
11	Penggandaan	1 Paket x Rp. 5.000.000,-	Rp. 5.000.000,-
C SARANA PRASARANA			
1	Pembuatan sekat untuk	1 Paket x Rp. 2.000.000,-	Rp. 2.000.000,-
2	Pengadaan komputer	1 Set x Rp. 8.500.000,-	Rp. 8.500.000,-
D Total Biaya			Rp. 23.500.000,-
(Dua Puluh Tiga Juta Lima Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)			

Berdasarkan data yang telah dianalisis, sarana dan prasarana BK di MA NU Banat Kudus telah terpenuhi dengan baik. Namun, masih terdapat satu kekurangan, yaitu ruang khusus yang tertutup untuk layanan bimbingan dan konseling pribadi.

Adapun penetapan perencanaan program BK dilaksanakan pada awal tahun melalui rapat koordinasi bersama para *stakeholder*. Bapak Shohibul Huda mengatakan bahwa:

“Awal tahun kita mengadakan koordinasi, mengadakan rapat kemudian menyusun rencana aturan yang ada di MA NU Banat Kudus, kita jadikan acuan satu tahun ke depan, kita mengacu kepada aturan tahun kemarin, ada aturan atau tata tertib yang kita tambah atau sesuaikan dengan situasi dan kondisi, dulu belum ada pasal tentang *bullying*, kemudian karena itu sesuatu yang baru maka kita tambah,

kemudian pelanggaran etika dan hal-hal yang menurut kita itu penting kita tambah termasuk sanksi.”¹²⁸

Begitupula penjelasan yang diutarakan oleh Ibu Halimatus Sa’diyah bahwa rapat kerja program BK dilaksanakan di awal tahun :

”administrasi di awal tahun, itu kan dari madrasah itu ada rapat mbak, rapat kerja terkait program satu tahun. Program satu tahun itu tadi, kita kan buat semacam *time schedule* nya juga, ada program kerja yang itu tadi sesuai dengan program tahunan yang ada di POP BK, standar operasional BK.”¹²⁹

Pernyataan ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian mengenai suasana rapat koordinasi di MA NU Banat Kudus.

Gambar 3. 5 Rapat Koordinasi Guru



Dalam hal ini, Bapak Shohibul Huda mengatakan tidak hanya BK yang memiliki peran untuk mengawal karakter peserta didik, akan tetapi beliau juga menghimbau para guru

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Shohibul Huda, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Kepala Madrasah MA NU Banat Kudus.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

dan orang tua untuk bekerjasama dalam rangka menyukkseskan program yang telah dirancang khususnya pada program yang bertujuan untuk peningkatan karakter:

“Lewat pertemuan wali murid, wali peserta didik, kita menyampaikan itu tentang pentingnya pendampingan karakter anak, saya sampaikan...tugas karakter itu tidak murni tugas BK, tidak tugas yang dibebankan oleh bapak ibu guru tapi orang tua juga ikut andil, jadi kalau anak ini di madrasah maka yang jadi tanggung jawab adalah bapak ibu guru, tapi kalau di rumah maka orang tua yang tanggung jawab. Adapun pertemuan dengan wali murid, Pertama, ketika awal tahun khusus siswa baru. Kedua, ketika penerimaan raport untuk semua kelas. Ketiga, bapak ibu guru punya grup WA. Bapak ibu wali murid punya grup wa dengan wali kelas dan guru BK.”¹³⁰

Ibu Yusriya Inayati juga menyampaikan bahwa pengawalan karakter anak telah disampaikan di awal pertemuan bersama guru dan wali peserta didik:

“peningkatan karakter di awal sudah kita kenalkan ya mba ya, yang namanya parenting. Parenting itu kan yang terkadang yang mengikuti tidak terus wali kelas yang kelas 10 ya, yang ikut biasanya BK, terus ada Waka, terus ada apa ya namanya., emm tanya jawab bersama atau *sharing session* bersama wali murid, itu baik pihak regular maupun unggulan, itu awal masuk. Meskipun anaknya sekarang sudah kelas 3 dulu kelas 1 udah pernah.”¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Shohibul Huda, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Kepala Madrasah MA NU Banat Kudus.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Yusriya Inayati, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Multimedia MA NU Banat Kudus.

Hal ini didukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai rapat koordinasi bersama wali peserta didik:

Gambar 3. 6 Rapat Koordinasi Stakeholder MA NU Banat bersama Wali Peserta Didik



Dengan ini dapat dijelaskan bahwa perencanaan program BK di MA NU Banat Kudus untuk meningkatkan karakter siswi diawali dengan penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) sesuai dengan jenjang kelas, kemudian data tersebut dikumpulkan, diolah, diinterpretasikan melalui aplikasi AKPD untuk mendapatkan hasil yang akurat, lalu dari hasil tersebut disusun program tahunan dan semesteran BK dengan demikian materi yang akan disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan siswi MA NU Banat Kudus, selanjutnya pihak guru BK juga mempersiapkan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan layanannya. Kemudian, demi tercapainya keberhasilan program, seluruh *stakeholder* madrasah dan orang tua bekerjasama untuk mendampingi siswi sesuai tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ixora dan Azis Kurniawan dalam penelitian yang berjudul “Manajemen bimbingan dan konseling dalam upaya peningkatan karakter siswa di MTs Negeri 9 Jombang”. Adapun perencanaan BK dilaksanakan dengan sistematis dan terstruktur, bukan dilakukan secara sembarangan. Proses perencanaan tersebut diawali dengan analisis kebutuhan siswa yang dilakukan melalui penyebaran angket permasalahan siswa. Selanjutnya, disusun program bimbingan dan konseling yang mencakup perencanaan setiap semester, bulanan, hingga tahunan. Hasil analisis kebutuhan siswa kemudian ditindaklanjuti dengan penetapan sasaran kegiatan yang relevan, penyusunan rencana penilaian, serta penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan secara terarah dan terukur.¹³²

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwasannya implementasi perencanaan BK di MA NU Banat Kudus telah sejalan dengan langkah-langkah perencanaan dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas.

2. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi, kepala madrasah menyerahkan tugas kepada koordinator BK MA NU Banat

¹³² Azis and Asep Kurniawan, “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Karater Siswa di MTs Negeri 9 Jombang.”, 30.

Kudus untuk membagi dan menentukan pekerjaan kepada orang-orang tertentu guna melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan.

Dalam hal ini Bapak Shohibul Huda, mengatakan bahwa :

“Bagi BK ampuan di sini ada 33 kelas, kemudian guru BK kita ada 5. Semuanya memiliki tugas yang sama kita acak dari kelas 10,11, 12 jadi semuanya merasakan beban yang sama. Kelas 10, kelas 11 mungkin beda perlakuannya, kemudian yang koordinator tugasnya lebih berat, kalau BK ampuan dia wajib mengetahui masalah-masalah kejadian yang ada di kelasnya, kalau koordinator BK tidak hanya ampuannya saja, tapi semuanya harus tau, disamping dia punya kelas ampuan, di semua kelas yang lain juga harus tau. Jadi kalau ada masalah-masalah kita lewatnya BK ampuan kemudian melibatkan koordinator BK dalam hal ini Bu Nely.”¹³³

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwasannya Setiap guru memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang setara dalam menjalankan perannya dalam mengampu setiap jenjang kelas, lebih lanjut lagi Ibu Nailil Muna Awwalia selaku koordinator BK menjelaskan bahwa:

“Satu guru BK mengampu delapan, kita maksimalkan ke kelas ampuan masing-masing, kita juga minta koordinasi lain untuk membantu menyelesaikan masalah yang lain, jadi tidak monoton ampuan saya ya harus ampuan saya. Bu Diyah, kelas 12 nya tiga, kalau Bu Nely dua, Bu Nurul dua, Bu Yaya dua, Bu Ida dua. Kalau dinalar itu 1 guru BK mengampu 8 kelas itu nda mungkin, maka kita tetap

¹³³ Wawancara dengan Bapak Shohibul Huda, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Kepala Madrasah MA NU Banat Kudus.

kerjasama dengan guru BK yang lain, karena setiap kelas itu masalahnya kan berbeda-beda.”¹³⁴

Hal ini didukung dengan dokumentasi mengenai jadwal bimbingan klasikal BK MA NU Banat Kudus:

Gambar 3. 7 Jadwal Bimbingan Konseling Klasikal

JADWAL BIMBINGAN KONSELING KLASIKAL
MA NU BANAT KUDUS
TAHUN AJARAN 2024 / 2025

Bulan : November 2024

No	Hari, Tanggal	Jam ke	Kelas	Kode Guru BK	Nama Guru Jadwal Pelajaran
1	Rabu, 13 November 2024	3	X I 1	4	Ustadz Husein, S. Pd. M. Bimbingan
		3	XII B03	3	U. Nur Immanuel, S. Pd.
		6	XII MIPA 4	3	U. Mawarwanah, S. Pd.
		7	X I 3	1	U. Sulaiman S. S.T. S. Pd.
2	Kamis, 14 November 2024	8	X I 2	2	Nur Alifiah, M. Pd.
		2	XII B 1	4	Hidayah, S. Pd.
		4	XII MIPA 3	1	Ulfah Nur Anis, S. Pd.
		5	XII F 4	2	Raisa Octaviani, S. Pd.
3	Sabtu, 16 November 2024	8	X I 9	1	Uta Kusumawati, S. Pd. M. Bk.
		7	XII F 7	2	Ulfah Mawarwanah, S. Pd.
		3	XII F 2	3	Fathila Hafid, S. Pd.
		4	XII F 3	1	U. Makh. Nurrohmah, M. Pd.
4	Ahad, 17 November 2024	4	XII B 2	2	U. Nib. Cahya K. S. Pd.
		8	XII MIPA 1	4	Ufina Maria, M. Bk.
		8	XII F 1	1	Uta Kusumawati, S. Pd. M. Bk.
		1	XII F 6	1	Nurma Hidayatun, S. Pd.
5	Selasa, 19 November 2024	2	XII MIPA 3	3	Uta, U. Sri Nuzuliah
		3	XII F 11	4	U. Zahrotul Umami, S. Pd.
		6	X I 11	2	Mah. Khalida, S. Pd. M. Pd.
		9	XII MIPA 6	3	U. Nib. Cahya K. S. Pd.
6	Kamis, 18 November 2024	9	XII B	4	Kholman Nihah, L. G.
		9	X I 7	2	Nurma Hidayatun, S. Pd.
		1	X I 3	3	Fathmawati, S. Pd.
		1	X I 6	2	Nur Sa'adah, M. Pd.
7	Sabtu, 19 November 2024	7	X I 8	3	Nurma Hidayatun, S. Pd.
		7	XI F 10	4	Siti Muzniati, S. S.
		8	XII B 3	1	Hidayah, S. Pd.
		9	X I 4	1	Rahda Nurulinda, S. Pd.
8	Ahad, 20 November 2024	1	X I 10	4	Mah. Khalida, S. Pd. M. Pd.
		1	XII F 8	2	Fitri Mawarwanah, S. Pd.
		3	XII MIPA 3	2	Wahyuni Setiawan, S. Pd.
		4	XII F 8	3	Yusmanis, S. Pd. S. Pd.
9	Selasa, 21 November 2024	5	XII F 3	4	Wahyuni Setiawan, S. Pd.

Kode Guru BK

1. Nailil Muna Awwalia, S. Pd.

2. Nurma Hidayatun, S. Pd.

3. Ulfah Nur Anis, S. Pd.

4. Nurul Laili, S. Pd.

Kudus, 10 November 2024

Kepala Madrasah

(Signature)

U. Nurul Makhid, M. Pd.

Berdasarkan gambar di atas, pembagian jadwal BK dilaksanakan dalam satu bulan sekali, Ibu Trimastutiningsih selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwasannya :

“Dibuatkan jadwal itu satu bulan sekali, dikarenakan terbentur banyaknya mapel mulok dan mapel lainnya. Jadi satu bulan itu guru BK ada tatap muka dengan anak.”¹³⁵

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia, tanggal 11 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Trimastutiningsih, tanggal 1 Desember 2024 di Ruang Waka. MA NU Banat Kudus.

Lebih lanjut, Ibu Nailil Muna Awwalia selaku koordinator BK mengatakan bahwasannya waktu BK sangat terbatas dan harus pandai mencari waktu untuk terlaksananya program:

“Waktunya tidak menentu, sedikasinya madrasah sekarang satu bulan satu kali. Dulu pernah itu BK rutin, tapi karena banat banyak sekali pelajaran. Dulu kita berani waktu zamannya Bu Diyah itu jam ke Wakur, itupun tidak setiap bulan rutin masuk, tapi ini dicoba kenapa? Kalau kita tidak masuk kelas kita tidak pernah kenal anak, ini aja sebulan sekali kita nyolong-nyolong waktunya guru mapel itu kita anggap kurang, kita jemput bola, kalau nda waktu jam kosong kita masuk kelas, kalau nda gitu ya kurang waktu untuk BK.”¹³⁶

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai pembagian kelas ampuan BK MA NU Banat Kudus:

Tabel 3. 6 Pembagian Kelas Ampuan BK MA NU Banat Kudus

No.	Nama Guru	Kelas Ampuan	Jumlah Siswi	Total Siswi	JTM
1.	Nailil Muna Awwalia, S.Pd.	X E 4	33	197	31 JTM
		X E 9	32		
		XI MIPA 3	29		
		XI IPS 3	36		
		XII MIPA 3	36		
		XII IPS 3	31		
2.	Yusriya Inayati, S.Sos.I	X E 2	28	232	37 JTM
		X E 7	32		
		X E 11	32		
		XI MIPA 4	36		

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia, tanggal 11 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

		XI IPS 1	36		
		XII MIPA 2	35		
		XII IPS 2	33		
3.	Dra. Khofiyan Nida	X E 5	32	199	32 JTM
		X E 6	32		
		XI MIPA 1	33		
		XI MIPA 6	36		
		XII MIPA 4	34		
		XII IPS 1	32		
4.	Halimatus Sa'diyah, S.Sos.I	X E 3	29	221	35 JTM
		X E 8	32		
		XI MIPA 2	32		
		XI IPS 2	36		
		XII MIPA 5	32		
		XII MIPA 6	31		
		XII Bahasa dan Budaya	29		
5.	Nurul La'ali, S.Psi.	X E 1	35	220	35 JTM
		X E 10	34		
		XI MIPA 5	32		
		XI Bahasa dan Budaya	30		
		XI Keagamaan	36		
		XII MIPA 1	35		
		XII Keagamaan	36		

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwasannya guru BK dijadwalkan untuk melaksanakan bimbingan klasikal satu bulan sekali di setiap kelas sesuai dengan kelas ampuan masing-masing, adapun satu guru memiliki ampuan di kelas X,XI, dan XII. Kemudian, demi menjaga kerjasama *stakeholder* supaya berkontribusi maksimal, pihak madrasah dan internal

BK rutin melaksanakan koordinasi setiap bulan. Ibu Nailil Muna Awwalia selaku Koordinator BK mengatakan bahwa:

“Kita koordinasi setiap bulan, setiap bulan melaporkan masalah yang ada. Kita kan ada buku koordinasi juga kita rangkum. Yang kedua setiap ada masalah, walau ada asas BK kerahasiaan, tapi misal saya koordinator BK tidak harus diselesaikan sendiri, kita bisa bersama dengan tim menyelesaikan masalah tersebut, kan terkadang pemikiran 1 BK dan BK yang lain beda, disitulah kita akan mencoba mengkolaborasi pandangan dari BK 1 ke BK yang lain, selain itu kita koordinasi dengan walikelas, karena apa? Wali kelas itu ibu, ibu dari anak pertama di madrasah, beliau yang tau karakter anak, kalau BK ibarate harus tau semua masalah, tapi wali kelas harus tau ketika anaknya bermasalah, biar wali kelas juga tau nanti penyelesaiannya tidak njegleg, kadang ada wali kelas yang langsung menyerahkan ke BK terutama ketika wali kelasnya bapak-bapak itu langsung menyerahkan ke kita. Selain itu BK koordinasi dengan Waka. Kesiswaan karena kita jajarannya seimbang kesiswaan juga membawahi BK juga tentang kedisiplinan dan sebagainya, maka kita kooordinasi dengan BK, ada wali kelas, ada waka kesiswaan.”¹³⁷

Ibu Nur Imamah selaku Waka. Kesiswaan MA NU Banat Kudus juga mengatakan bahwa setiap hari bekerjasama dengan BK dalam mendisiplinkan siswi:

”...kedisiplinan, terutama pada kedisiplinan anak, mulai kedisiplinan pakaian, kedisiplinan waktu, ketertiban

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia, tanggal 11 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

pembelajaran, sampai ketertiban masuk sekolah itu kerjasama dengan BK setiap hari.”¹³⁸

Lebih lanjut Ibu Yusniyati wali kelas XII IPS 3 mengatakan bahwa sering berkoordinasi dengan BK dalam beberapa hal:

“berkoordinasi dengan BK, ya mungkin masalah keterlambatan, masalah anak tidak masuk, anak sakit, anak punya berbagai macam permasalahan baik itu internal di sekolah maupun di rumah.”

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dijelaskan bahwasannya dalam pengorganisasiannya, guru BK menjalin kerjasama dan berkolaborasi dengan wali kelas, wakil kepala madrasah, dan *stakeholder* lainnya untuk bersinergi bersama dalam menyukseskan programnya. Kerjasama antar *stakeholder* tersebut memiliki tujuan untuk sama-sama mengawal karakter peserta didik, khususnya dalam ranah kedisiplinan peserta didik. Fakta ini diperkuat oleh data yang diperoleh peneliti mengenai struktur organisasi BK di MA NU Banat Kudus, yang menunjukkan adanya hubungan instruktif dan koordinatif antara berbagai pemangku kepentingan, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Imamah selaku Waka. Kesiswaan tanggal 11 Desember 2024 di Ruang Piket MA NU Banat Kudus.

Gambar 3. 8 Struktur Organisasi BK MA NU Banat Kudus



Pengorganisasian program bimbingan dan konseling di MA NU Banat Kudus dimulai dengan penugasan oleh kepala madrasah kepada koordinator BK untuk mendistribusikan dan menetapkan tugas kepada pihak-pihak tertentu guna melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, guru BK menjalin kerja sama dan berkolaborasi dengan wali kelas, wakil kepala madrasah, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk membangun sinergi dalam menyelesaikan program tersebut. Adapun struktur organisasi BK di MA NU Banat Kudus mencerminkan adanya hubungan instruktif dan koordinatif antara berbagai pihak yang terlibat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Risa Fita hapsari, dkk dalam judul *“Management of guidamce and Counseling Services as Efforts to Foster Student Character”*. Dalam pembinaan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan, kepala sekolah menetapkan pihak-pihak yang terlibat, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator OSIS, koordinator dan guru bimbingan konseling, wali kelas, serta guru mata pelajaran normatif seperti Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Koordinator guru BK berperan sebagai pelaksana utama kegiatan pembinaan karakter, dengan dukungan dari pihak-pihak terkait. Berdasarkan pembagian tugas tersebut, disusun struktur organisasi BK yang menggambarkan hubungan kerja antar personel, serta menjadi dasar dalam penetapan tugas pokok dan fungsi koordinator BK maupun guru BK yang disahkan oleh kepala sekolah.¹³⁹

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, dapat dijelaskan bahwasannya implementasi pengorganisasian program bimbingan dan konseling MA NU Banat Kudus telah sesuai dengan unsur-unsur yang pengorganisasian dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA.

¹³⁹ Hapsari et al., “Management of Guidance and Counseling Services as Efforts to Foster Student Character.”, 6.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program BK di MA NU Banat untuk meningkatkan karakter siswi dilaksanakan melalui empat layanan, yakni : layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Adapun uraian penjelasan pelaksanaan program BK di MA NU Banat Kudus adalah:

a. Layanan Dasar

Layanan dasar yaitu suatu proses memberikan pertolongan kepada seluruh siswa guna meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikapnya dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Adapun untuk strategi yang digunakan adalah klasikal, kelompok, atau dengan menggunakan media tertentu.¹⁴⁰

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Halimatus Sa'diyah, bahwasannya:

“Kalau kita kan sesuai prosedur BK, istilahe layanan dasar dulu, layanan dasar kita nanti strateginya klasikal, setelah itu nanti tinggal lihat materi-materi menyesuaikan, ini yang dibutuhkan apa? Setelah itu kan kita ada responsif, jadi kalau sudah layanan dasar... anak tanpa diminta dah konsultasi individu maupun kelompok, bimbingan kelompok.”¹⁴¹

¹⁴⁰ Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 32.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

Lebih lanjut lagi Ibu Nailil Muna Awwalia selaku koordinator BK menjelaskan bahwa :

“Program BK untuk meningkatkan karakter kelas 10 kita mematangkan bidang 4 itu, sosial, pribadi, karir, dan belajar. Karena apa? Sasaran kita kelas 10 semuanya dapat 4 bidang itu. Untuk kelas 11 itu sudah mengajak ke karir, tapi ini ada perubahan di kurmer. Kurmer inikan berubah semuanya, kelas 10 sudah mengenal karir. Kelas 10 ditekankan untuk pengembangan karir, kelas 11 pematangan karir, kelas 12 sudah terjun ke dunia kerja atau pendidikan lanjut kalau dulu kelas 10 hanya sebatas bidang pribadi, sosial, belajar, tapi sekarang sudah dikembangkan lagi.”¹⁴²

Hal ini didukung dengan pernyataan siswi Bening Andari kelas XII Bahasa dan Budaya mengatakan bahwa guru BK satu bulan sekali mendapatkan jadwal masuk ke kelas:

“Kalau dari BK sendiri satu bulan sekali itu ada kunjungan ke kelas, jadi nanti guru tu akan memberikan layanan materi, pengembangan karakter, guru BK juga menerima misal kita mau konsultasi itu juga bisa. Karena kita udah kelas tiga ya, jadi pandangan hidup ke depan setelah MA gitu.. misal mau kuliah, atau misal mau menikah, atau misal seperti apa dan positif negatif mengambil langkah itu.”¹⁴³

Bu Yusriya Inayati selaku guru BK menjelaskan proses terlaksananya layanan dasar melalui bimbingan klasikal:

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia, tanggal 11 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁴³ Wawancara dengan Bening Andari kelas XII Bahasa dan Budaya, tanggal 7 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

“BK itu punya program atau bidang layanan, bidang layanannya itu ada 4 yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Ketika anak di kelas 1 permulaan, kita memberikan anak terkait bidang pribadi. Bagaimana kita menerangkan terkait jati diri anak, bagaimana kita memberikan materi atau bimbingan klasikal karena di BK itu kan ada masuk kelas ya mba, satu bulan sekali. Bagaimana kita mengenalkan ke anak kebutuhan apa yang memang harus kita sampaikan. Caranya bagaimana bu? Kita memberikannya itu dengan hasil angket yang dari anak, kembali ke anak. Misal, di kelas 10 E1 itu angket kebutuhannya tidak sama dengan E3 dan seterusnya, karena misal, E1 dia perlu adaptasi karena dia anak pondok, E3 juga anak pondok tapi sudah banyak anak yang siap di pondok, berarti materi yang disampaikan itu di kelas E1 itu tentang kepercayaan diri, yang E3 itu materi yang terkait dengan jati diri dan adaptasi, seperti itu... itu kalau misal dicontoh kelas 10.”¹⁴⁴

Pernyataan ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian mengenai bimbingan klasikal BK MA NU Banat Kudus:

Gambar 3. 9 Bimbingan Klasikal BK MA NU Banat Kudus



¹⁴⁴ Wawancara dengan Bu Yusriya Inayati, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Multimedia MA NU Banat Kudus.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwasannya layanan dasar di BK MA NU Banat Kudus terfokus pada 4 bidang layanan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir dengan menggunakan dua strategi layanan dasar, yaitu bimbingan klasikal yang telah terjadwal satu bulan sekali dan bimbingan kelompok dengan menggunakan media pembelajaran yang telah ditentukan, dengan rincian kelas 10 difokuskan pada pengenalan jati diri siswi, kelas 11 pengembangan karir, dan kelas 12 persiapan studi lanjut atau bekerja.

Dalam konteks ini, aspek *moral knowing* telah tercermin melalui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang disusun berdasarkan Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada setiap jenjang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *moral knowing* telah dilakukan secara sistematis, dengan fokus pada penguatan pemahaman dan penalaran pendidikan karakter guna mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami nilai-nilai karakter secara lebih mendalam.

Pendampingan guru BK kepada para siswi menandakan bahwa telah terimplementasinya fungsi *motivating* (motivasi) dan *facilitating* (fasilitas) di mana para guru selalu memberikan dorongan kepada siswi pada bidang layanan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir, selain itu para guru BK juga memberikan peluang kepada siswi untuk berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan minat

mereka, sehingga di masa depan mereka mampu menentukan arah kehidupan setelah lulus dari MA NU Banat Kudus, hal tersebut tercermin dalam kegiatan kunjungan karir dan kunjungan universitas. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan karakter mandiri dan kerja keras pada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati sekelompok siswi yang datang ke ruang BK guna konsultasi mengenai perguruan tinggi, kemudian guru BK menjadi fasilitator dengan memberikan dorongan, arahan, dan semangat serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir dan menentukan pilihannya di masa depan sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian mengenai bimbingan kelompok sebagai berikut:

Gambar 3. 10 Bimbingan Kelompok



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya layanan dasar di MA NU Banat Kudus telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA.

b. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan upaya memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam rangka membuat dan menerapkan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Adapun strategi yang digunakan dapat melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual serta layanan konsultasi.¹⁴⁵ Dalam layanan ini BK membantu siswi dalam mengelola bakat dan minatnya, seperti halnya yang telah dikatakan oleh Ibu Halimatus Sa'diyah sebagai berikut:

“jadi di kelas 10 juga ada terkait pilihan mapel unggulan untuk kelas 11, lah nanti kelas 12 lagi ada yang namanya asesmen-asesmen bakat minat, terkait apa? masuk di perguruan tinggi. Kalau itu dari pemerintah pusat, sehingga semua sekolah akreditasi apapun melaksanakan itu, tetapi yang kelas 10 itu tadi tinggal kreativitas masing-masing sekolah, dia mau sendiri bisa, dia mau ambil dari asosiasi bimbingan konseling (ABKIN) itu bisa. Dari hasil itu nanti kita

¹⁴⁵ Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 33.

tetep ada bimbingan secara individu sebagai menindaklanjuti dari hasil.”¹⁴⁶

Lebih lanjut Tiara Okta Fitriani kelas XII MIPA 3 mengatakan bahwa dirinya telah mengikuti tes bakat minat:

“Iya kemarin mengikuti tes bakat minat pakai komputer di laboratorium bareng sama temen-temen.”¹⁴⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian mengenai penelusuran bakat minat siswi kelas XII sebagai berikut:

Gambar 3. 11 Penelusuran Bakat Minat bagi Kelas XII



Tidak berhenti hanya di situ, dari analisis bakat dan minat, para siswi akan mendapatkan pendampingan untuk menindaklanjuti hasil dari assesmen tersebut, baik secara klasikal maupun individu, dalam hal ini Ibu Yusriya menyampaikan bahwa:

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah, tanggal 4 Desember 2024 di ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Tiara Okta Fitriani XII MIPA 3, tanggal 8 Desember 2024 di depan ruang BK MA NU Banat Kudus.

“Yang kelas 3 dia biasanya juga sama karir, tapi bimbingan karir dan bimbingan sosial. Karir itu apa bu? Dia nanti kuliahnya di mana? Penelusuran tamatannya angketnya hasilnya apa? Dukungan orang tuanya seperti apa? Terus secara sosial dia sudah siap nda nanti terjun ingin menjadi seorang yang bagaimana sebelum ia memutuskan untuk kuliah di mana. Misal seperti ini, ketika saya... dulu pengen kerja menjadi guru BK, berarti saya kuliahnya harus di BK, jangan saya mau kuliah di BK tapi nanti kerjanya nanti lah mau jadi apa?.”¹⁴⁸

Tiara Okta Fitriani kelas XII MIPA 3 menyampaikan bahwa:

“kalau yang 12 sekarang itu ya lebih kerasanya itu ke perguruan tinggi, persiapan perguruan tinggi itu, kaya BK itu ngadain TO BK, sama kelas 10 11 saya termasuk yang jarang konsultasi ke BK mungkin sekali dua kali tok itu kemarin karena pondok, terus selebihnya itu waktu kelas 12, BK ngadain TO BK kita ikut”¹⁴⁹

Hanun Najma Siroja XI F7 menyampaikan bahwa BK juga akan membantu untuk menentukan perguruan tinggi:

“BK itu bisa juga buat konseling semisal, nanti kan kelas 12 bakal ada penentuan ke mana ke PTN mana, nanti tu bisa dibantu konseling sama BK.”¹⁵⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian mengenai bimbingan

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Yusriya Inayati, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Multimedia MA NU Banat Kudus.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Tiara Okta Fitriani XII MIPA 3, tanggal 8 Desember 2024 di depan ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Hanun Najma Siroja XI F7, tanggal 8 Desember 2024 di depan ruang BK MA NU Banat Kudus.

persiapan ke perguruan tinggi baik secara klasikal maupun pribadi:

Gambar 3. 12 Bimbingan Klasikal dan Layanan Konsultasi untuk Persiapan ke Perguruan Tinggi



Berdasarkan gambar di atas, guru BK juga membantu dan mengarahkan siswi dalam mencari beasiswa untuk kelanjutan studi, dalam hal ini Ibu Nailil Muna Awwalia selaku koordinator BK mengatakan bahwa:

“kalau beasiswa kampus, memang kita mengarahkan anak untuk aktif terutama beasiswa tahfidz, ya harus selalu ngapalno tadi lo kalau tahfidz ya. Kita memotivasi anak jangan hanya duduk di tempat, misal kuliah jangan cuman mendengarkan dosen, tapi kita perlu cari informasi. Kadang anak berpikiran kalau beasiswa untuk anak yang tidak mampu tapi kan engga, sekarang ada beasiswa prestasi.”¹⁵¹

Ibu Halimatus Sa’diyah menjelaskan bahwa semua informasi beasiswa bisa didapatkan melalui BK:

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia, tanggal 11 Desember 2024 di ruang BK MA NU Banat Kudus.

“kenyataannya ya mbak ya, sampai detik inipun yang mendapatkan beasiswa kan info dari kita semuanya, kecuali ya, kalau sudah menjadi mahasiswa kreativitas masing-masing, tapi kalau awal masuk ya memang dari kita baik KIP-K, baik Basnaz. Kalau KIP-K selama dia punya kartu Indonesia Pintar dimulai dari apa, dimulai daftar ke dinsos, nanti dia di ACC atau tidaknya itu sekarang serba online mba. Jadi semua info memang dari BK.”¹⁵²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat siswi yang datang ke ruang BK untuk berkonsultasi mengenai beasiswa, hal ini dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

Gambar 3. 13 Konsultasi Beasiswa bersama Guru BK



Selain membantu dalam mengelola bakat dan minat peserta didik serta membantu mengelola beasiswa, guru BK juga berkontribusi dalam pemilihan ekstrakurikuler siswi,

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, tanggal 4 Desember 2024 di ruang BK MA NU Banat Kudus.

sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Halimatus Sa'diyah sebagai berikut:

“iya kita terlibat, istilahnya terlibatnya gini, dalam pemilihan ekstra iku lo mba, dalam pemilihan ekstra itu anak konsultasi, ataupun anak mau pindah.. nah terus akhirnya kita sampaikan ke kesiswaan. Kalau terlibat langsung yang bagaimana tidak, mek kita curhatan itu sih.”¹⁵³

Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Yusriya Inayati yang mengatakan BK juga memantau keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler:

“Kalau BK itu lebih ke pengembangan diri, kalau ekstra bagi BK itu penunjang. Tapi BK wajib mengetahui mengikuti ekstra apa aja yang diikuti, diikuti atau tidak, atau mereka hanya mengikuti asal mengisi waktu, contoh kalau ada ekstra pramuka atau apa, dia tidak ikut tapi dia tidak ijin, berarti itu kan permasalahan terhadap BK, kita ikut memikirkan kenapa alasan tidak ikut? Tanya wali kelasnya juga, tanya pembinanya juga, berarti ada pemberontakan kecil oleh beberapa anaklah, kenapa kita perlu memberikan informasi kepada guru BK dan wali kelas?, beberapa anak yang membuat ketidakimbangan itu piye bisane ora ndadekno virus kepada kelas lainnya, ngko li malah sesuke minggu ngarep do ga mangkat dsb. Supaya nanti pengembangan dirinya maksimal.”¹⁵⁴

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Yusriya Inayati, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Multimedia MA NU Banat Kudus.

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwasannya layanan peminatan dan perencanaan individual BK MA NU Banat sudah terlaksana dengan maksimal untuk membantu peserta didik dalam mengelola bakat dan minat, memilih pendidikan lanjut, mengelola beasiswa, dan memilih kegiatan ekstrakurikuler melalui strategi layanan kolaborasi (kerjasama dengan beberapa *stakeholder*). Layanan tersebut mendorong peserta didik untuk dapat mandiri dalam menentukan arah kehidupan di masa depan, di sisi lain mereka juga harus bekerja keras untuk mencapai apa yang telah dirancangnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya layanan peminatan dan perencanaan individual di BK MA NU Banat Kudus telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA.

c. Layanan Responsif

Layanan responsif bertujuan memberikan layanan intervensi terhadap siswa yang mengalami krisis, siswa yang telah melakukan kesalahan dalam memutuskan pilihan, ataupun siswa yang memerlukan penanganan pada kelemahannya. Kemudian memberikan layanan pencegahan supaya peserta didik tidak salah dalam memutuskan pilihan.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 33.

Ibu Yusriya Inayati juga menceritakan pengalamannya pada saat melakukan pelayanan responsif pada bidang pribadi dan karir sebagai berikut:

“Saya punya anak didik di anak MIPA, kalau presentasi kan zoom ya?. Itu sudah lomba internasional, paling jeda tiga menit setelah itu nomer urutnya dia, lo kok iso nuaangis, dia nangis disini, kamu kalau nangis kira-kira nanti berhasil nda? “Capek bu saya”, capek itu nanti klo kmu dh kompetisi, padahal itu sediluk ngkas lo. Jadi bagaimana BK bisa membentuk merubah dalam hitungan detik dan dia harus PD, dan orang yag melihat tidak tau kalau dia habis nangis seg-seg en, pembentukan sepeti itu sulit bu? Sulit nek pamane saya misal tak acuhno, yowes a gausah melu gapopo, tapi kan gabisa gitu. Wong anak sudah berusaha memupuk supaya lancar lombanya setiap hari dia sudah meninggalkan pelajaran kok, kenapa saya bilang karirnya? Kalau dia bisa mengatasi hari itu, saya yakin dia bisa mengatasi hari berikutnya. Saya sampai begini, itu akan berlalu.. iki barno sek kue nek kesel merem sediluk 1 menit 2 menit, merem tok meskipun kue ga turu. Kalo dia udh stabil udah minum habis ini kamu maju, kamu duduk di depan, karena apa? Karakter kaya gitu memang harus ditonjolkan. Akhirnya apa? Dia kalau mau ke perguruan tinggi, dia ke kedokteran, tapi dia masih ada perasaan suka dengan psikologi itu juga ada. Kejiwaan dia main, karena mungkin ketika dia mengikuti lomba-lomba itu kan ada penelitiannnya mba, nah penelitian itu mengharuskan dia kejasama dengan dirinya sendiri, dadi kudune iso netralno emosine dewe, dan akhirnya dia menang mendapatkan *gold medal* Tingkat Internasional.”¹⁵⁶

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Yusriya Inayati, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Multimedia MA NU Banat Kudus.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat terlihat fungsi *learning* atau pembelajaran, di mana guru BK mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk kuat menghadapi tantangan dalam hidupnya hingga akhirnya peserta didik tersebut dapat memenangkan perlombaan hingga mendapatkan *gold medal* di tingkat Internasional. Hal ini mencerminkan bahwa layanan responsif yang telah dilaksanakan berperan dalam menumbuhkan karakter kerja keras pada peserta didik, sehingga mereka dapat mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang dialami. Dengan demikian, layanan tersebut turut membentuk pribadi yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi berbagai situasi di masa depan.

Selain menyelesaikan permasalahan secara individu, guru BK juga melakukan pelayanan responsif secara berkelompok. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hanun Najma Siroja XI F7 yang telah merasakan pelayanan responsif pada bidang sosial dan akhirnya mampu menyelesaikan permasalahannya:

“Misal ada masalah ya mba sama temen-temen, kan ngga mungkin ngomongin masalah ini dengan temen yang lain, jadi bisa ke BK buat diskusi, ini gimana bu? Biar masalahnya selesai. Nah habis itu dapat solusi dan hubungan sama temen-temen jadinya lebih baik lagi

karena bantuan solusi dari BK itu tadi, bisa diselesaikan terus ya berteman kaya biasa.”¹⁵⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Tiara Okta Fitriani XII MIPA 3, bahwa guru BK juga melaksanakan layanan responsif dengan datang langsung ke kelas untuk menyelesaikan permasalahan:

“terus juga pernah kalau misal kelas kita lagi ada masalah atau apa gitu ya, nanti guru BK nya datang langsung kita...kita ngrebug bareng-bareng, apa masalahnya diselesaikan bareng-bareng gitu.”¹⁵⁸

Pada saat observasi, peneliti juga mengamati mengenai proses layanan responsif dalam menyelesaikan permasalahan sosial peserta didik melalui strategi konferensi kasus yang mendatangkan wali kelas, guru BK ampuan, dan orang tua. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian mengenai konferensi kasus sebagai berikut:

Gambar 3. 14 Konferensi Kasus Peserta Didik bersama Wali Murid dan Guru BK



¹⁵⁷ Wawancara dengan Hanun Najma Siroja kelas XI F7, tanggal 9 Desember 2024 di depan Ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Tiara Okta Fitriani kelas XII MIPA 3, tanggal 9 Desember 2024 di depan Ruang BK MA NU Banat Kudus.

Lebih lanjut Ibu Nailil Muna Awwalia menjelaskan bahwasannya :

“contoh tersebut bisa dimasukkan ke konferensi kasus tapi hanya melalui panggilan orang tua saja. Biasanya konferensi kasus ada tambahan waka kesiswaan kalau dibutuhkan ada kepala madrasah, kalau kita tadi kan hanya sebatas wali kelas dan BK.”¹⁵⁹

Akan tetapi, apabila BK mengalami keterbatasan kemampuan dalam penyelesaian masalah peserta didik, BK dapat menggunakan strategi referal atau alih tangan, seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Halimatus Sa’diyah sebagai berikut:

“...atau yang barusan kemarin itu dia ke psikolog setiap hari kamis, yang itu kita anter.. kalau awal mungkin kan emmm gangguan-gangguan seperti itu kita kan selalu bekerja sama dengan yang pinter seperti itu, dengan Pak Fathi atau dengan Pak Ali, atau di madrasah sendiri dengan Pak Ulin, itu kan termasuk alih tangan, spiritual seperti itulah.. ternyata ngga gangguan itu juga, ternyata diapun dari orang tua juga dibawa ke psikolog.”¹⁶⁰

Lebih lanjut, Ibu Nailil Muna Awwalia selaku koordinator BK menjelaskan bahwa guru BK memiliki batasan dalam menangani kasus, sehingga jika dirasa sudah di luar ranah tugasnya maka harus menggunakan strategi alih tangan:

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia, tanggal 11 Desember 2024 di ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

“Misal ni ya ada anak yang sakit terus, ternyata setelah kita kasih konseling individu nda berubah, ternyata dirasa dia terindikasi penyakitnya tu penyakit mental. Kalau BK kan mental ndabisa, nyuwun sewu karena kita tugasnya guru bukan psikiater, bukan psikolog lah. Maka kita akan alih tangan kasus, ya itulah alih tangan kasus kepada yang lebih bisa seperti ke psikiater atau ke non medis.”¹⁶¹

Berdasarkan wawancara di atas, permasalahan yang tidak bisa ditangani oleh pihak BK kemudian dialih tangankan kepada psikiater, pegawai non medis, ataupun kiai sesuai dengan problematika yang dihadapi. Kemudian, apabila permasalahan di rasa sudah berat dan mengakibatkan siswi tidak masuk ke madrasah maka akan dilakukan layanan responsif dengan strategi *home visit*, Bu Nailil Muna Awwalia menjelaskan bahwasannya *home visit* diberikan tidak hanya kepada siswi yang memiliki permasalahan kedisiplinan saja melainkan bisa dikarenakan masalah keuangan:

“kalau *home visit* itu kita lihat-lihat, tidak hanya anak yang bermasalah saja. Kalau dulu kana nak yang bermasalah terkait pelanggaran, tapi kalau sekarang itu anak yang kurang mampu kadang kan kita bayar SPP ada seng nunggak-nunggak gitu, kita akan *home visit* juga, bukan hanya pelanggaran kedisiplinan dan ketertiban tapi juga keuangan. Kan kita menggali dari keluarga anak itu seperti apa, jadi kan tau latar belakangnya seperti apa? Pekerjaan orang tuanya, terus

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia, tanggal 11 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

gimana ya.. kondisi lingkungan lah, apa benar-benar sesuai kondisi anak di madrasah atau nda, biasanya sekolah dia jajane banyak tapi ternyata dia banyak tunggakan, ternyata setelah *home visit* dia memang anak yang ndak mampu tapi ketika dikasih uang suruh bayar lah buat jajan itu.”¹⁶²

Lebih lanjut Ibu Diyah menjelaskan bahwa *home visit* juga dapat dilakukan pada siswi yang sakit:

“iya *home visit* kan memang yang ada asli kasus, ada yang sakit mbak.. sakit kan butuh perhatian, sakit psikis, psikis kan juga akhirnya berimbas ke fisik juga. Jadi memang harus detail.”¹⁶³

Ibu Sukrisni Setyowati selaku wali kelas X E5 menceritakan pengalamannya sewaktu melakukan *home visit* bersama koordinator BK:

“E2 itu dia ngga krasan di pondok ya to, terus minta pindah regular. Saya nerima anak itu baru sekitar 2 minggu habis itu dia ngga sekolah lagi. Lah alasannya, karena anaknya itu kemarin pernah jatuh ke jalan naik motor kan dilaju, lah itu karena capek terus dia jatuh terus orang tuanya ga mengijinkan dia sekolah, terus anaknya jadi males gitu loh, sakit tu sampai berapa ya? 2-3 hari karena jatuh, tapi itu kan resikonya dia ngga mondok kan, disarankan mondok nggamau padahal dia rumahnya Demak. Setelah dilaju capek to mungkin pernah jatuh seperti itu, akhirnya saya disuruh

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia, tanggal 11 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

menyampaikan ke orang tuanya, saya *home visit* sama Bu Nely.”¹⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwasannya *home visit* dilaksanakan untuk mengunjungi siswi yang mempunyai masalah kedisiplinan, keuangan, ataupun sakit, hal tersebut mencerminkan adanya empati dari madrasah kepada siswi yang sedang mengalami kesulitan. Adapun dokumentasi *home visit* yang peneliti dapatkan pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 15 Home Visit oleh Guru BK



Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK MA NU Banat Kudus telah melaksanakan layanan responsif pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir dengan menggunakan strategi layanan konseling individu, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referral atau alih tangan, dan *home visit*.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Sukrisni Setyowati, tanggal 8 Desember 2024 di ruang piket MA NU Banat Kudus.

Dengan demikian layanan responsif di BK MA NU Banat Kudus telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA.

d. Dukungan Sistem

Guna menyukseskan pelaksanaan program, khususnya program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi MA NU Banat Kudus, diperlukan dukungan sistem yang kuat. Bapak Shohibul Huda selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa rapat koordinasi selalu dilaksanakan untuk memantau jalannya pelaksanaan program:

“Setiap senin kita ada kegiatan koordinasi yang disebut koordinasi senenan yang diikuti 15 Kepala Unit, kemudian untuk wali kelas kita ada koordinasi 1 bulan sekali kondisional. Kemudian untuk guru 1 bulan sekali kita ada kegiatan pengajian tematik biasanya di hari Kamis akhir bulan, itu bapak ibu guru mengikuti pengajian yang temanya kita tentukan sehingga pemateri dari bapak ibu guru sudah ada persiapan, kemudian mungkin ada hal-hal yang ditanyakan sudah tau, itu diikuti oleh semua guru. Kemudian di momen itu juga saya menyampaikan pengembangan yang ada termasuk pengawalan karakter tentang akhlaq anak-anak, tentang moralitas.”¹⁶⁵

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Shohibul Huda, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Kepala MA NU Banat Kudus.

Berikut adalah dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai pengajian tematik yang dilaksanakan di MA NU Banat Kudus:

Gambar 3. 16 Pengajian Tematik Guru MA NU Banat Kudus



Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwasannya terdapat koordinasi rutin yang dilaksanakan di lingkungan MA NU Banat, salah satunya pengajian tematik yang dilaksanakan di hari kamis akhir bulan untuk memberikan kajian keislaman kepada para guru sekaligus sarana *upgrade* keilmuan yang bertujuan supaya para guru memiliki bekal dalam mengawal karakter peserta didik dan tumbuhnya kerjasama antar *stakeholder*. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Bu Nailil Muna Awwalia selaku koordinator BK MA NU Banat Kudus bahwa koordinasi rutin dilaksanakan setiap bulan dengan menjaga kerjasama antar *stakeholder* :

“Kita koordinasi setiap bulan, setiap bulan melaporkan masalah yang ada. Kita kan ada buku koordinasi juga kita rangkum. Yang kedua setiap ada masalah, walau ada asas BK kerahasiaan, tapi misal saya koordinator

BK tidak harus diselesaikan sendiri, kita bisa bersama dengan tim menyelesaikan masalah tersebut, kan terkadang pemikiran 1 BK dan BK yang lain beda, disitulah kita akan mencoba mengkolaborasi pandangan dari BK 1 ke BK yang lain, selain itu kita koordinasi dengan wali kelas, karena apa? Wali kelas itu ibu, ibu dari anak pertama di madrasah, beliau yang tau karakter anak, kalau BK ibarate harus tau semua masalah, tapi wali kelas harus tau ketika anaknya bermasalah, biar wali kelas juga tau nanti penyelesaiannya tidak njegleg, kadang ada wali kelas yang langsung menyerahkan ke BK terutama ketika wali kelasnya bapak-bapak itu langsung menyerahkan ke kita. Selain itu BK koordinasi dengan Waka. Kesiswaan karena kita jajarannya seimbang kesiswaan juga membawahi BK juga tentang kedisiplinan dan sebagainya, maka kita kooordinasi dengan BK, ada wali kelas, ada waka kesiswaan.”¹⁶⁶

Bu Sukrisni Setyowati selaku Wali Kelas X E 5 menjelaskan mengenai bentuk kerjasama dengan guru BK:

“nanti kita kerjasama koordinasi begitu kaitannya tentang kedisiplinan, tata tertib, datang terlambat gitu lo mba, pakaian, biasanya di evaluasi... kemudian anak yang bermasalah. biasanya BK itu yang lebih tau, BK itu lebih tau dulu informasi tentang anak dari pada wali kelas, iya kan soalnya apa-apa BK pasti memantau, kalau saya kadang malah taunya setelah anak ada yang lapor ke saya, kalau selama anak tidak lapor ke saya kadang saya ga tau karena saya full mengajar.”¹⁶⁷

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia, tanggal 11 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Sukrisni Setyowati, tanggal 8 Desember 2024 di ruang piket MA NU Banat Kudus.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwasannya BK MA NU Banat telah melakukan dukungan sistem dengan cara melaksanakan koordinasi secara rutin dengan para *stakeholder* terkhusus dalam peningkatan karakter siswi. Di sisi lain, guru BK MA NU Banat Kudus juga selalu meng-*upgrade* ilmu pengetahuan dan keterampilannya dengan mengikuti MGBK, seminar, atau *workshop* untuk mengembangkan diri guru BK, hal tersebut disampaikan oleh Bu Nailil Muna Awwalia selaku koordinator BK sebagai berikut:

“Kita lebih banyak ikut pelatihan, karena gini lo menuntut ilmu tidak hanya sebatas di waktu kuliah, ada pelatihan-pelatihan kalau misal ada kesempatan ikut *workshop* atau seminar, walau kita tidak bisa semuanya mengikuti. Karena di Banat itu kita ada keterbatasan waktu juga dalam kegiatan di luar, di MGBK sekolah lain BK bisa keluar semua, tapi kalau di banat itu maksimal 2, 2 pun jarang lebih sering 1, itu kita memanfaatkan dari situ, padahal seharusnya misal kita pelatihan mendatangkan Mulawarman Dosen UNNES itu kan mahal, seharusnya kan kita bisa ikut semuanya walaupun waktu terbatas. Jadi kita modelnya getuk tular, misal tadi dapat ilmu seperti ini, dll. Karena kalau semua keluar itu kendala jamnya, trus BK kalau kosong ketika ono bocah nanti kasian.”¹⁶⁸

Bu Yusriya Inayati juga mengatakan bahwasannya guru BK ada pertemuan MGBK di setiap bulannya:

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia, tanggal 11 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

“Kita ada pertemuan MGBK setiap bulannya, jadi biasanya kita bergantian untuk bisa menghadiri itu, kita *sharing* pendapat *sharing* ilmu yang terbaru, dari semua guru BK MA, SMA, SMK Se-Kabupaten Kudus, jadi kalau ada ilmu yang fresh otomatis kita bisa mendapatkan.”¹⁶⁹

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai MGBK dan seminar yang diikuti oleh guru BK:

Gambar 3. 17 MGBK dan Seminar Nasional BK



Dengan demikian, maka telah terimplementasi fungsi *empowering* (pemberdayaan) yang bertujuan untuk menguatkan dan memberdayakan sumber daya manusia dalam suatu lembaga.¹⁷⁰ Sehingga dapat dijelaskan bahwasannya pihak madrasah selalu mendukung guru BK untuk meningkatkan kemampuan dirinya dengan mengikuti MGBK, seminar, atau *workshop* demi mendukung

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Yusriya Inayati, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Multimedia MA NU Banat Kudus.

¹⁷⁰ Langenintias, Musyaffa' Putra, and Nurwachidah, “Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah., 1275”

tercapainya sasaran mutu yang telah ditentukan sehingga mampu memberikan kebermanfaatan untuk madrasah pada umumnya dan kepada para siswi pada khususnya.

Berdasarkan data-data di atas, dapat dijelaskan bahwa dukungan sistem pada BK MA NU Banat tercermin pada kuatnya koordinasi dan kerjasama antar *stakeholder* (kepala madrasah, koordinator BK, guru BK, wali kelas, wakil kepala madrasah, serta para guru) dalam pelaksanaan programnya dan tercermin pada pengembangan keprofesionalan guru BK melalui MGBK, seminar, dan *workshop* demi tercapainya tujuan BK khususnya pada peningkatan karakter siswi di MA NU Banat Kudus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MA NU Banat Kudus telah menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswinya melalui layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem yang dikuatkan dengan fungsi *learning* (pembelajaran), *motivating* (motivasi), *facilitating* (fasilitas), dan *empowering* (pemberdayaan). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farha Naili Syafa'ah dkk, dalam judulnya “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 2 Pangandaran”. Berdasarkan penelitian tersebut pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik di MAN 2 Pangandaran

mencakup layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan peminatan peserta didik, serta dukungan sistem. Layanan bimbingan dan konseling tersebut mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik, baik dalam ranah pribadi, sosial, akademik, maupun karier.¹⁷¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan BK di MA NU Banat Kudus telah sesuai dengan POP BK.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Evaluasi

Terdapat dua jenis evaluasi dalam program BK MA NU Banat Kudus, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Berikut pengertian yang disampaikan oleh Ibu Nailil Muna Awwalia terkait evaluasi proses dan hasil:

“Evaluasi proses itu kita biasanya berikan ke anak, misal menilai dia paham ngga ya dengan materi yang kita sampaikan?. Misal kita nerangke tentang motivasi belajar, maka kita akan minta anak untuk ngerjakan quiz, dari quiz tersebut nanti kita bisa menyaring, ohh anak ini paham dengan apa yang kita sampaikan, kalau ndak gitu kita kasih angket untuk ngisi pertanyaan kecil atau pertanyaan singkat-singkat lah, misal pendapatmu terkait motivasi tu apa? Terus macam-macam motivasi tu apa? terus bagaimana cara motivasi, lah itu kita evaluasi-evaluasinya seperti itu. Kalau bocah iso nerangke berarti proses kita memberikan layanan ke dia tadi dia faham, tapi kalau belum itu berarti kita

¹⁷¹ Farha Naili Syafa'ah et al., “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MAN 2 Pangandaran,” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 2 (2023): 108–115.

evaluasinya belum berhasil layanannya. Kita kasih evaluasi setiap kita masuk layanan kelas itu kita kasih evaluasi ke anak, sejauh mana materi ini mengena di diri anak, dari situ kan anak-anak berkomentar. Tentang materi ini seperti ini bu.. sesuai dengan saya, ooo ini belum nganu bu kasih materi yang lain. Kalau evaluasi hasil sebagai cerminan terkait pelayanan yang kita berikan apakah berhasil atau nda, apabila dinilai kurang berhasil maka kita mencari solusi bimbingan dan arahan gitu, intinya perubahan anak yang didapat setelah kita berikan layanan itu hasilnya seperti apa.”¹⁷²

Begitupula penjelasan dari Ibu Halimatus Sa’diyah yang mengatakan bahwa setiap selesai menyampaikan materi, peserta didik akan diminta untuk mengisi evaluasi proses dan hasil:

“Per materi ini ki ada angketnya mba, nanti kepuasan apa ada angketnya, ngeniki setiap per materi kan ada. Nah misal ini kan evaluasi hasil dari yang disampaikan, kita ngasih materi nanti responnya seperti apa”¹⁷³

Bening Andari kelas XII Bahasa dan Budaya mengatakan bahwasannya setiap akhir pembelajaran BK diberikan kertas untuk evaluasi proses dan hasil:

“oiyaa kalau itu pernah waktu itu pas sama mbak-mbak PPL disuruh isi evaluasi proses dan hasil, nulis pengalamannya setelah mengikuti materi BK.”¹⁷⁴

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia selaku Koordinator BK, tanggal 11 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah selaku guru BK, tanggal 4 Desember 2024 di ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bening Andari kelas XII Bahasa dan Budaya, tanggal 7 Desember 2024 di depan ruang kelas.

Hal tersebut didukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai pengisian evaluasi proses dan hasil oleh peserta didik:

Gambar 3. 18 Pengisian Angket Evaluasi Proses dan Hasil



Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, evaluasi proses bimbingan dan konseling di MA NU Banat Kudus dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh keterlaksanaan program, perolehan siswa pasca layanan, perhatian peserta didik, dan kesesuaian program yang telah dilaksanakan. Adapun lebih rincinya peneliti mendapatkan contoh angket evaluasi proses BK MA NU Banat Kudus sebagai berikut:

Gambar 3. 19 Instrumen Evaluasi Proses BK MA NU Banat Kudus

INSTRUMEN EVALUASI PROSES

INSTRUMEN PENILAIAN PROSES

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
A	Keterlaksanaan program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
B	Perolehan Siswa Pasca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahnya			
	5. Berkembangnya PTSD			
C	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
D	Kesesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			

Sedangkan evaluasi hasil bimbingan dan konseling di MA NU Banat Kudus digunakan untuk mengetahui informasi mengenai seberapa efektif layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil yang telah dicapai. Adapun penilaiannya mengarah kepada: a) pemahaman setelah mendapatkan materi yang didapatkan, b) perasaan positif yang muncul setelah mendapatkan materi, c) serta rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan. Adapun lebih rincinya peneliti mendapatkan contoh angket evaluasi proses BK MA NU Banat Kudus sebagai berikut:

Gambar 3. 20 Instrumen Evaluasi Hasil BK MA NU Banat Kudus

EVALUASI HASIL BIMBINGAN DAN KONSELING

Bidang Bimbingan : Belajar
 Jenis Layanan : Orientasi
 Topik : Orientasi Belajar Di Kelas 10
 Berilah jawaban atas pertanyaan dan pernyataan berikut ini :

A. Understanding

1. Deskripsikan arah kurikulum di kelas 10,11 dan 12
2. Apa saja Kegiatan positif yang mendukung belajar di kelas 10 apa saja

B. Comfortable

1. Mempersiapkan diri menghadapi kegiatan belajar di kelas 10 menurut saya
 - a. Perlu
 - b. tidak perlu
2. Orientasi tentang segala hal yang harus di persiapkan untuk belajar di kelas 10 Seperti pengetahuan tentang jadwal guru yang mengajar, buku penunjang dll bagi saya
 - a. Membantu
 - b. tidak membantu
3. Apakah kalian sudah puas dengan hasil belajar yang sudah di peroleh sebelumnya
 - a. Sudah puas
 - b. Belum puas.
4. berikut pisahkan mana kegiatan yang mendukung belajar dan tidak
 - ❖ Main game online
 - ❖ Nongkrong malam hari
 - ❖ Belajar kelompok
 - ❖ Mengerjakan tugas sekolah
 - ❖ Keliling kota naik motor sampai larut malam

C. Action

Membuat kiat-kiat sukses di kelas 10

Di kelas 10 ini tentunya kalian ingin lebih baik lagi dalam prestasi belajarnya, untuk itu buatlah rencana apa saja yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki prestasimu di kelas 12, terutama untuk menghadapi ujian nasional dengan mengisi daftar berikut ini:

- 1). Kegiatan yang direncanakan :
- 2). Tujuan Kegiatan :
- 3). Waktu pelaksanaan :
- 4). Pihak yang dilibatkan :
- 5). Alat/sarana yang di perlukan :
- 6). Hasil yang ingin di capai :

No Kode :

Kelas :

Tanda Tangan :

Berdasarkan data-data di atas, dapat dijelaskan bahwasannya evaluasi program BK di MA NU Banat dilaksanakan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil yang diberikan setelah memberikan layanan kepada para siswi. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwasannya evaluasi program BK di MA NU Banat Kudus telah sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA.

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam evaluasi program BK di MA NU Banat Kudus dilakukan dengan merancang kembali program atau merevisi kegiatan yang dianggap belum efektif atau melanjutkan program yang sudah berjalan dengan baik dengan ditindaklanjuti melalui pengembangan serta peningkatan program BK. Bapak Shohibul Huda menjelaskan mengenai proses tindak lanjut sebagai berikut:

“Kita tindak lanjuti kalau itu berhubungan dengan sarana prasarana maka kita lengkapi, kalau itu berhubungan dengan pelanggaran kita tindak lanjuti tergantung skor dan tingkat pelanggarannya, kalau ringan mungkin cukup dengan anak, kalau berat dipanggil dengan orang tua.”¹⁷⁵

Ibu Halimatus Sa’diyah menjelaskan bahwa tindak lanjut dilaksanakan setelah melakukan musyawarah kerja di akhir tahun:

“itu nanti biasanya ada laporan selama satu tahun, rekapitan kegiatan selama satu tahun, itu biasanya ada laporannya jadi satu buku. Nah, evaluasi di situ, a kalau akhir tahun itu laporan dulu terus nanti plus minusnya itu tadi, sekalian di situ a nanti kesimpulannya seperti apa, terus di tahun berikutnya itu tadi saat musyker (musyawarah kerja) program itu dilanjut atau tidak, nyoret tidaknya itu saat di musyawarah kerja, program itu efektif atau tidak. Karena musyker kan disaksikan banyak orang dibahas banyak orang itu Namanya musyker, nah itu kita akhir

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Shohibul Huda selaku kepala madrasah, tanggal 4 Desember 2024 di ruang kepala sekolah.

tahun punya catatan, tinggal ini nanti ngangkat di saat musyker untuk tahun berikutnya.”¹⁷⁶

Lebih lanjut, Ibu Nailil Muna Awwalia selaku koordinator BK menjelaskan ada beberapa pertimbangan dalam melaksanakan tindak lanjut, sebagai berikut :

“kalau program tindak lanjut nya ya, misal dianggap programnya berhasil atau nggak ya, misal dianggap kurang berhasil kita akan melakukan perbaikan tadi, misal seperti kunjungan karir kok tidak bisa 100 persen karena ada anak yang tidak ikut tadi, maka kita akan mendata absennya itu anak itu akan dikasih tugas untuk mencari tempat lain, biar program kita berhasil. Untuk bimbingan yang layanan pribadi itu nanti kita kasih jemput bola, karena BK kan ga punya jam kecuali di kasih sama Waka kurikulum itu satu minggu sekali, kita jemput bola pada anak yang dianggap butuh layanan tadi. Kalau studi lanjut kita tindak lanjutnya ke persebaran Angkatan, misalnya ya alumni lah semakin banyak masuk ke PTN PTS kita nanti kan ada presentasinya, kalau memang kemarin seperti BK kita termasuk yang kesekian lah, nah itu nanti sebagai acuan atau motivasi untuk kedepannya lebih baik lagi. Jadi misal programnya dianggap nda berhasil kita tidak menghapusnya, tapi kita mencari program yang lebih.. perbaikannya bukan dihapus.”¹⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan tindak lanjut program BK di MA NU Banat Kudus dilakukan setelah melalui tahap evaluasi dan

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bu Halimatus Sa’diyah selaku guru BK, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bu Nailil Muna Awwalia selaku Koordinator BK, tanggal 11 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

penyusunan laporan tahunan. Data serta informasi yang terkumpul dalam laporan tersebut selanjutnya dikoordinasikan dengan para pemangku kepentingan dalam forum musyawarah kerja pada awal tahun guna menentukan apakah program yang ada akan direvisi, diganti, atau dilanjutkan. Setelah keputusan diambil, program yang belum mencapai efektivitas optimal akan diperbarui dan disempurnakan agar dapat berjalan lebih baik di masa depan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farha Nailly Syafa'ah dkk, dalam judulnya “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 2 Pangandaran”. Guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas dalam memantau serta mengevaluasi perilaku siswa melalui instrumen seperti angket dan lembar observasi. Hasil pemantauan tersebut secara periodik dilaporkan kepada kepala sekolah. Selanjutnya, data yang terkumpul dirangkum dan dianalisis untuk memperoleh simpulan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dilakukan tindak lanjut berupa penyempurnaan program bimbingan dan konseling guna mendukung penguatan karakter siswa pada tahun ajaran berikutnya.¹⁷⁸

¹⁷⁸ Syafa'ah et al., “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MAN 2 Pangandaran.”, 10.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwasannya evaluasi dan tindak lanjut program BK MA NU Banat Kudus telah sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA.

BAB IV

IMPLIKASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWI DI MA NU BANAT KUDUS

Program bimbingan dan konseling di MA NU Banat Kudus terbukti efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian dan data perubahan siswi sesudah pelaksanaan program tersebut. Dapat diketahui bahwasannya program BK adalah serangkaian agenda yang bertujuan untuk membantu meningkatkan potensi peserta didik dan membantu menyelesaikan problematika yang dihadapinya, baik itu pada bidang pribadi, sosial, karir, maupun belajar. Dari proses pembelajaran itulah kelak akan tercermin karakter dari peserta didik. Pernyataan tersebut selaras dengan Bapak Shohibul Huda juga menghimbau para semua guru untuk menyisipkan tentang karakter di setiap mata pelajaran:

“Saya berpesan kepada semua guru untuk membina karakter anak, akhlaqul karimah, semua mapel harus memberikan dan menyisipkan tentang materi karakter, unggah unggah santri terhadap guru, perilaku anak terhadap teman sesama.”¹⁷⁹

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembahasan mengenai implikasi dari program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang diberikan pada penanaman karakter melalui program-program bimbingan dan konseling. Adapun sasaran

¹⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Shohibul Huda, tanggal 4 Desember 2024 di Ruang Kepala Madrasah MA NU Banat Kudus.

mutu unit kerja koordinator BK MA NU Banat Kudus adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya 100% layanan bimbingan konseling terhadap 4 bidang pengembangan dari 1077 peserta didik.
2. Fokus layanan :
 - a. Terlaksananya layanan adaptasi dan motivasi 100% dari 349 peserta didik kelas X.
 - b. Terlaksananya layanan kunjungan karir 100% dari 364 peserta didik kelas XI.
 - c. Terlaksananya layanan studi lanjut 96 % dan layanan pekerjaan 4 % dari 364 peserta didik kelas XII.
3. Terciptanya kedisiplinan peserta didik dengan menekan :
 - a. Keterlambatan maksimal 2% per bulan sejumlah 1077 peserta didik.
 - b. Absensi izin maksimal 6x per semester setiap peserta didik.¹⁸⁰

Dalam hal ini, Ibu Nailil Muna Awwalia selaku Koordinator BK menjelaskan sasaran mutu tersebut sebagai berikut:

”Iya, kalau kita untuk di kelas 10, kita ada 4 bidang layanan itu kita berusaha dari 300 sekian anak itu kelas X bisa mendapatkan 4 bidang bimbingan, ada pribadi, sosial, belajar, dan karir. Untuk yang ada di kelas XI kita tekankan pada kunjungan karir, karena dia kelas XI sudah mengarah ke masa depan, tapi kan belum masuk ke dunia yang seperti pendidikan ke studi lanjut. Nah kalau di kelas XII nanti kita baru tekankan ke rencana studi lanjut, dah mulai kita mengarahkan di mana dia kuliah, dia kerja, atau dia mondok. Kalau kelas XI itu sekedar gambaran dunia usaha yang nantinya dia bisa jalani misal ya, kita bawa ke sebuah usaha nanti dia akan tau prosesnya seperti apa, oh nanti biar dia membuka pandangan dia terkait dengan, eh... aku bisa menjadi seorang pengusaha seperti ini, atau misal saya kuliah saya bisa nyambi usaha atau apalah. Kalau lebih kelas XI itu baru

¹⁸⁰ Dokumentasi Profil BK MA NU Banat Kudus 2024-2025

mengenalkan terkait dunia kerja, tapi kalau kelas XII udah masuk ke studi lanjut. Kemudian ada datanya juga mba keterlambatan siswa per bulan itu maksimal 2 persen dari sejumlah semua peserta didik.”¹⁸¹

Lebih lanjut Ibu Diah menjelaskan bahwasannya layanan adaptasi dan motivasi telah terlaksana dengan baik:

”Layanan adaptasi dan motivasi sudah 100 persen bagi kelas X soalnya kan kita sudah masuk kelas dan semua anak tentu berbeda-beda, nda semua punya masalah. Sehingga kalau misal anak pengen konsultasi ya ke BK sendiri, jadi otomatis sudah terlayani sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”¹⁸²

Kemudian Ibu Nailil Muna Awwalia mengatakan bahwasannya layanan kunjungan karir dan studi lanjut juga sudah memenuhi sasaran mutu BK:

”Sudah terlaksana semua, kita itungannya gini mba, kita awalnya kan Juli ya, Juli sampai kisaran Agustus itu 30-40 persen, lah nanti kita presentase 60 persenan, nanti mulai Mei-Juni kita 100 persen, untuk kunjungan karir selalu 100 persen, karena misal kelas XI kan ada 360an itu kan diikuti semua, kalau tidak ikut nanti biasanya dia itu mengunjungi sendiri mencari tempat usaha sendiri, di situ dia belajar dari mulai pengemasan, produksi, distribusi, terus penjualan, pokoknya marketingnya dia akan belajar. Kalau kelas XII kalau awal-awal si belum bisa 100 persen, biasanya 100 persen kalau sudah pengumuman mandiri, baik SNBP, SNBT, terus UTBK, terus SPAN udah selesai itu baru bisa 100 persen. Perkiraan H-setengah tahun lebih lah kalau bisa 100 persen, kalau belum itu paling 80 persen. Untuk tahun 2023-2024 kemarin sudah terlaksana 100 persen, tahun kemarin karena anak

¹⁸¹ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia selaku Koordinator BK tanggal 11 Desember 2024 di ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁸² Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah selaku guru BK tanggal 4 Desember 2024 di ruang BK MA NU Banat Kudus.

misal 360 itu kita bisa merseni, oo sekian persen kuliah, sekian persen mondok, sekian persen kerja”¹⁸³

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwasannya sasaran mutu di BK MA NU Banat Kudus telah tercapai dengan maksimal. Adapun program BK di MA NU Banat Kudus telah berhasil membina karakter siswi melalui beberapa layanan programnya, yaitu disiplin, mandiri, dan kerja keras. Adapun uraian penjelasannya adalah sebagai berikut:

A. Nilai Disiplin

Dalam hal kedisiplinan, BK MA NU Banat Kudus bekerjasama dengan Waka. Kesiswaan dan Waka. Humas Agama, guru piket serta wali kelas. Pernyataan Ibu Nihlah selaku wali kelas XI F 5 yang selalu bekerjasama dengan BK untuk mendisiplinkan siswi sebagai berikut:

”Kerjasama BK dengan wali kelas banyak sekali, mulai dari pendisiplinan anak semua kegiatan dari KBM, ada kegiatan ekstranya juga bagaimana, penanganan, ada keluhan-keluhan anak juga. Tidak hanya yang sakit saja lo ya, berbagai permasalahan kita koordinasikan seperti itu bareng-bareng. Sampai noto tempat duduk gitu kan muter, kemudian kita ya dengan BK juga. Kalau saya sih pengennya seperti itu bareng jadi nyambung tau antara saya ngambil tindakan apa.”¹⁸⁴

¹⁸³ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia selaku Koordinator BK tanggal 11 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Khoirun Nihlah wali kelas XI F 5 tanggal 8 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

Lebih lanjut, Ibu Sukrisni Setyowati selaku wali kelas X E 5 menguatkan bahwa wali kelas sering berkoordinasi mengenai kedisiplinan siswi:

”...dengan kedisiplinan, terus ada kaitannya dengan... ya kedisiplinan kan macem-macem, yang sering itu tentang tata tertib datang terlambat itu lo mba, terus apa itu pakaian, biasanya evaluasi. Kemudian anak yang bermasalah, itu nanti kita kerjasama seperti itu, saling koordinasi seperti itu. Justru BK biasanya lebih tau dulu daripada saya, saya dapat info dari BK.”¹⁸⁵

Ibu Nur Imamah selaku Waka. Kesiswaan MA NU Banat Kudus juga mengatakan bahwa setiap hari bekerjasama dengan BK dalam mendisiplinkan siswi:

”...kedisiplinan, terutama pada kedisiplinan anak, mulai kedisiplinan pakaian, kedisiplinan waktu, ketertiban pembelajaran, sampai ketertiban masuk sekolah itu kerjasama dengan BK setiap hari.”¹⁸⁶

Kemudian Ibu Halimatus Sa’diyah selaku guru BK menyampaikan dalam mendidik siswi untuk disiplin diperlukan pendekatan yang tepat:

”Kita posisi dilematis.. harus tegas, kan BK ada fungsi advokasi, selama masih bisa ditolerir, iseh iso diomongi, kan kita tolerir. Kalo sidak kita harus tegas, mungkin kalo perharinya seperti ini akhirnya kita mengambil sikap seperti itu, kalo BK pondok kan 1 sekarang , jadi ini depan dah ada, kita ke belakang.. jadi anak pondok cenderung

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Sukrisni Setyowati wali kelas X E5 tanggal 8 Desember 2024 di Ruang Piket MA NU Banat Kudus.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Imamah selaku Waka. Kesiswaan tanggal 8 Desember 2024 di Ruang Piket MA NU Banat Kudus.

tertib. Kalau belum pakai kaos kaki ya monggo silakan beli habis itu laporan, pokoke piye carane terserah dia mau seperti apa, yang penting posisi lewat sudah berkaos kaki dan lain-lain lengkap semuanya, makromah dan lain-lain lengkap semuanya. Jadi anak pondok itu sudah mulai posisi disiplin ya berangkatnya, kadang kita kendalanya kudune 2, atas ada lagi.”¹⁸⁷

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa aspek *moral knowing* dalam pembentukan karakter disiplin telah diimplementasikan secara nyata, yang tercermin melalui peran guru BK dalam membina para siswi agar memiliki karakter disiplin dalam keseharian mereka. Bening Andari siswi kelas XII Bahasa dan Budaya menjelaskan bahwa guru BK sangat menjunjung tinggi kedisiplinan yang akhirnya berdampak positif dalam dirinya:

”Waktu sholat jamaah guru BK keliling, ga boleh ada yang di kelas harus ikut jamaah, terus aku pernah juga aa ditegur karena ya telat sholatnya. Ketertiban berpakaian, kedisiplinan nomer 1, kebersihan diri juga, dan kelengkapan sekolah. Misal kaya kita ga bawa buku tu pastinya bakal dimarahin, ada guru juga yang menerapkan sistem kalau ga bawa buku minta surat keterangan ke BK, jadi kita udah takut sekali. Program-program BK di setiap harinya, pengarahan dan juga untuk mendisiplinkan muridnya itu menurut aku, wah ini keren banget nih.. maksudnya kalau kita serius mau ngikutin pasti karakternya bakal kebentuk. Kegiatan-kegiatan atau

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah selaku guru BK tanggal 4 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

layanan yang sudah disediakan BK itu nglatih kita banget.”¹⁸⁸

Hal serupa juga dirasakan oleh Ardita Nur Salsabila kelas X E 3 yang merasakan implikasi program BK terhadap kedisiplinan pada dirinya:

“....terus disiplin misalnya disiplin berjamaah dipoyakopyaki, terus sama disiplin pakaian, seragam gitu. Kalau secara pribadi iya terjadi perubahan, jadi kelas 9 naik kelas 10, kan masih ada rasa mbandel-mbandelnya gitu. Jadi pas disini ko kaya diperhatiin, terus disiplin lagi. Terus disini kaya kelas 10 jadi disiplin lagi.”¹⁸⁹

Berdasarkan pernyataan para peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek *moral feeling* telah terimplementasi, yang tercermin dari adanya kesadaran bahwa kedisiplinan dapat membentuk diri mereka menjadi pribadi yang lebih baik secara moral dan perilaku. Dalam hal ini, Ibu Chasanah selaku Waka Humas menjelaskan bahwasannya pihak BK dan Waka. Humas juga bekerjasama dalam pengawasan ketertiban beribadah dan kegiatan keagamaan:

“...bentuk kerjasamanya dalam hal pemantauan pembiasaan agama (beribadah), mengenai doa awal akhir pembelajaran, sholat berjamaah, sholat dluha, dawamul wudhu, serta senyum, sapa, dan salam.”¹⁹⁰

¹⁸⁸ Wawancara dengan Bening Andari kelas XII Bahasa dan Budaya tanggal 7 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ardita Nur Salsabila kelas X E 3 tanggal 8 Desember 2024 di depan Ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Chasanah Waka. Humas dan Agama, tanggal 8 Desember 2024 di depan ruang Waka. MA NU Banat Kudus.

Berdasarkan hasil observasi, guru Bimbingan Konseling (BK), Waka. Kesiswaan, Waka. Humas Agama dan guru piket berperan aktif dalam menertibkan peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar di kelas serta memastikan seluruh siswa mengikuti do'a awal pembelajaran dengan tertib. Pada waktu salat dzuhur, guru BK, guru piket, bersama Wakil Kepala Bidang Humas melakukan pengawasan keliling di lingkungan madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah. Siswa yang dalam kondisi suci diwajibkan mengikuti shalat berjamaah, sedangkan siswa yang sedang berhalangan (haid) mengikuti kegiatan istighotsah di halaman madrasah setelah shalat berjamaah. Berdasarkan pengamatan, pada hari pertama masih terdapat siswa yang terlambat mengikuti shalat berjamaah. Namun, pada hari kedua, jumlah keterlambatan menurun secara signifikan, dan pada hari ketiga tidak ditemukan siswa yang terlambat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan siswa. Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi peneliti peroleh mengenai pendisiplinan sholat berjamaah sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Pendisiplinan Sholat Berjamaah dan Istighotsah



Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru Bimbingan Konseling (BK) dan para *stakeholder* menunjukkan komitmen tinggi terhadap penegakan kedisiplinan siswi. Setiap pagi, guru piket dan guru BK secara bersama-sama menyambut siswa di pintu gerbang utama dan belakang (akses keluar-masuk lingkungan pondok) dengan memberikan salam serta melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan atribut madrasah. Siswi yang belum memenuhi kelengkapan atribut tidak diizinkan memasuki lingkungan madrasah hingga mereka melengkapinya. Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi peneliti peroleh sebagai berikut :

Gambar 4. 2 Pengecekan kelengkapan atribut siswi sebelum masuk madrasah



Berdasarkan observasi peneliti, kebijakan serupa juga diterapkan dalam pelaksanaan layanan di ruang BK, di mana guru BK hanya memberikan layanan kepada siswi yang telah memenuhi kelengkapan atribut. Lebih lanjut, Bening Andari kelas XII Bahasa dan Budaya menjelaskan bahwa jika ingin berkonsultasi ke BK

maka harus memastikan bahwa dirinya tidak melanggar aturan dalam berseragam:

”misal kita mau konsultasi, kita tu harus merapikan diri dulu gitu loh mbak, dilihat ada pelanggaran atau tidak di dalam diri kita, ketika kita berkomunikasi sama beliau kita kan lebih ayem gitu lebih aman, oh aku tidak punya salah jadi ketika komunikasi aku bisa tenang dan lebih fokus gitu.”¹⁹¹

Hal ini menunjukkan telah terimplementasinya *moral action* yang tercermin dalam aktualisasi kedisiplinan berpakaian, beribadah, dan belajar yang baik.

Adapun ketentuan berpakaian siswi MA NU Banat Kudus adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Tata Tertib Pakaian MA NU Banat Kudus



Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru BK berkolaborasi dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan,

¹⁹¹ Wawancara dengan Bening Andari kelas XII Bahasa dan Budaya tanggal 7 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

Wakil Kepala Bidang Humas dan Keagamaan, serta wali kelas dalam mengawasi dan menegakkan kedisiplinan peserta didik. Pengawasan ini mencakup tidak hanya aspek kepatuhan terhadap aturan berpakaian, tetapi juga keteraturan dalam proses pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Kedisiplinan diatur dalam Al-Qur'an dijelaskan pada ayat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehar menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. al-'Asr/103:1-3)

Tafsir Kemenag menjelaskan bahwa Allah bersumpah atas dimensi waktu agar manusia dapat memahami signifikansinya dan memanfaatkannya secara optimal. Sumpah Allah terhadap waktu sore, sebagaimana terhadap waktu duha, merupakan manifestasi dari kebesaran dan kekuasaan-Nya. Selain itu, sumpah terhadap salat Asar menunjukkan keutamaannya dibandingkan dengan salat lainnya. Dalam kehidupan dunia dan akhirat, manusia rentan terjerumus oleh pengaruh hawa nafsu yang mendominasi dirinya. Namun, pengecualian diberikan kepada individu yang memiliki keimanan yang kuat, melaksanakan kebajikan dengan penuh keikhlasan sesuai dengan prinsip syariat, serta senantiasa mengingatkan satu sama lain dengan hikmah dan kebijaksanaan

untuk tetap berpegang teguh pada kebenaran sebagaimana ditetapkan dalam ajaran agama. Mereka juga saling menasihati dalam mengembangkan sikap sabar dalam menjalankan kewajiban agama, menghindari larangan, menghadapi ujian kehidupan, dan menavigasi dinamika kehidupan dengan keteguhan dan ketakwaan.¹⁹² Dalam tafsir tersebut dijelaskan bahwasannya waktu merupakan aset yang sangat berharga, sehingga kesalahan dalam pemanfaatannya dapat mengakibatkan kerugian, termasuk dalam hal belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas lainnya. Maka dari itu Al-Qur'an menganjurkan untuk memiliki sikap disiplin, supaya kehidupan dapat tertata dengan baik.

Adapun dalam penegakan kedisiplinan siswi MA NU Banat menggunakan kombinasi dari kedua pendekatan behaviorisme dan humanistic (integralisme behaviorisme-humanisme), di mana behaviorisme membantu melaksanakan program yang bersifat habituasi atau kebiasaan, misalnya pelaksanaan sholat berjamaah, ketertiban atribut, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pavlov yang mengungkapkan bahwa perilaku manusia dapat berubah seiring dengan pembiasaan yang dilakukan melalui interaksi antara stimulus dan respon.¹⁹³ Sedangkan pendekatan humanisme berperan dalam pengembangan kesadaran karakter, nilai-nilai

¹⁹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas (Jilid 2)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 1001.

¹⁹³ Gusti Rahayu et al., "Aplikasi Pemikiran Ivan Pavlov dalam Layanan Konseling Individual," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 9, no. 1 (2023): 69.

intrinsik, serta pengambilan keputusan sesuai dengan refleksi diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Carl Rogers, seorang psikolog humanistic yang meyakini bahwa klien sebenarnya mampu untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri dan menemukan jawaban dari permasalahannya tersebut.¹⁹⁴ Misalnya, seperti yang telah dilakukan guru BK dan para *stakeholder* yang mengajarkan siswi MA NU Banat untuk belajar memahami diri sendiri dan memberikan kebebasan berfikir dan bertindak dalam rangka meningkatkan kedisiplinan dalam dirinya.

Dengan demikian, program BK MA NU Banat Kudus berhasil meningkatkan sikap disiplin siswinya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis dan Asep Kurniawan bahwasannya manajemen bimbingan dan konseling memberikan dampak positif bagi karakter siswa di MTs Negeri 9 Jombang di mana kedisiplinan siswa dalam belajar mengajar meningkat.¹⁹⁵

B. Nilai Mandiri

Karakter mandiri pada program BK MA NU Banat Kudus tercermin dalam kegiatan kunjungan karir. Ibu Nailil Muna Awwalia selaku koordinator BK menyampaikan bahwa:

“kalau kelas sebelas sebatas gambaran dunia usaha lah, yang nantinya dia bisa jalani misal ya, bawa dia ke sebuah usaha

¹⁹⁴ Humanistik et al., “Bau Ratu Prodi Bimbingan Konseling , Jurusan Ilmu Pendidikan Bau Ratu , Psikologi Humanistik (Carl Rogers) dalam Bimbingan dan Konseling Bau Ratu , Psikologi Humanistik (Carl Rogers) dalam Bimbingan dan Konseling.”

¹⁹⁵ Azis dan Asep Kurniawan, “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Karater Siswa di MTs Negeri 9 Jombang.”

nanti dia akan membuka pandangan dia terkait dengan, eh aku bisa menjadi seorang pengusaha seperti ini, atau misal kalau saya kuliah saya bisa nyambi membuka usaha seperti apalah, kalau lebih kelas 11 itu baru mengenalkan terkait dunia kerja dunia usaha.”¹⁹⁶

Lebih lanjut Ibu Halimatus Sa’diyah menjelaskan bahwasannya kunjungan karir sebagai sarana untuk menumbuhkan semangat dan menjadi inspirasi berwirausaha bagi para siswi :

”karena kan tidak semua siswa kita itu studi lanjut dan ada yang memang dia ada usaha misal mau melanjutkan usaha orang tua seperti itu, jadi dari kunjungan itu tadi kan mulai terbuka lah dia berwirausaha dengan modal yang mungkin sekarang online-online ya, modal 100 ribu yang akhirnya berkembang. Kalau kemarin kita kunjungannya di Pati di pempek dan trasi kan tidak dari perusahaan cina, dari orang islam, islam punya santri, santri sekolah e di mana?, kan oh ternyata besok kitapun ada kesempatan seperti itu. Untuk kunjungan karir sendiri kan ada pemaparan juga menyampaikan dari riwayat usahanya, marketingnya kan seperti apa, sehingga di situ ya menambah inspirasi anak-anak. Apalagi yang sudah punya modal ataupun yang dari orang tuanya udah ada bakat itu kan tambah menginspirasi kan?”¹⁹⁷

Dengan adanya penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa *moral knowing* tercermin pada saat guru memperkenalkan dan menjelaskan tujuan diadakannya kunjungan karir supaya terwujud karakter yang mandiri.

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia tanggal 11 Desember 2024 di ruang BK MA NU Banat Kudus.

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah selaku guru BK tanggal 4 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

Selanjutnya Amalia Kholida Sakhiyya kelas XI F 3 dapat menjelaskan rangkaian proses kegiatan selama kunjungan karir yang telah diikutinya:

”Jadi kan kunjungan karirnya kita dibagi 2 shift mbak, itu kita dapatnya shift awal hari Rabu, tanggal 7 Oktober 2024. Nah terus kan berangkatnya naik elf habis doa pembelajaran pas, terus datangnya ke Pati tepatnya di PT. YN Putra Food, disitu kami diberi pengarahan dulu tentang teknis-teknis nanti kalau kita mau masuk nanti mau ngapain aja. Kita belajar tentang pemilahan udang, penggilingan udang, pencetakan adonan, penjemuran trasi, pemeraman trasi, dan abis itu baru proses pengemasan. Abis kunjungan trasi kita lanjut ke pempek, kita diliatin teknik-teknik pembuatan pempeknya. Bahan-bahannya apa aja, kemudian kita juga coba bikin, isi-isian telurnya kan ada yang pempek lenjer sama kapal selam. Terus juga ada nanti di proses perebusannya pempek itu di vakum di press supaya bisa didistribusikan, kuahnya seperti biasa kaya pake cuko gitu. Satu pempeknya kisaran tergantung kalau yang mini 15.000-17.000 kalau nda salah, kalau yang besar itu 40.000-50.000 an”¹⁹⁸

Bening Andari kelas XII Bahasa dan Budaya menyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan kunjungan karir menumbuhkan keinginannya untuk menjadi seorang pengusaha:

“...jadi akhirnya pengen jadi pengusaha, ya ternyata bisa kaya nih.. jadi setelah kunjungan karir akhirnya tau bagaimana sih kita itu bisa membangun sebuah bisnis atau usaha. Oh ternyata emang dari 0 dulu, dari kecil dulu, baru nanti dikembangkan-dikembangkan kaya gitu. Oh ini kalau memang mau sesuatu yang besar emang harus dari sesuatu yang kecil dulu nih,

¹⁹⁸ Wawancara dengan Amalia Kholida Sakhiyya kelas XI F 3, tanggal 8 Desember 2024 di depan ruang kelas.

kalau mau sukses harus usahanya lebih kenceng. Akhirnya tersadar dari situ”¹⁹⁹

Selanjutnya Amalia Kholida Sakhiyya kelas XI F 3 menjelaskan bahwa kunjungan karir mampu menumbuhkan jiwa-jiwa mandiri dalam dirinya sebagai berikut:

“kalau kunjungan karir itu kan berguna to buat kita kelas 11 yang saat ini menentukan, nanti mau kuliah apa mau kerja, apa mau kuliah-kerja, atau mungkin mau mondok. Nah itu tu kaya sebagai bekal kita, tahap awal gitu lo mbak.. oh jadi dunia kerja tu ternyata begini ya?, jadi kaya kita udah ada prepare sebelumnya biar nanti pas apa? terjun ke dunia kerja itu kita ngga kaget tu, ternyata kerja kaya gini ya? kan kita udah dibekalin sebelumnya. Kan ini programnya dari BK sih, jadi BK kaya apaya? Penanaman karakter diri kita gitu lo mbak. Karakternya tu jiwa-jiwa mandiri dan inovatif terus rasa berwirausahanya tu tinggi. Manfaatnya banyak si mbaak”²⁰⁰

Berdasarkan respon dari siswi-siswi tersebut, maka tercermin *moral feeling* di mana para siswi mulai merasakan tumbuhnya jiwa-jiwa mandiri dan berkeinginan menjadi seorang pengusaha. Adapun peneliti mendapatkan dokumentasi ketika peserta didik melaksanakan kunjungan ke PT. YN Putra Food di Pati sebagai berikut:

¹⁹⁹ Wawancara dengan Bening Andari kelas XII Bahasa dan Budaya tanggal 7 Desember 2024 di Ruang BK MA NU Banat Kudus.

²⁰⁰ Wawancara dengan Amalia Kholida Sakhiyya kelas XI F 3, tanggal 8 Desember 2024 di depan ruang kelas.

Gambar 4. 4 Kunjungan Karir MA NU Banat Kudus



Hal ini juga dapat dibuktikan dengan berbagai alumni yang sudah berhasil membangun bisnisnya sendiri dan menjadi seorang pengusaha, berikut adalah dokumentasi yang peneliti dapatkan melalui instagram :

Gambar 4. 5 Usaha Alumni MA NU Banat Kudus



Berdasarkan data yang disajikan, dapat dijelaskan bahwa tujuan dari kegiatan kunjungan karir adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai dunia usaha. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan,

pengalaman, dan keterampilan berwirausaha, sehingga diharapkan peserta didik mampu mandiri dalam menjalani kehidupannya di masa depan. Dengan ini maka telah terimplementasi *moral action* pada karakter mandiri yang diwujudkan dalam sikap proaktif dalam menginisiasi hal-hal baru sesuai dengan potensinya, tanggung jawab terhadap pilihan keputusannya, serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi setiap proses menuju kesuksesan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syarif Hidayat dan Buna'i bahwa terdapat hubungan antara manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan karakter mandiri siswa di MTs Miftahul Ulum Bunyanyu Kadur Pamekasan.²⁰¹

Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan mengenai kemandirian di Surat al-Isra/17:84 disebutkan:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرِيقٌ أَغْلَمُ مِمَّنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.²⁰² (Q.S. al-Isra/17:84)

Dalam Tafsir Al-Mishbah, kata (شَاكِلَةً) pada awalnya digunakan sebagai cabang pada satu jalan. Ibnu ‘Asyur memaknai kata ini dalam arti *jalan atau kebiasaan* yang dilaksanakan oleh

²⁰¹ Buna'i dan Ahmad Syarif Hidayat, “Hubungan Antara Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Dengan Karakter Mandiri Siswa di MTs Banyuwatu Kadur Pamekasan,” *JIEM* 4, no. 2 (2021), 231.

²⁰² Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, n.d.), 289.

seseorang. Sayyid Quthub memahaminya dalam arti *cara dan kecenderungan*. Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap insan mempunyai kecenderungan, potensi, serta karakteristik bawaan yang berfungsi sebagai pendorong dalam menjalankan kegiatannya.²⁰³ Berdasarkan tafsir di atas dapat dijelaskan bahwasannya setiap individu dapat berbuat sesuai dengan keinginan dan inisiatifnya sendiri bukan berdasarkan kehendak orang lain. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa setiap individu secara inheren memiliki keinginan untuk mandiri, mengingat kemandirian merupakan karakteristik fundamental dalam diri manusia.

C. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras tercermin pada kegiatan studi kampus yang diadakan oleh BK MA NU Banat Kudus. Berikut penjelasan mengenai tujuan diadakannya studi kampus oleh Ibu Nailil Muna Awwalia selaku koordinator BK MA NU Banat Kudus:

”tujuannya membuka pikiran anak supaya dia nanti, oh ini lo kampus sebenarnya, oh ini lo dunia perkuliahan. Ben tidak omong kosong kuliah tu enak, saat studi kampus dipaparkan ada kegiatan seperti ini. Berarti anak bisa tau o brti kalau aku kuliah tidak hanya pergi pagi terus ngko materi dari dosen terus pulang ke kos tu ndak, ada kegiatan kampus ekstra atau apa, misal teater, mawapala, dan sebagainya. Dari tahun ke tahun anak itu antusias untuk ikut studi kampus, awalnya kan

²⁰³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

anak unggulan, tapi habis itu anak reguler lumayan banyak.”²⁰⁴

Ibu Halimatus Sa’diyah selaku guru BK mengatakan bahwasannya siswi-siswi kelas XII memiliki semangat dan kerja keras yang tinggi:

”saiki seng paling nganu ki semangat lolos PTN ngono ki lo mba, saiki ku seng semangat e luar biasa ki kelas 12 semangat e, nek ndek e semangat ndekne mesti ga kepengen golek masalah di kelas 12, ndekne motivasi masuk di PTN kuat itu mesti ngaruh kuabeh. Cah kene kudune di stimulus. Ngono ku do semangat, kon les ya do semangat. Nek ga ndue wacana dan rencana ke depan ya biasa saja semangat sekolah e. Dia mau masuk PTN, otomatis nilainya kan harus bagus, ndekne kudune ga ndue masalah karo guru-guru kan mbak. Mereka juga berdoanya kuat, tirakat manaqiban, ikhtiyarnya dhohir batin, jasmani, fisik harus kuat. Nek ikhtiyar dohir batin dah maksimal, nanti karek gusti Allah seng mernahno.”²⁰⁵

Dengan adanya penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa *moral knowing* tercermin pada saat guru memperkenalkan dan menjelaskan tujuan diadakannya kunjungan universitas supaya terwujud karakter kerja keras dalam berjuang menyambut kehidupan setelah lulus dari MA. Bening Andari kelas XII Bahasa dan Budaya mengakui bahwa dengan diadakannya program studi kampus menambah semangatnya belajarnya demi mendapatkan nilai yang maksimal:

²⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Nailil Muna Awwalia selaku guru BK MA NU Banat Kudus tanggal 19 Januari 2025

²⁰⁵ Wawancara dengan Bu Halimatus Sa’diyah tanggal 4 Desember 2024 di ruang BK

“semangat belajarnya jadi nambah si, kaya oh ternyata universitas itu kita tuh mikirnya universitas itu masuknya susah, ternyata gampang kok banyak jalur juga. Terus juga setelah dijelaskan kegiatannya seperti apa di kampus, akhirnya kita tau bahwa oh menarik yah, akhirnya tertarik untuk masuk kampus itu, ternyata kita lebih tau jurusan itu seperti apa. Wah nilaiku harus nambah bagus, karena bentar lagi nih masuk univ impiannya. Sama temen-temen juga akhirnya kita sering diskusi”.²⁰⁶

Berdasarkan wawancara di atas, maka telah tercermin *moral feeling* di mana para siswi mulai merasakan tumbuhnya jiwa-jiwa kerja keras dan berkeinginan untuk dapat memasuki universitas impiannya. Siswi-siswi MA NU Banat telah difasilitasi ilmu dan pengetahuan mengenai dunia kampus sebagai bekal mereka untuk menentukan jurusan dan universitas impiannya. Dengan demikian, siswi mampu mengeksplorasi dirinya sesuai bakat dan minat yang dimilikinya. Tidak hanya berhenti pada kunjungan studi kampus, sebagai kelanjutan dari program tersebut guru BK selalu menjadi fasilitator dan konsultan para siswi dalam memilih program studi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada setiap jam istirahat selalu terdapat siswi yang mendatangi ruang BK untuk melakukan konsultasi terkait program studi lanjutan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dalam hal ini, guru BK menerapkan pendekatan humanistik yang memberikan kebebasan kepada siswi guna mengeksplorasi minat dan bakat mereka sesuai dengan bidang keahliannya, sementara peran guru BK terbatas sebagai

²⁰⁶ Wawancara dengan Bening Andari kelas XII Bahasa dan Budaya 7 Desember 2024 di ruang BK MA NU Banat Kudus.

fasilitator dalam mendukung proses eksplorasi tersebut. Seperti halnya yang gagasan yang dikemukakan oleh Carl Rogres mengenai metode *student centered* yang sering digunakan dalam ranah pendidikan, yaitu peserta didik sebagai pusat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dengan demikian peserta didik mampu mendapatkan peluang untuk mengeksplorasi dirinya sesuai dengan bakat dan minatnya.²⁰⁷

Dalam Al-Qur'an Surat Qashash/28:77 menganjurkan manusia untuk bekerja keras guna mencari pahala akhirat tanpa melupakan bagiannya di dunia.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia.²⁰⁸ (Q.S. Qashash/28:77)

Dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa nasihat dalam ayat tersebut tidak menghendaki manusia untuk hanya berfokus pada ibadah secara eksklusif tanpa memperhatikan aspek kehidupan duniawi. Sebaliknya, ayat ini menegaskan kewajiban manusia untuk berusaha secara maksimal dalam memperoleh harta dan kenikmatan duniawi melalui cara yang sesuai dengan ketentuan Allah. Usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh atas anugerah yang diberikan Allah ini diharapkan dapat menjadi sarana

²⁰⁷ Tjalla et al., "Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Serta Penerapannya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta." 159.

²⁰⁸ Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, 393.

untuk meraih kebahagiaan akhirat, yakni dengan menginfakkan dan memanfaatkannya sesuai dengan petunjuk-Nya. Selain itu, Allah juga melarang manusia mengabaikan bagian dan kenikmatan duniawi serta menganjurkan untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama.²⁰⁹ Dengan demikian, manusia tetap harus bekerja keras untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhiratnya.

Berkat sinergi yang efektif antara guru dan para siswi, sebanyak 98,5% lulusan MA NU Banat Kudus berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Capaian ini merefleksikan hasil dari usaha belajar yang gigih dan ketekunan dalam menghadapi proses pendidikan, yang merupakan bentuk konkret dari *moral action* dalam penguatan karakter kerja keras. Hal tersebut didukung dengan data penelusuran tamatan MA NU Banat Kudus :

Gambar 4. 6 Rekap Penelusuran Peserta Didik Tahun 2023/2024

REKAP PENELUSURAN PESERTA DIDIK Tahun : 2023 / 2024

NO	JUMLAH	KELAS	PTN	PTAIN	PTS	PONDOK	KURSUS	GAP YEAR	KERJA
1	32	XII A.1	9	10	3	8	1	-	-
2	34	XII A.2	14	3	13	6	-	2	-
3	34	XII A.3	11	8	9	5	-	-	1
4	34	XII A.4	6	14	9	3	-	2	-
5	35	XII A.5	10	5	10	5	-	3	2
6	30	XII K.1	10	9	9	1	1	-	-
7	35	XII K.2	2	19	4	9	-	-	1
8	34	XII Bhs	5	13	10	6	-	-	-
9	34	XII S.1	3	8	14	6	1	2	-
10	34	XII S.2	6	9	8	3	-	4	1
JML	336		76	98	89	52	3	13	5
			22,6 %	29,2 %	26,5 %	15,5 %	0,9 %	3,9 %	1,5 %
			51,8 %		94,7 %				
					98,5 %				

²⁰⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 10* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 405.

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwasannya 98,5% lulusan MA NU Banat Kudus telah berhasil melanjutkan studi lanjut baik ke PTN, PTAIN, PTS, pondok, maupun mengikuti kursus lainnya. Sedangkan 1,5% memilih untuk bekerja. Dengan demikian program BK pada fokus layanan studi lanjut dapat dikatakan berhasil dan sasaran mutu BK MA NU Banat telah tercapai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suminingsih bahwa setiap tahun angka kelulusan siswa di sekolah SMA N 1 Pundong Bantul mencapai 100 persen bahkan siswa yang diterima di perguruan tinggi melalui jalur undangan dan tertulis selalu meningkat dengan adanya manajemen BK yang baik.²¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen BK mampu meningkatkan karakter kerja keras pada peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sadar dan terencana dalam kurun waktu 1 Desember 2024 - 14 Desember 2024. Peneliti sadar bahwasannya dalam proses penelitian terdapat beberapa hambatan, namun hal tersebut tidak berasal dari faktor kesengajaan melainkan dikarenakan faktor keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan yang peneliti alami adalah sebagai berikut:

²¹⁰ Suminingsih, "Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Pendahuluan," *Media Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 140, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/3764>.

1. Keterbatasan Lokasi

Keterbatasan lokasi dalam penelitian ini terletak pada cakupan wilayah yang hanya melibatkan satu institusi pendidikan yakni di MA NU Banat Kudus, sehingga temuan yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini terhitung dari tanggal 1 Desember – 14 Desember 2024. Akan tetapi, peneliti mengalami keterbatasan waktu penelitian dikarenakan berbarengan dengan agenda ujian akhir semester (UAS) dan persiapan acara Harlah Madrasah NU Banat yang ke-85.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti laksanakan mengenai Manajemen Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter Siswi di MA NU Banat Kudus dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter Siswi di MA NU Banat Kudus telah dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:
 - a. Perencanaan program BK di MA NU Banat Kudus diawali dengan penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) sesuai dengan jenjang kelas, kemudian data tersebut dikumpulkan, diolah, diinterpretasikan melalui aplikasi AKPD untuk mendapatkan hasil yang akurat, lalu dari hasil tersebut disusun program tahunan dan semesteran BK dengan demikian materi yang akan disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan siswi MA NU Banat Kudus, selanjutnya pihak guru BK juga mempersiapkan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan layanannya. Kemudian, demi tercapainya keberhasilan program, seluruh *stakeholder* madrasah dan orang tua bekerjasama untuk mendampingi siswi sesuai tugas dan tanggungjawab masing-masing.

- b. Pengorganisasian program bimbingan dan konseling di MA NU Banat Kudus dimulai dengan penugasan oleh kepala madrasah kepada koordinator BK untuk mendistribusikan dan menetapkan tugas kepada pihak-pihak tertentu guna melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, guru BK menjalin kerja sama dan berkolaborasi dengan wali kelas, wakil kepala madrasah, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk membangun sinergi dalam menyukseskan program tersebut. Adapun struktur organisasi BK di MA NU Banat Kudus mencerminkan adanya hubungan instruktif dan koordinatif antara berbagai pihak yang terlibat.
- c. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MA NU Banat Kudus telah menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswinya melalui layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem yang dikuatkan dengan fungsi *learning* (pembelajaran), *motivating* (motivasi), *facilitating* (fasilitas), dan *empowering* (pemberdayaan).
- d. Evaluasi program BK di MA NU Banat dilaksanakan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil yang diberikan setelah memberikan layanan kepada para siswi. Sedangkan tindak lanjut program BK di MA NU Banat Kudus dilakukan setelah melalui tahap evaluasi dan penyusunan laporan tahunan. Data serta informasi yang terkumpul

dalam laporan tersebut selanjutnya dikoordinasikan dengan para pemangku kepentingan dalam forum musyawarah kerja pada awal tahun guna menentukan apakah program yang ada akan direvisi, diganti, atau dilanjutkan. Setelah keputusan diambil, program yang belum mencapai efektivitas optimal akan diperbarui dan disempurnakan agar dapat berjalan lebih baik di masa mendatang.

2. Implikasi Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter Siswi di MA NU Banat dengan berfokus pada layanan adaptasi dan motivasi, layanan kunjungan karir, layanan studi lanjut, dan pengawasan kedisiplinan peserta didik yang mengacu pada sasaran mutu unit kerja bimbingan dan konseling MA NU Banat Kudus berhasil meningkatkan karakter disiplin, mandiri, dan kerja keras pada siswi. Adapun keberhasilan penerapan karakter disiplin tercermin pada kedisiplinan siswi dalam berpakaian, disiplin beribadah, dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Sedangkan keberhasilan karakter mandiri tercermin dari sikap siswi yang proaktif dalam menginisiasi hal-hal baru sesuai dengan potensinya, bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi setiap proses menuju kesuksesan. Kemudian, keberhasilan karakter kerja keras tercermin dari 98,5% siswi yang berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri (PTN), perguruan tinggi agama Islam negeri (PTAIN), perguruan tinggi swasta (PTS), pondok pesantren, atau mengikuti program

kursus. Sementara itu, 1,5% siswi memilih untuk langsung memasuki dunia kerja.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang manajemen bimbingan dan konseling dengan memperhatikan pentingnya strategi manajerial dalam meningkatkan karakter peserta didik. Hasil penelitian memperkuat teori bahwa program BK yang terstruktur memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter kepada peserta didik. Selain itu, temuan ini memperkaya literatur mengenai efektivitas manajemen program BK dalam hal pendidikan karakter.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi kepala madrasah/sekolah, koordinator BK, guru BK, dan *stakeholder* yang lainnya dalam merancang serta mengelola program BK yang lebih efektif untuk meningkatkan karakter siswi. Implikasi ini mencakup penyusunan kebijakan yang lebih sistematis, pelaksanaan layanan BK yang lebih terarah, serta penerapan metode pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi wali murid dan masyarakat dalam membentuk karakter melalui sinergi dengan program madrasah/sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat menuliskan saran sebagai berikut:

1. Manajemen program BK dalam upaya meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus telah diselenggarakan sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, yaitu keterbatasan jadwal yang hanya berlangsung satu kali dalam sebulan, sehingga interaksi antara guru BK dengan siswi belum merata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran dapat dioptimalkan dengan menyusun jadwal pertemuan tambahan bersama guru BK sesuai dengan siswi yang menjadi ampuannya, sehingga seluruh siswi dapat terlayani secara optimal. Selain itu, dari segi sarana dan prasarana, fasilitas pendukung BK telah tersedia dengan baik. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penyediaan ruang konseling individu, di mana ruang yang seharusnya memiliki pembatas yang tertutup masih menggunakan sekat berupa gorden. Oleh karena itu, disarankan agar ruang konseling individu dilengkapi dengan sekat yang lebih tertutup guna menjaga privasi peserta didik yang ingin menyampaikan permasalahan pribadinya tanpa rasa khawatir akan diketahui oleh orang lain.
2. Pada implikasi program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi di MA NU Banat Kudus telah

memberikan dampak secara nyata dalam meningkatkan karakter disiplin, mandiri, dan kerja keras pada siswi. Kepala madrasah, koordinator BK, dan jajaran *stakeholder* yang lain supaya senantiasa mengontrol di setiap fungsi manajemen baik itu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut supaya dapat memberikan program yang terbaik kepada para siswi dalam rangka peningkatan karakter sehingga mampu menjadi madrasah percontohan bagi madrasah atau sekolah lainnya.

D. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam penyusunan karya ini, sehingga belum mencapai kesempurnaan. Hal tersebut bukanlah suatu kesengajaan, melainkan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Tafsir Ringkas (Jilid 2)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Amri dkk, Syaiful. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022.
- Amti, Prayitno dan Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Azis, Ixora chinensis, and Asep Kurniawan. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Peningkatan Karakter Siswa Di MTs Negeri 9 Jombang." *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 03 (2024): 24–45.
- Bachtiar, Abd. Mukti, Junaidi Arsyad, Achmad. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Dan Hadis Di Sekolah*. Medan: Umsu Press, 2023.
- Badrujaman, Aip. *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: Permata Puri Media, 2019.
- Cholil. *Manajemen Bimbingan Konseling Perspektif Islam*. Depok: Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2023.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Khunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona." *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 25–32.
- Dkk, Fachrurazi. *Pengantar Manajemen*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022.

- Dkk, Sarbatinil. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ependi dkk, Nur Haris. *Pendidikan Karakter*. Banten: sadapenerbit, 2023.
- Farid, Daryanto dan Mohammad. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Faustyna. *Metode Penelitian : Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktek)*. Medan: Umsu Press, 2023.
- Hapsari, Risa Fita, Tb Abin Syamsudin, E Mulyasa, and Waska Warta. "Management of Guidance and Counseling Services as Efforts to Foster Student Character." *TARBAWI Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 01 (2021): 1–16. <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v7i01.4052>.
- Harefa dkk, Darmawan. *Teori Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. Banyumas: PM Publisher, 2020.
- Herujito, Yayat M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Hidayat, Buna'i dan Ahmad Syarif. "Hubungan Antara Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling (BK) Dengan Karakter Mandiri Siswa Di MTs Banyuayu Kadur Pamekasan." *JTEM* 4, no. 2 (2021).
- Hifsy, Ifrah, Firman, and Neviyarni. "Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling (POAC) Untuk Pelayanan Bimbingan Konseling Yang Efektif." *Education & Learning* 2, no. 2 (2022): 74–78.
- Humanistik, Psikologi, Carl Rogers, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, A Sejarah Riwayat, Hidup

- Carl, et al. “Bau Ratu Prodi Bimbingan Konseling , Jurusan Ilmu Pendidikan Bau Ratu , Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Dan Konseling Bau Ratu , Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Dan Konseling,” no. 1951 (1961): 10–18.
- Indreswari dkk, Henny. *Wawasan Bimbingan Dan Konseling : Menelusuri Sejarah Menuju Penerapan Terkini*. Palembang: Bening Media Publishing, 2024.
- Isti’adah, Feida Noorlaila. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Langeningtias, Utari, Achmad Musyaffa’ Putra, and Ulviana Nurwachidah. “Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 7 (2021): 1269–1282.
- Luddin, Abu Bakar M. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- M. Luddin, Abu Bakar. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Mainuddin, Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh. Nurhakim. “Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 283–290.
- Mangantes, Aldjon Nixon Dapa dan Meisie Lenny. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Mubarok, Muhammad Syauqi. “Management of Guidance and Counseling on Learning Discipline.” *International Journal of*

- Islamic Khazanah* 10, no. 2 (2020): 60–74.
- Mukhid, Abd. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an.” *Nuansa* 13, no. 2 (2016).
- Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019.
- Mutaqin, Agus Zaenal. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022.
- Nasution dkk, Ahmad Syarqawi. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Konsep Dan Teori*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Neviyarni. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Nisa, Siti Khairun, Bagas Tri Sujiwo, Fajar Syahputra, Wahyu Ilahi Anggraini Siregar, Muhammad Putra Dinata Saragi, Annisa Arrumaisyah Dauly, and Dika Sahputra. “Peran Manajemen Bimbingan Dan Konseling Serta Pengelolaan BK Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Di SMA Darussalam Medan.” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 4616–4621.
- Penyusun, Tim. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016.
- Praselia, Hari; Alamsyah, Fendrias; Hosna, Rofiatul. “Misoginis Dan Misandris Dalam Pendidikan Agama Islam; Analisis Al-Umm Madrasatu Al-Ula Dalam Perspektif Tafsir Qur’an.” *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 2, no. 1 (2024): 76–84.
- Qur’an, Yanbu’ul. *Al-Qur’anul Karim Dan Terjemahannya*. Kudus:

Mubarakatan Thoyyibah, n.d.

Rahayu, Gusti, Sufyarma Marsidin, Yeni Karneli, and Nofrizal Nofrizal. “Aplikasi Pemikiran Ivan Pavlov Dalam Layanan Konseling Individual.” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 9, no. 1 (2023): 66–70.

Rahman, T A, and N Mumtahanah. “Manajemen Pendidikan Perspektif Islam.” *Al Hikmah: Jurnal Studi ...* (2023): 91–100.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/4025%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/download/4025/2800>.

Restiany, Tanty, Hanafiah Hanafiah, and Adjat Sudrajat. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Majalaya Dan SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung).” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1849–1861.

Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.

Satiwi Guci, Shella, Neviyarni, and Firman. “Urgensi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter.” *Education & Learning* 2, no. 2 (2022): 44–49.

Setiawati, Farida Agus. “Pendekatan Humanistik Dalam Bimbingan Konseling Di Sekolah Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa.” *Jurnal paradigma* 8, no. 4 (2009): 45–58.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5934>.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qurán Volume 7*. Tangerang: Lentera Hati, 2000.

- . *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 10*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Suardi, Hidayah Quraisy. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Writing Revolution, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhardita, Kadek, Made Wery Dartiningsih, I Ketut Sapta, and Ni Komang Sri Yulastini. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas.” *Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia*, no. April (2019): 89–98.
- Suminingsih. “Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Pendahuluan.” *Media Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 131–143. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/3764>.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Supriyono dkk, Widodo. *Manajemen Bimbingan Konseling Islam Perspektif Mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 FITK UIN Walisongo Semarang*. Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Suroso, Ayu Santika. “Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan

- Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021).
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Syafa’ah, Farha Naili, Iwan Sutiawan, Mutmainah, and Kiki Frima Rizki. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MAN 2 Pangandaran.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 2 (2023): 108–115.
- Syahrani, Muhammad. “Membangun Kepercayaan Diri Dalam Penelitian Kualitatif.” *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 19–23.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Tjalla, Awaluddin, Dwika Sukma Dewi, Tsulistia Poetry Hendrawan, and Zulfa Saleh. “Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Serta Penerapannya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Muhammadiyah 11 Jakarta.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 3 (2022): 158.
- Trygu. *Teori Belajar Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Matematika*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Widayanthi dkk, Desak Gede Chandra. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Widyaningsih, Titik Sunarti, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi.

- “Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 2 (2014): 181–195.
- Wijaya, Hartati, Destriana, Novi. *Buku Ajar Administrasi & Manajemen Pembelajaran Penjaskes*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Witara, Ketut. *Cara Singkat Memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Dan Implementasinya*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Yosef, and Fadhlina Rozzaqyah. “Character Education via Guidance and Counseling Service During Covid-19 Pandemic” 513 (2021): 402–407.
- Zakariah, Askari Zakariah, Vivi Afriani. *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Action Research and Development (R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020.
- Zumrotun, Naili Rofiqoh dan Erna. *Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I: INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

“MANAJEMEN PROGRAM BK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWI DI MA NU BANAT KUDUS”

<u>Fokus Penelitian</u>	<u>Informan</u>	<u>Wawancara</u>	<u>Observasi</u>	<u>Dokumentasi</u>
1. Bagaimanakah manajemen program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan KARAKTER Siswi di MA NU Banat Kudus?	Kepala madrasah, Koordinator program BK, guru BK	1. Apa langkah awal yang dilakukan dalam merancang program BK untuk meningkatkan karakter siswi di madrasah? 2. Bagaimana Anda menentukan tujuan utama dari program BK terkait pengembangan karakter? 3. Apa saja faktor yang Anda pertimbangkan saat menyusun program BK? 4. Bagaimana Anda melibatkan tim BK dan stakeholder lain dalam proses perencanaan? 5. Bagaimanakah proses penyusunan program tahunan dan semesteran BK untuk meningkatkan KARAKTER siswi? 6. Bagaimana pihak BK mempersiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung program BK?	Pengamatan terhadap rapat koordinasi madrasah dengan tim BK.	Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), dokumen program bimbingan dan konseling MA NU Banat Kudus kelas X, XI, XII, RPP, PROTA, PROMES
	Kepala madrasah, Koordinator program BK	1. Bagaimana Anda membagi tugas dan tanggung jawab antara guru BK, koordinator BK, dan pihak lain dalam pelaksanaan program? 2. Bagaimana koordinasi dilakukan antara guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran terkait program pengembangan karakter?	-	Struktur Organisasi BK dan data <i>jabdesc</i> team.
	Kepala madrasah, Koordinator program BK, guru BK	1. Bagaimana Anda memastikan program BK berjalan sesuai rencana? 2. Bagaimana cara Anda memotivasi tim BK dan siswi untuk terlibat aktif dalam program ini?	-	Data SMM ISO 9001:2015 unit kerja bimbingan dan konseling, laporan kunjungan karir, laporan

		3. Langkah konkret apa yang Anda ambil untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana? 4. Bagaimana Anda mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program? 5. Bagaimana Anda memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan program yang sedang atau akan berlangsung? 6. Bagaimana Anda mengembangkan kompetensi diri dan tim BK terkait pengelolaan program ini? 7. Bagaimana Anda menjaga motivasi siswi untuk tetap konsisten dalam menjalankan nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program BK? 8. Apakah ada pelatihan atau workshop yang Anda fasilitasi untuk siswi atau guru dalam mendukung program BK? Mohon dijelaskan. 9. Bagaimana Anda memberdayakan siswi untuk menjadi agen perubahan karakter di lingkungannya? 10. Bagaimana Anda mendukung guru dan staf lain agar turut serta dalam pengembangan karakter siswi?		kunjungan universitas
	Koordinator program BK, guru BK	1. Bagaimanakah pelaksanaan pelayanan dasar dalam program BK untuk meningkatkan karakter siswi? 2. Bagaimanakah pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individual dalam program BK untuk meningkatkan karakter siswi?	Pengamatan pada saat guru BK melaksanakan kegiatan layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan	RPP, dokumen program bimbingan dan konseling kelas X, XI, XII, PROTA, PROMES, Analisis Bakat Minat (ABM), data penelusuran

		3. <u>Bagaimanakah pelaksanaan pelayanan responsif dalam program BK untuk meningkatkan karakter siswi?</u> 4. <u>Bagaimanakah pelaksanaan dukungan sistem dalam program BK untuk meningkatkan karakter siswi?</u>	individual, layanan responsive, dan layanan dukungan sistem	tamatan MA NU Banat Kudus
	Siswi	1. Bagaimana pendapat Anda mengenai layanan bimbingan dan konseling sekolah yang berfokus pada peningkatan karakter? 2. Bagaimana layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsive yang diberikan kepada siswi? 3. Bagaimanakah proses kunjungan karir dan kunjungan universitas? 4. Bagaimana proses pengisian evaluasi proses dan hasil setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling?	Pengamatan terhadap keaktifan siswi dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter.	Dokumentasi evaluasi hasil bimbingan dan konseling mengenai karakter oleh siswi.
	Koordinator program BK, guru BK	Bagaimanakah evaluasi proses program BK untuk meningkatkan karakter siswi.	Pengamatan terhadap hasil penilaian proses selama belangsungnya layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi.	Program bimbingan dan konseling kelas X, XI, XII
	Koordinator program BK, guru BK	Bagaimanakah evaluasi hasil program BK untuk meningkatkan karakter siswi.	Pengamatan terhadap hasil penilaian proses selama belangsungnya layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi.	Program bimbingan dan konseling kelas X, XI, XII
	Kepala madrasah, Koordinator	Bagaimanakah proses tindak lanjut dari program BK untuk meningkatkan karakter siswi.		Program bimbingan dan konseling

	program BK, guru BK.			konseling kelas X, XI, XII
2. Bagaimanakah implikasi program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswi MA NU Banat Kudus?	Koordinator program BK, guru BK.	Bagaimanakah implikasi dari program bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan karakter siswi?	Kegiatan yang berhubungan untuk meningkatkan karakter. Seperti layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsive pada program bimbingan dan konseling.	RPP, absensi kegiatan siswi, data pelanggaran siswi.
	Siswi	Apakah terdapat peningkatan dalam hal karakter setelah mengikuti program BK? Jelaskan bagaimana perubahan yang Anda rasakan.	Perilaku siswi dalam mengikuti kegiatan yang menunjang karakter	

LAMPIRAN II: SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax, 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 5258/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

28 November 2024

Kepada Yth.
Kepala MA NU Banat Kudus
di Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa S2 Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nabeela Himmatus Tsuroya
NIM : 23031380001
Semester : 3 (Tiga)

Judul Tesis : Manajemen Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter Siswi MA NU Banat Kudus

Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

2. Dr. Fatkuroji, M.Pd.

Untuk melaksanakan penelitian/riset di MA NU BANAT Kudus yang Bapak pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 1 Desember-15 Desember 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an.Dekan
Kang Tata Usaha
Binti Khotimah

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN III: Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian



BADAN PELAKSANA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANAT
MADRASAH ALIYAH NU BANAT KUDUS
TERAKREDITASI A

Alamat: Jalan KHM. Arwani Amin Krandon Kota, Telp. (0291) 443143 Kudus 59314
Website : www.manubanatkudus.sch.id, E-mail: info@manubanatkudus.sch.id
Yayasan Pendidikan Banat Akte Notaris : 050/2018



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/383/BNT/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Shohibul Huda, M.Pd.
jabatan : Kepala MA NU Banat Kudus
dengan ini memberikan keterangan bahwa :
nama : Nabeela Himmatus Tsuroya
NIM : 23031380001
fakultas/ prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA NU Banat Kudus pada
tanggal 1 s.d 14 Desember 2024, guna menyusun tesis dengan judul :

"Manajemen Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter
Siswi MA NU Banat Kudus".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Kudus, 12 Jumadil Akhir 1446 H
14 Desember 2024 M



Shohibul Huda, M.Pd.

LAMPIRAN III : FOTO SUMBER DATA



Struktur Organisasi
MA NU Banat Kudus

This is a profile page for MA NU Banat Kudus. It includes the school's name, address, phone number, and email. It also features a vision statement, a mission statement, and a list of staff members with their names and positions. The page is designed with a green and white color scheme.

Profil Lembaga MA
NU Banat Kudus



Penelusuran Bakat
Minat bagi kelas XII



Keikutsertaan guru BK
MA NU Banat dalam
Seminar Nasional BK
dan PPG BK



Kunjungan
universitas kelas XII
siswi MA NU Banat
Kudus



Keikutsertaan guru
BK dalam
Musyawarah Guru
Bimbingan dan
Konseling (MGBK)



Pengisian Angket
Kebutuhan Peserta
Didik (AKPD)



Kunjungan karir
kelas XI siswi MA
NU Banat Kudus



Senyum, salam, sapa
dan pengechekan
kedisiplinan siswi

NO	NAMA PESERTA	KELAS	JENIS LOMBA	HASIL KEJUARAAN	
				JUARA	TINGKAT
1	Khuylatun Hafifah	XI K2	Lomba Musabagh Al Hikayah	Juara I	Provinsi
2	Aisyah Raskiya Ramadhani	X E 2	Story Telling	Juara I	Provinsi
3	Wafra Rohatul Asy	XII MIPA3	Lomba Gerak Jalan HUT RI ke-78	Juara III	Kabupaten
	Nahla Raisa R	XII MIPA3			
	Lailatus Tsabatun U	XII MIPA3			
	Annesia Chamidah	XII MIPA3			
	Afiya Masayu Z	XII MIPA2			
	R. Miska Ajiya	XII MIPA2			
	Sofia Rahma M	XII IPS2			
	Tiara Oktia	XI MIPA3			
	Fatimah Untia Y	XII IPS1			
	Munayya Malikha	XII K2			
4	Zara Isola	XI MIPA6	Olimpiade PMR Wira	Juara III	Karesidenan Pati
	Kerol Naja Ji	X E8			
	Tasyiya	XI MIPA5			
	Kaisha Rahmanun	XI MIPA4			
5	Kaisha Rahmanun	XI MIPA4	MYRES	Juara II	Nasional
6	Sania Akhla Salsabila	X E8	Kejurcab Pagar Nusa	Juara I H	Kabupaten
7	Tiara Oktia Fitriani	XI MIPA3		Juara I B	
8	Hana Qisthiyah	XI IPS2		Juara I C	
9	Naili Ala Alunaturroqya	X E8		Juara II B	
10	Aisyah Raskiya R	X E2		Juara III A	
11	Raisah Sofiana Putri	X E8		Juara III C	
12	Siti Ajiyah	XI MIPA3		Juara III F	
13	Alya Ghania	XI MIPA1			
13	Lina Ninda Muna	XI MIPA3	Lomba KIR	Gold Medal	Internasional
14	Amriya Pradipta Martha	XI MIPA3	Lomba KOR	Silver Medal	Internasional
14	Nurul Lufus	XI MIPA3			
14	Zahrotu Al Lubna N.S	XI MIPA3			
14	Zidna Anifa Uta	XI MIPA3			
15	Dieng Rani	XI IPS 3	OST Bid. Geografi Terintegrasi	Emas	Nasional
16	Rahma Aulia	XI IPS 1	OST Bid. Geografi Terintegrasi	Perak	
17	Ayu Muslimah Magma	XI IPS 3	OST Bid. Ekonomi Terintegrasi	Perunggu	

18	Raisya Sofiana Putri	X E 8	Kejurcab Pagar Nusa IX Demak	Juara III	Kabupaten Demak	
19	Ayu Muslimah Magma	XI IPS 3	MIO Bid. Ekonomi	Emas	Nasional	
20	Syirin Falaia Ummia	XI MIPA 2	MIO Bid. Bahasa Inggris	Perak		
21	Aslinae Anil Muna	XI MIPA 1	MIO Bid. Fikih	Perak		
22	Zulfah Amin Nawa	XI MIPA 2	MIO Bid. Matematika	Perak		
23	Noor Ayanah Azza	XI MIPA 4	MIO Bid. SKI	Perak		
24	Naila Asy Syifa	XI MIPA 4	MIO Bid. Biologi	Perunggu		
25	Salsa Billa Maulida Khutuna	XI MIPA 1	MIO Bid. Matematika	Perunggu	Provinsi	
26	Zahwa Ilyia	XII K 2	Lomba Solo Vocal	Juara I		
27	Sadnya Hafidz	XII MIPA 1	LCC 'Islam, Kesehatan dan MIPA'	Juara I	Provinsi	
28	Afira Himmatus Tsuroyya	XII MIPA 2				
29	Zahwa Firdaus Syekhla	X E 5	Lomba Khitobah	Juara II	Karesidenan	
30	Sania Akhla Salsabila	X E 8	Kejurwil I Pagar Nusa	Juara I Tanding Kelas H	Karesidenan	
31	Tiara Oktia Fitriani	XI MIPA 3		Juara II Tanding Kelas B Dewasa		
32	Hana Qisthiyah	XI IPS 2	Kejurwil I Pagar Nusa	Juara I Tanding Kelas C	Karesidenan	
33	Zahwa Ilyia	XII K 2	Lomba Ghina 'Araby	Juara III	Provinsi	
34	Raisya Sofiana Putri	X E 8	Pra POPDA Kabupaten Kudus	Juara II Tanding Kelas C	Kabupaten	
35	Tiara Oktia Fitriani	XI MIPA 3		Juara II Tanding Kelas D		
36	Tsanaya Zinka Arfani	X E 8		Juara II Tanding Kelas E		
37	Hana Qisthiyah	XI IPS 2		Juara I Tanding Kelas F		
38	Royyani Irfana Musti	X E 7	IYSA	Juara III Tanding Kelas G	Internasional	
39	Sania Akhla Salsabila	X E 8		Juara I Tanding Kelas H		
39	Nahda Lathifah	XI MIPA3		Silver Medal		
39	Nailah Salma	XI MIPA3				
39	Zahrotul Al Lubna N.S	XI MIPA3				
40	Kaisa Nur Izzaty M	XI MIPA5	HUT PMR Nasional	Juara II Lomba Unat	Kabupaten	
40	Abeltes Zidnet Aulia	X E7		Tangga		
41	Kirei Naja Hardian	X E8		Juara II Lomba Poster Digital		
41	Uhidetus Shofa Khosiah	XI MIPA5				

Daftar Prestasi Siswi MA NU Banat kudas tahun 2023-2024

LAMPIRAN IV: FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA

		
Wawancara dengan Kepala Madrasah Bp. Shohibul Huda	Wawancara dengan Waka. Kurikulum Bu Trimastutiningsih	Wawancara dengan Waka. Humas dan Agama Bu Chasanah
		
Wawancara dengan Koordinator BK Bu Nailil Muna Awwalia	Wawancara dengan guru BK Bu Halimatus Sa'diyah	Wawancara dengan guru BK Bu Yusriya Inayati
		
Wawancara dengan guru BK Bu Nurul La'ali	Wawancara dengan Bu Sukrisni Setyowati wali kelas X E 5	Wawancara dengan Bu Khoirin Nihlah wali kelas XI F 5
		
Wawancara dengan Bu Muyasarah wali kelas XII MIPA 5	Wawancara dengan siswi MA NU Banat Kudus	Wawancara dengan siswi MA NU Banat Kudus

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nabeela Himmatu Tsuruya
2. Tempat & Tanggal Lahir: Pati, 29 Juni 2001
3. Alamat Rumah :Ds. Sukobubuk RT 01/RW 01,
Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati
4. No. HP : 081390899288
5. E-mail : nabeelatsuroya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD Negeri 01 Gembong Pati
 - b. MTs NU Banat Kudus
 - c. MA NU Banat Kudus
 - d. S1 Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Maimuun Banat Kudus
 - b. Ponpes Pesantren Yanaabiiul Uluum Warrahmah Banat Kudus
 - c. Pondok Pesantren Al-Jami'ah Walisongo Semarang
 - d. Ponpes Pesantren Al-Ihya' 2 Semarang
 - e. Pondok Pesantren Mahasiswa Rahmaniyyah 3 Semarang.

C. Prestasi Akademik

1. Best Speaker Lomba Debat Nasional Manajemen Pendidikan Tk. Nasional Th.2021 yang diselenggarakan oleh HMJ Administrasi Bisnis Universitas Negeri Malang

2. Juara 3 Debat Nasional Manajemen Pendidikan dalam rangka Edufest DEMA FITK UIN Walisongo Th. 2021
3. Juara 1 Essay *World AIDS Day National Competition* 2021 yang diselenggarakan oleh HMJ Kesmas STIKES Indramayu Tk. Nasional Th. 2021
4. Juara III MSQ dalam rangka FITK EXPO UIN WS Tingkat Nasional Th. 2024

D. Karya Ilmiah

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android *Game Guess Image and Find Words* untuk Para Guru SD Negeri Ngaliyan 01 (Jurnal Sinta 2) Tahun 2023
2. *The Transformation of Teacher Performance: Mapping on the Effect of Training, Motivation, and Organizational Culture* (Jurnal Sinta 4) Tahun 2023
3. *Management of Teacher Work Stress at Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sukobubuk* (Jurnal Sinta 3) Tahun 2024

E. Karya Buku

1. Media Pembelajaran Berbasis Android *Game Guess Image & Find Words*
2. Pemanfaatan *E-Learning* Menggunakan *Platform Chamilo* bagi Lembaga Pendidikan

Semarang, 19 Februari 2025



Nabeela Himmatus Tsurova

NIM: 23031380001